

**PERAN PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII H DI SMP NEGERI 1
PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Barokatus Soffa
07110061**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret, 2011**

**PERAN PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII H DI SMP NEGERI 1
PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Barokatus Soffa

07110061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret, 2011**

**PERAN PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII H DI SMP NEGERI 1
PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Barokatus Sofa
07110061

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19652051994031003

Tanggal 14 Maret 2011

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19652051994031003

PERAN PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII
H DI SMP NEGERI 1 PAKIS MALANG

S K R I P S I

dipersiapkan dan disusun oleh
Barokatus Soffa (07110061)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
5 April 2011 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 5 April 2011

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Abdul Aziz, M.Pd NIP. 19721218200003 1 002	: _____
Sekretaris Sidang Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I NIP. 1965205199403 1 003	: _____
Pembimbing Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I NIP. 1965205199403 1 003	: _____
Penguji Utama Dr. H. A. Fatah Yasin M.Ag NIP. 19671220 1998031 002	: _____

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Teriring ucapan syukur pada Ilahi Robbi

Skripsi ini ananda persembahkan kepada

Bapak Ibu tercinta....

Terima kasih telah memberi aku kedamaian,

Kebahagiaan, dukungan, do'a dan kasih sayang

Adik-adikku sayang....

Ilyas, Bahar, Syahril, dan Akbar

Terima kasih selalu menghiasi hari-hari indahku

Berbagi kasih denganku

Guru-guruku yang mulia.....

Yang memberikan ilmunya padaku

Abdul Choliq.....

Yang sabar menemani aku mengerjakan skripsi

Sahabat Dekatku....

Friski, Riski, Lilis

Dan semua warga Tarbiyah angkatan 2007

Yang menemaniku diskusi dan tukar fikiran

Selama menuntut ilmu di UIN Malang ini

Dan semua yang menyayangiku dan kusayangi

Syukurku memiliki kalian

Beribu terima kasih ku persembahkan

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya sendiri.*” (QS. Ar Ra’du: 11).¹

¹ Depag, *Al- Quran dan Terjemahan*, (1989), hlm. 563

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Barokatus Soffa

Malang, 14 Maret 2011

Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: Barokatus Soffa

NIM: 07110061

Jurusan: PAI

Judul Skripsi: *Peran Penerapan Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII H di SMP Negeri 1 Pakis Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19652051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Maret 2011

Barokatus Soffa

KATA PENGANTAR



Puji syukur hanyalah bagi Allah, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesarannya, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik untuk ummat dalam mencari ridlo Allah SWT. Untuk mencapai kebahagiaan unia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini tiada lepas dari peran serta bantuan pihak lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepada Kedua orang tuaku yang telah membesarkan penulis dan selalu memberikan bimbingan, motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suproyogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, yang memberi kepercayaan sepenuhnya kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Dr. H. M. Padil, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sumbangan pikiran

guna memberi bimbingan, petunjuk dan pengarahan kepada penulis dalam skripsi ini.

5. Drs. Budiono M. Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Pakis Malang beserta staf, yang telah memberikan izin yang berkenan membantu dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Berbagai pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amin.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang bisa membangun dari semua pihak

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Data Siswa.....	64
Tabel 4.2	: Data Hasil Pre Test.....	68
Tabel 4.3	: Data Kriteria Observasi Aspek Tingkah Laku.....	69
Tabel 4.4	: Data Kriteria Observasi Aspek Kognitif.....	71
Tabel 4.5	: Data Kriteria Observasi Aspek Ketertarikan.....	72
Tabel 4.6	: Data Penilaian Motivasi Belajar.....	79
Tabel 4.7	: Data Penilaian Motivasi Belajar.....	84
Tabel 4.8	: Data Penilaian Motivasi Belajar.....	91
Tabel 4.9	: Data Observasi Siklus I.....	92
Tabel 4.10	: Data Kriteria Observasi Aspek Tingkah Laku.....	93
Tabel 4.11	: Data Kriteria Observasi Aspek Kognitif.....	95
Tabel 4.12	: Data Kriteria Observasi Aspek Ketertarikan.....	96
Tabel 4.13	: Data Penilaian Motivasi Belajar.....	122
Tabel 4.14	: Data Penilaian Motivasi Belajar.....	125
Tabel 4.15	: Data Observasi Siklus II.....	126
Tabel 4.16	: Data Kriteria Observasi Aspek Tingkah Laku.....	128
Tabel 4.17	: Data Kriteria Observasi Aspek Kognitif.....	129
Tabel 4.18	: Data Kriteria Observasi Aspek Ketertarikan.....	131
Tabel 5.1	: Data Penilaian Motivasi Belajar.....	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 : Piramida Kebutuhan.....	37
Gambar 3. 1 : Model Kemmis Taggart.....	49
Gambar 3. 2 : Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Denah Lokasi SMP Negeri 1 Pakis Malang.....	61
Lampiran 2:Data Sarana dan Prasarana	63
Lampiran 3: Data Jumlah Guru dan Pegawai	63
Lampiran 4: Data Nama Siswa Kelas VIII H.....	65
Lampiran 5: RPP Iman Kepada Rasul Allah	74
Lampiran 6: RPP Adab Makan dan Minum.....	81
Lampiran 7: RPP Dendam dan Munafik.....	86
Lampiran 8: RPP Binatang yang Halal dan Haram	119

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Nota Dinas	vi
Halaman Pernyataan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Daftar Isi	xiii
Halaman Abstrak	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
G. Definisi Operasional	9

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pendekatan Inkuiri	11
1. Pengertian Pendekatan Inkuiri	11
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI melalui Inkuiri.....	15
3. Tujuan Pendekatan Inkuiri.....	21
4. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Inkuiri.....	22
B. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	21
2. Macam-Macam Motivasi	28
3. Fungsi-Fungsi Motivasi	31
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	33
5. Teori-Teori Motivasi	35
6. Cara Memotivasi Belajar	44

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi Penelitian	53
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data.....	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	57
H. Tahap-Tahap Penelitian	58

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	60
B. Paparan Data Sebelum Penelitian	65
C. Siklus I	73
D. Siklus II.....	118

BAB V : PEMBAHASAN

A. Penerapan Inkuiri dalam Pembelajaran	144
B. Peran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi	152

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	160
B. Saran	161

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Soffa, Barokatus. *Peran Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII H di SMP Negeri 1 Pakis Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. M Padil, M. Ag.

Kata Kunci: Pendekatan Inkuiri, PAI, Motivasi Belajar.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis Malang masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional yaitu dengan metode ceramah. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk memberikan alternatif jawaban-jawaban tertentu yang dapat menumbuhkembangkan ide-idenya. Sehingga siswa cenderung pasif, sedangkan guru aktif. Hal ini mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan merubah pendekatan pembelajaran yang ada selama ini, dimana guru selalu diposisikan sebagai satu-satunya sumber meraih informasi (*teacher centered*) dan siswa bersikap pasif dalam mencari dan mengolah informasi tersebut, dengan membiasakan siswa secara kreatif (*student centered*) menkonstruksi sendiri pemahamannya melalui kegiatan belajar mereka. Dan pendekatan inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk melakukan perubahan tersebut. Dengan penggunaan pendekatan ini diharapkan membantu melatih siswa untuk lebih peka pada dirinya dan lingkungannya, serta secara kreatif dapat menkonstruksi pemahamannya dengan lebih baik sehingga materi pelajaran pendidikan agama Islam dapat dengan mudah diinternalisasikan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berangkat dari permasalahan di atas, maka secara umum permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VIII H di SMP Negeri 1 Pakis Malang? Bagaimana peran pendekatan inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis Malang?

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pakis Malang. Dengan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) jenis kolaboratif. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) observasi; (2) wawancara dan (3) dokumentasi.

Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data yang berupa angka atau data kuantitatif cukup dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri pada bidang studi PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pakis Malang. Peningkatan ditandai dengan meningkatnya aspek tingkah laku, aspek kognitif, dan aspek ketertarikan, yang tampak pada saat pembelajaran. Siswa menjadi aktif dalam berdiskusi, siswa berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa sudah berani mengajukan pertanyaan pada guru, siswa sudah berani mengemukakan ide-idenya, dan siswa mempunyai rasa ingin tahu yang baik, ditunjukkan dengan membaca materi sebelumnya di rumah.

Selain itu, data empiris juga menunjukkan peningkatan jumlah nilai rata-rata *pre test* sebesar 2,5 meningkat sebesar 3,6 atau sebesar 44% pada siklus I. Pada siklus II, meningkat menjadi 3,8 atau sebesar 52%.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, antara lain: bagi guru PAI, agar dalam penerapan pendekatan inkuiri benar-benar efektif, guru harus secara konsisten menerapkan pendekatan inkuiri sesuai langkah-langkahnya yaitu merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis dan mengajukan hasil, serta mengajukan hasil karya. Selain itu menggunakan media belajar, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang pendekatan inkuiri, memodifikasi kegiatan belajar dengan antara lain dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan pendekatan inkuiri secara kelompok, memberikan stimulus berupa hadiah (*reward*), dan pemberian motivasi.

ABSTRAC

Soffa, Barokatus. Inquiry Role Approach to Enhance Implementation of Learning Motivation Islamic Religious Education Students in Class VIII H SMP Negeri 1 Pakis Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of MT, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Dr. H. Moh. Padil, M. Ag.

Keywords: Inquiry approach, Islamic Religius Education, Motivation Learning.

Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 1 Malang Pakis are still using traditional learning approach that is by lecture methods. Learners lack the opportunity to provide alternative answers to develop certain ideas. So that students tend to be passive, while the teacher is active. This resulted in students' motivation is low.

One way that can be done is to change the existing learning approaches so far, where the teacher is always positioned as the only source of information gain (teacher centered) and students to be passive in the search and process information, to familiarize students creatively (student centered) constructed their own understanding through their learning activities. And the inquiry approach is an alternative to making these changes. With the use of this method is expected to help train students to be more sensitive to her and their environment, and can creatively constructed with a better understanding so that the Islamic Education subject matter can be easily internalized and can enhance students' learning motivation. Departing from the above problems, the general problem formulated in this study is, How to approach the application of inquiry in the Islamic religious education lessons in eighth grade at Junior High School 1 H Pakis Malang? How does the role of inquiry approach in enhancing students' motivation in learning class H VIII Islamic religious education in SMPNegeri1MalangPakis?

This research was carried out in SMP Negeri 1 Pakis Malang. With the design of classroom action research (Classroom Action Research) type of collaborative. Phase of this study followed the model developed by Kemmis and Taggart, namely in the form of a spiral cycle which includes planning activities, implementation of action, observation, and reflection. Data gathering techniques used, namely: (1) observation,(2)interviewand(3)documentation.

Qualitative data consisting of the observation and documentation were analyzed by descriptive qualitative data while the form of numbers or quantitative data is analyzed by using quantitative descriptive analysis. Based on the research that has been done, it can be concluded that the application of inquiry approach in the field of Islamic studies to enhance students' motivation VIII grade in SMP Negeri 1 Pakis

Malang. The increase marked by increasing behavioral aspects, cognitive aspects, and aspects of interest, which seemed at the time of learning. Students became active in the discussions, students are scrambling to answer questions from teachers, students have dared to ask questions to teachers, students have dared to express his ideas, and students have a good curiosity, demonstrated by reading the previous material at home.

In addition, empirical data also shows that the number average value of 2.5 pre test increased by 3.6 or 44% in cycle I. In cycle II, rising to 3.8 or 52%. From the results of this study, researchers gave some suggestions for consideration, among other things: for teachers PAI, for the implementation of inquiry approaches are truly effective, teachers should consistently implement inquiry approach based on the steps of formulating problems, collect data, analyze and submit the results, and proposed hail the work. In addition, using the media to learn, trying to change students' habits by giving understanding of the inquiry approach, modifying the learning activities with, among others, by organizing students to conduct inquiry in a group, assign, reward stimulus (reward), and providing motivation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam dalam era globalisasi ini menghadapi tantangan terutama moral sosial yaitu penataan kehidupan yang paling baik yang seharusnya dialami oleh generasi muda agar mampu menghadapi masa depan dengan integritas (kesatuan) yang tangguh. Untuk itu maka pendidikan Islam diharapkan mampu menyusun pola tata pikir yang sistematis untuk membina pribadi muslim yang kreatif dan berintegritas yang tinggi, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian maka pendidikan Islam dapat mengajarkan moral positif yang berakar pada nilai-nilai islami, sebagai pendorong moral reasoning atau penalaran akhlak yang sangat dibutuhkan untuk menentukan pilihan dan keputusan tentang masalah-masalah baru yang muncul dalam proses pembangunan ini.¹

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menginformasikan, mentransformasikan serta menginternalisasikan (penghayatan) nilai-nilai islami, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam

¹ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: PT Karya Aditama), hlm. 127

rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya dengan ciri-ciri beriman, bertaqwa, terampil, dan bertanggung jawab.²

Oleh karena itu, untuk membantu mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dan meningkatkan mutu pendidikan kita, ada berbagai macam pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi-materi pendidikan agama Islam dengan berbagai pendekatan yang ada sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan suasana kelas dan memberikan motivasi kepada siswa agar terjadi interaksi yang kondusif.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang, setiap guru bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu³.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang profesional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik.

² *Ibid.*

³ Arifin, *Kapita selekta pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 105.

Sebagaimana dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴.

Bertolak dari UU sistem pendidikan nasional tersebut guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam mengajar. Pengarahan di sini dapat berupa memberikan motivasi kepada siswa, karena dalam proses belajar mengajar motivasi memegang peranan yang sangat penting.

Motivasi atau motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya "*Psychology Understanding of Human Behavior*", motif ialah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan⁵.

Agar suasana kelas hidup dan siswa termotivasi untuk belajar, maka peneliti meneliti tentang salah satu pendekatan mengajar yang dapat merangsang siswa untuk berfikir, menganalisisnya serta menemukan pemecahan masalahnya. Pendekatan tersebut adalah pendekatan inkuiri.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 , *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

⁵ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pindidikan* , (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 60.

Pendekatan inkuiri adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Pendekatan inkuiri dilatarbelakangi oleh anggapan seorang pendidik bahwa siswa merupakan subjek dan objek yang telah memiliki ilmu pengetahuan. Dalam pendekatan ini guru berfungsi sebagai supervisor, fasilitator, mediator dan komentator.⁶

Setelah saya melakukan observasi di SMP Negeri 1 Pakis Malang, saya mengetahui bahwa selama ini guru Pendidikan agama Islam masih menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat motivasi siswa dalam belajar menjadi rendah, pemahaman siswa cenderung lemah, bahkan pengetahuan yang didapatkan juga mudah dilupakan siswa.

Selanjutnya saya mencoba mencari pendekatan pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar pendidikan agama Islam, lebih mudah memahami dan menerima pengetahuan tersebut. Pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan inkuiri, karena menurut saya siswa akan lebih mudah memahami pelajaran jika ia belajar dengan menemukan sendiri. Karena jika belajar hanya dengan melihat dan mendengar saja akan mudah dilupakan sesuai dengan teori-teori Konfusius.

⁶ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobky Sutikno, Strategi Belajar mengajar, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 31

Dengan pendekatan inkuiri, siswa belajar mencari pengetahuan sendiri bukan dijejali dengan pengetahuan. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya. Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan perbaikan-perbaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dari sinilah penulis tertarik untuk membahas tentang “*Peran Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII H Di SMP Negeri 1 Pakis Malang*” sebagai judul penelitian untuk menyusun skripsi yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang diatas dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini, rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VIII H di SMP Negeri 1 Pakis Malang?

2. Bagaimana peran pendekatan inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah saya kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VIII H di SMP Negeri 1 Pakis Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pendekatan inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan kontribusi kepada semua pihak antara lain:

1. Lembaga

Sebagai sumbangan pemikiran dan rujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Sekolah

Sebagai informasi penting dan tambahan wawasan bagi sekolah tentang pendekatan pembelajaran. Selain itu bisa juga sebagai bahan masukan dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

3. Peneliti

Memberi wawasan dalam bidang penelitian sebagai masukan untuk menganalisis masalah-masalah yang ada secara teratur dan sistematis berdasarkan teori-teori yang telah diperoleh, dapat dijadikan bahan pijakan sebagai calon sarjana yang dituntut untuk siap terjun dalam dunia pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian serupa di masa mendatang dan untuk dikembangkan lebih lanjut.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari perluasan masalah yang menyimpang sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka perlu diberikan batasan-batasan yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Pengertian motivasi.
2. Macam-macam motivasi.
3. Fungsi motivasi.
4. Prinsip-prinsip motivasi.
5. Hal-hal yang menimbulkan motivasi.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Merupakan wilayah yang menerangkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika pembahasan dan definisi operasional.

BAB II: Kajian teori

Merupakan wilayah yang berisikan tentang definisi operasional yang ada dalam judul, yang meliputi penerapan, pendekatan inkuiri, Pendidikan Agama Islam, dan motivasi.

BAB III: Metode penelitian

Pada bab ini berisikan tentang desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan pada bab I yaitu: paparan dan analisis data yang meliputi: A. Latar belakang obyek B. Penerapan pendekatan Inkuiri C. Motivasi belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri pada pembelajaran PAI.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab 4, yaitu (1) menjawab masalah penelitian, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan-temuan penelitian, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori yang baru, (5) membuktikan teori yang sudah ada, (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil temuan penelitian.

BAB VI: Penutup

Sebagai bab terakhir, bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.

G. Definisi Operasional

Dalam kajian teori ini terlebih dahulu saya akan menjelaskan tentang definisi operasional yang ada dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan

menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.⁷

Pendekatan inkuiri dilatarbelakangi oleh anggapan seorang pendidik bahwa siswa merupakan subjek dan objek yang telah memiliki ilmu pengetahuan. Dalam pendekatan ini guru berfungsi sebagai supervisor, fasilitator, mediator, dan komentator.

Hasil belajar dengan cara ini lebih mudah dihafal dan diingat, mudah ditransfer untuk memecahkan masalah. Pengetahuan dan kecakapan anak didik bersangkutan lebih jauh dapat menumbuhkan motivasi instrinsik, karena anak didik merasa puas atas penggunaannya sendiri.

2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah daya pendorong dan keinginan kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁸

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “psikologi belajar dan mengajar” menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁹

⁷ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobky Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ditama, 2009), hlm. 31

⁸ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

⁹ Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 1992), hlm. 186

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Inkuiri

1. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Inkuiri pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang, dalam banyak konteks (*a complex idea that means many things to many people in many contexts*). Inkuiri adalah bertanya. Bertanya yang baik, bukan asal bertanya. Pertanyaan harus berhubungan dengan apa yang dibicarakan. Pertanyaan yang diajukan harus dapat dijawab sebagian atau keseluruhannya. Pertanyaan harus dapat diuji dan diselidiki secara bermakna.¹⁰

Inkuiri adalah istilah dalam bahasa Inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik.¹¹

¹⁰ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 43

¹¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 75

Pendekatan inkuiri adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis. Pendekatan inkuiri ini hampir sama dengan strategi pemecahan masalah (*problem solving*). Perbedaannya adalah dalam pemecahan masalah titik berat terletak pada terpecahkannya masalah sedangkan pada inkuiri titik berat terletak pada kedalaman pencarian sampai ditemukan pemecahan yang meyakinkan (proses pemecahan dan kualitasnya).¹²

Inkuiri mengandung proses-proses mental yang kaitannya lebih tinggi daripada *discoveri*. Proses-proses mental yang terdapat pada inkuiri ini di antaranya adalah merumuskan problema, membuat hipotesis, mendesain eksperimen, mengumpulkan data dan menganalisis data dan menarik kesimpulan. Sehubungan dengan pengertian tersebut, pada pendekatan inkuiri, kegiatan belajar mengajarnya harus direncanakan agar peserta didik memperoleh pengalaman-pengalaman, sehingga berkesempatan untuk mengalami proses-proses inkuiri.¹³

¹² Slemeto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 116

¹³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 76

Pendekatan ini berasal dari John Dewey, maksud utama pendekatan ini adalah memberikan latihan kepada murid dalam berfikir. Pendekatan ini dapat menghindarkan untuk membuat kesimpulan tergesa-gesa, menimbang-nimbang kemungkinan pemecahan, dan menanggukkan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup.¹⁴

Pendekatan inkuiri ini merupakan suatu pendekatan yang merangsang murid untuk berfikir, menganalisa suatu persoalan sehingga menemukan pemecahannya. Dalam bahasa Inggrisnya disebut *problem solving method*. Pendekatan ini membina kecakapan untuk melihat alasan-alasan yang tepat dari suatu persoalan, sehingga pada akhirnya dapat ditemukan bagaimana cara penyelesaiannya. Pendekatan inipun adalah pendekatan yang membina murid untuk dapat berfikir ilmiah, yaitu cara berfikir yang mengikuti jenjang-jenjang tertentu di dalam penyelesaiannya. Kemampuan untuk memperoleh tilikan dapat dilatih dan dikembangkan dengan pendekatan mengajar semacam ini.¹⁵

Pendekatan ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat atau relasi-relasi di antara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya. Kegiatan semacam ini merupakan ciri yang khas daripada suatu kegiatan inteligensi. Pendekatan ini mengembangkan kemampuan berfikir yang dipupuk dengan adanya kesempatan untuk mengobservasi problema, mengumpulkan data, menganalisa data, menyusun suatu hipotesa, mencari hubungan (data) yang

¹⁴ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 88

¹⁵ Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm. 19

hilang dari data yang terkumpul untuk kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah tersebut. Cara berfikir semacam itu lazim disebut cara berfikir ilmiah. Cara berfikir yang menghasilkan suatu kesimpulan atau keputusan yang diyakini kebenarannya karena seluruh proses pemecahan masalah itu telah diikuti dan dikontrol dari data yang pertama yang berhasil dikumpulkan dan dianalisa sampai kepada kesimpulan yang ditarik atau ditetapkan. Cara berfikir semacam itu benar-benar dapat dikembangkan dengan menggunakan metode pemecahan masalah.¹⁶

Pendekatan inkuiri adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Pendekatan inkuiri dilatarbelakangi oleh anggapan seorang pendidik bahwa siswa merupakan subjek dan objek yang telah memiliki ilmu pengetahuan. Dalam pendekatan ini guru berfungsi sebagai supervisor, fasilitator, mediator, dan komentator.

¹⁶ Djajadisastra, *Ibid.*.

Hasil belajar dengan cara ini lebih mudah dihafal dan diingat, mudah ditransfer untuk memecahkan masalah. Pengetahuan dan kecakapan anak didik bersangkutan lebih jauh dapat menimbulkan motivasi intrinsik, karena anak didik merasa puas atas penggunaannya sendiri.¹⁷

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI melalui Inkuiri

Sesuai dengan pengertian di atas bahwa dalam pembelajaran inkuiri merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Kata kunci dari pendekatan inkuiri adalah siswa menemukan sendiri.

Kegiatan inkuiri sebenarnya sebuah siklus. Siklus itu terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan masalah

- 1) Bagaimana pengertian bacaan mad?
- 2) Dibagi menjadi berapakah bacaan mad itu?
- 3) Buatlah contoh dari bacaan mad itu!

b. Mengumpulkan data melalui observasi

- 1) Membaca buku atau sumber lain untuk mendapatkan informasi pendukung.

¹⁷ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobky Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ditama, 2009), hlm. 31

- 2) Mengamati dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau obyek yang diamati.
- c. Menganalisis dan mengajukan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.
- 1) Siswa membuat peta kotak-kotak besar sendiri.
 - 2) Siswa membuat paragraf deskripsi sendiri.
 - 3) Siswa membuat bagan tentang bacaan mad.
- d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, atau audiens yang lain.
- 1) Karya siswa disampaikan teman sekelas atau kepada orang banyak untuk mendapatkan masukan
 - 2) Bertanya jawab dengan teman
 - 3) Memunculkan ide-ide baru
 - 4) Melakukan refleksi.¹⁸

Ada berbagai rumusan tentang pengajaran berdasarkan pendekatan inkuiri antara yang satu dengan yang lainnya berbeda secara gradual. Di antara rumusan itu adalah: “Discoveri terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan, terutama konsep dan prinsip”. Rumusan ini menggambarkan bahwa discoveri dilakukan melalui proses mental, yakni observasi, klarifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Pengajaran pendekatan inkuiri dibentuk atas dasar discoveri, sebab seorang

¹⁸ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dalam KBK*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 44

peserta didik harus menggunakan kemampuannya berdiscoveri dan kemampuan lainnya.

Dalam pendekatan inkuiri, seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan, melakukan eksperimen, dan mampu melakukan proses mental berinkuiri, adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alami.
- b. Merumuskan masalah-masalah.
- c. Merumuskan hipotesis-hipotesis.
- d. Merancang pendekatan investigatif yang meliputi eksperimen.
- e. Peserta didik eksperimen.
- f. Mensistesisikan pengetahuan.
- g. Memiliki sikap ilmiah, antara lain obyektif, ingin tahu, keterbukaan, menginginkan, menghormati model-model teoritis serta bertanggung jawab.

Rumusan lain menyatakan, “Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada peserta didik dimana kelompok peserta didik melakukan inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok. ”Model pengajaran ini berpangkal pada pendekatan inkuiri ialah *Problem-Centered Inquiry*. Strategi

pelaksanaannya dalam kelas adalah *Discovery-Oriented Inquiry* dan *Policy-Based Inquiry*.¹⁹

Secara garis besar prosedur pendekatan inkuiri adalah:

- a. *Simulation*. Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan, atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan. Bertanya adalah salah satu cara mengajar yang telah disampaikan Allah dalam beberapa ayat-ayatnya, contohnya seperti terdapat dalam surat asy Syu'araa' ayat 72 sebagai berikut:

قَالَ هَلْ يَسْمَعُونَكُمْ إِذْ تَدْعُونَ

Artinya: Berkata Ibrahim: "Apakah berhala-berhala itu mendengar (doa)mu sewaktu kamu berdoa (kepadanya)? (QS. Asy Syu'araa':72)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Nabi Ibrahim memberikan pertanyaan kepada ayah dan kaumnya agar mereka menjawab dan berpikir.

- b. *Problem Statement*. Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagian besar memilihnya yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis, yakni pertanyaan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 219-220

c. *Data Collection*. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya. Membaca literatur adalah kunci ilmu pengetahuan sebagaimana yang telah disebutkan dalam surat al ‘Alaq ayat 1, 3 dan 4:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan*”(QS. al ‘Alaq:1)²⁰

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya: “*Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah*”(QS. Al ‘Alaq:3)²¹

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: “*Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam*”.(QS. al ‘Alaq: 4)²²

²⁰ Depag, *Al Quran dan Terjemahan*, (1989), hlm .1079

²¹ *Ibid.*.

²² *Ibid.*.

Dari ayat 1 dan 3 tersebut disebutkan kata bacalah, yang maknanya manusia disuruh untuk membaca agar manusia mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Sedangkan dalam ayat 4 disebutkan bahwa manusia diajar dengan perantaraan kalam, yang dimaksudkan kalam di sini adalah baca tulis. Yang merupakan kunci ilmu pengetahuan.

- d. *Data Processing*. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- e. *Verification*, atau pembuktian. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahul itu kemudian dicek apakah terjawab atau tidak, atau apakah terbukti atau tidak.
- f. *Generalization*. Berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan.²³

Pendekatan inkuiri sangat cocok untuk materi pelajaran yang bersifat kognitif. Kelemahannya adalah memakan waktu yang cukup banyak, dan kalau kurang terpimpin atau kurang terarah dapat menjurus kepada kekacauan dan keaburan atas materi yang dipelajari.

Langkah-langkah dalam pendekatan inkuiri

- a. Pemberian masalah kepada siswa;
- b. Hipotesis (Spesifikasi permasalahan);

²³ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobky Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ditama, 2009), hlm. 31

- c. Pengumpulan data;
- d. Pengumpulan data untuk menjawab hipotesis yang dibuat;
- e. Pembuatan kesimpulan.²⁴

3. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Tujuan utama dari penggunaan pendekatan inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir , terutama di dalam mencari sebab akibat dan tujuan suatu masalah. Pendekatan ini melatih murid-murid dalam cara-cara mendekati dan cara-cra mengambil langkah-langkah bila akan memecahkan suatu masalah yaitu dengan memberikan kepada murid pengetahuan kecakapan praktis yang bernilai/ bermanfaat bagi keperluan menghadapi masalah-masalah lainnya di dalam masyarakat.

Mengingat tujuan tersebut di atas, maka pemecahan suatu masalah jangan diajarkan sebagai pengetahuan saja, melainkan harus menjadi alat bagi murid untuk selanjutnya dapat memecahkan masalah sendiri segala macam masalah yang mungkin akan dijumpainya, sekarang maupun kelak, di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Tujuan-tujuan lainnya selain dari tujuan utama yang telah disebutkan di atas yaitu:

- a. Belajar bagaimana bertindak di dalam suatu situasi baru.
- b. Belajar bagaimana caranya keluar dari situasi yang sulit.
- c. Belajar bagaimana cara mempertimbangkan suatu keputusan.

²⁴ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobky Sutikno, *Ibid...*

- d. Belajar bagaimana caranya membatasi suatu persoalan.
- e. Belajar bagaimana caranya menemukan pemecahan-pemecahan.
- f. Belajar menyadari bahwa setiap masalah pasti ada cara tertentu untuk memecahkannya.
- g. Belajar meneliti suatu masalah dari semua sudut pemecahan.
- h. Belajar bekerja secara sistematis di waktu memecahkan suatu masalah.
- i. Belajar menguji kebenaran suatu keputusan yang telah ditetapkan.²⁵

4. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Inkuiri

a. Keunggulan

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena pendekatan ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- 1) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pendekatan ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Pendekatan inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap

²⁵ Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm. 24-25

belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

- 4) Keuntungan lain adalah pendekatan pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b. Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, pendekatan inkuiri juga memiliki kelemahan, di antaranya:

- 1) Jika pendekatan inkuiri digunakan, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Pendekatan ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pendekatan inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

B. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah daya pendorong dan keinginan kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁶

1. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “**motif**” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu¹⁰. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata “**motif**”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berawal dari pendekatan kata “**motif**” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatarbelakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan¹¹
- b. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan¹².

²⁶ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

¹⁰ Tadjab, *Ilmu Pendidikan.*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 101

¹¹ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1990). Hlm. 73

- c. Heinz Kock memberikan pengertian, motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu¹³.
- d. Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan¹⁴.
- e. Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah¹⁵.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam pembahasan skripsi yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar.

¹² Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 95

¹³ Heinz Kock, *Saya Guru Yang Baik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 69

¹⁴ Wayan Ardhan, *Pokok-pokok Jiwa Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hlm. 165

¹⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 136

Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelas penulis akan kemukakan pendapat para ahli:

- a. Sumadi Soerya Brata mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha atau disengaja¹⁶.
- b. L. Crow dan A. Crow, berpendapat bahwa pelajaran adalah perubahan dalam respon tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respon, yang mengandung setara dengan ketetapan) yang sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh pengalaman. "*pengalaman*" yang serupa itu terutama yang sadar, namun kadang-kadang mengandung komponen penting yang tidak sadar, seperti biasa yang terdapat dalam belajar gerak ataupun dalam reaksinya terhadap perangsang-perangsang yang tidak teratur, termasuk perubahan-perubahan tingkah laku suasana emosional, namun yang lebih lazim ialah perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan simbolik atau ketrampilan gerak, tidak termasuk perubahan-perubahan fisiologis seperti keletihan atau halangan atau tidak fungsinya indera untuk sementara setelah berlangsungnya pasangan-pasangan yang terus menerus¹⁷.

¹⁶ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), hlm. 248

¹⁷ L. Crow dan A. Crow, *Psychology Pendidikan*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 1989), hlm.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ro'du ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “ *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya sendiri.* ”(QS. Ar Ra'du: 11).²⁷

Setelah penulis menguraikan defenisikan motivasi dalam belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut para cerdik pandai mengenai motivasi belajar, yaitu:

Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar¹⁹.

²⁷ Depag, *Al- Quran dan Terjemahan*, (1989), hlm. 563

¹⁹ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991), hlm. 87

Dan menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²⁰

Sedangkan menurut Sardiman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar²¹.

Dari pendapat ahli diatas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

2. Macam-macam Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan. Dalam hal ini Tadjab, dalam bukunya “**Ilmu Jiwa Pendidikan**” membedakan motivasi belajar siswa disekolah dalam dua bentuk yaitu:

²⁰ Tadjab, *Ilmu Pendidikan.*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 102

²¹ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1990). Hlm. 75

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik ialah suatu aktivitas/kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam hal ini Sardiman dalam bukunya **“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”**, menjelaskan bahwa motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu²².

Sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi instrinsik ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar²³. Jenis motivasi ini menurut Uzer Usman timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri²⁴.

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat salami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

²² Sardiman, *Op.Cit.* hlm. 104

²³ Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 120

²⁴ Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) ,hlm. 29

b. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar²⁵. Dalam hal ini Sumadi Suryabrata juga berpendapat, bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar²⁶.

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting, hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution dalam bukunya "**Didaktik Asas-asas Mengajar**", itu sebagai berikut:

"Dalam hal pertama ia ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencapai penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinsik. Oleh sebab itu tujuan tersebut terletak diluar penghargaan itu"²⁷.

Berangkat dari uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi instrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi

²⁵ Heinz Kcok, *Saya Guru Yang Baik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 71

²⁶ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm. 72

²⁷ S. Nasution. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 20

intrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

3. Fungsi - Fungsi Motivasi

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

- a. Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya "*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*", yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik

- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.²⁸

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan²⁹.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

²⁸ Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 123

²⁹ Sardiman. Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1990). Hlm. 84

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Kematangan
- b. Usaha yang bertujuan
- c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
- d. Partisipasi
- e. Penghargaan dan hukuman³⁰

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- a. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

³⁰ Mulyadi. *Psikologi Pendidikan*. (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991), hlm: 92-93

b. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan

melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 124 berikut ini :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya:

*Barang siapa yang mengerjakan amal-amal soleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia seorang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikitpun. (QS. An-Nisa' : 124)*³¹

5. Teori-teori Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Karena kebutuhan terhadap sesuatu objek, seseorang termotivasi untuk berbuat dan bertindak guna memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut, oleh karena itu

³¹ Departement Agama Rebulik Indonesia Al-qur'an dan Terjemahannya Hlm. 124.

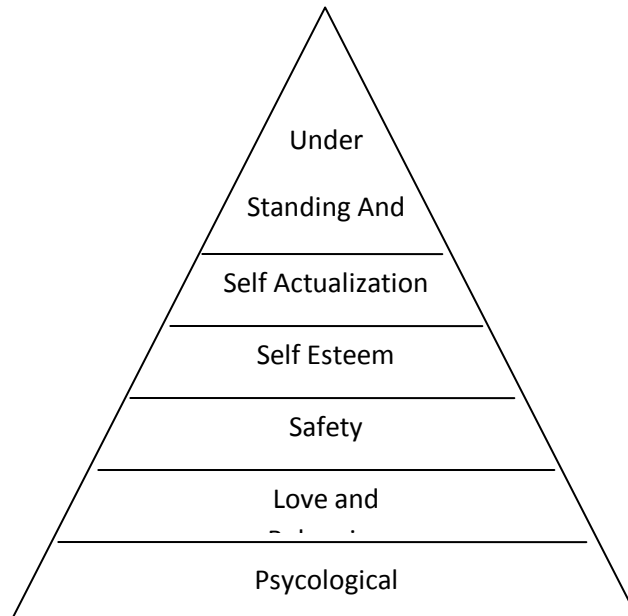
seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila terkait dengan kebutuhannya, jadi kebutuhan itu sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang menyerahkan siswa itu untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

a. Teori Kebutuhan Tentang Motivasi

Motivasi itu tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan itu tidak baik. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa motivasi selalu berkaitan dengan kebutuhan, **Abraham Maslow** mengklasifikasikan kebutuhan secara berurutan, menjadi 6 bagian.

Konsep Abraham Maslow dikenal dengan piramida kebutuhan.



Gambar 2.1

Keterangan :

- 1) Kebutuhan fisiologi (*physiological needs*)
- 2) Kebutuhan rasa aman (*Safety needs*)
- 3) Kebutuhan mendapatkan kasih sayang dan memiliki (*needs for belonging and love*).
- 4) Kebutuhan memperoleh penghargaan orang (*needs for esteem*)
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*needs for self actualization*)
- 6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti (*needs to know and understand*)³²

³² Mulyadi, *Op. Cit.* Hlm. 73

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan kami uraikan masing-masing kebutuhan:

1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah merupakan jasmani manusia, misalnya akan makan, minum, tidur, istirahat dan sebagainya. Untuk belajar yang efektif dan efisien, siswa harus sehat. Jika siswa sakit hal itu dapat mengganggu kerja otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi fisik, yang kemudian dapat mengganggu konsentrasi belajar.

2) Kebutuhan rasa aman

Manusia membutuhkan ketenteraman dan keamanan jiwa. Perasaan takut akan kegagalan, kecemasan, kecewa, dendam, ketidakseimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar siswa. Agar belajar siswa dapat meningkat ke arah yang lebih efektif, maka siswa harus menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan menjadi aman dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada pelajaran.

3) Kebutuhan mendapatkan kasih-sayang dan memiliki.

Dengan mendapatkan kasih sayang, seseorang merasa bahwa ia diterima oleh kelompoknya, merasa bahwa ia merupakan salah seorang anggota keluarga yang cukup berharga. Agar setiap siswa merasa ia diterima dalam kelompoknya, maka dapat dilakukan dengan cara belajar bersama dengan teman yang lain. Hal ini dapat

meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berfikir siswa. Kebutuhan untuk diakui sama dengan orang lain sering mendapatkan kasih sayang dan memiliki merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi.

4) Kebutuhan memperoleh penghargaan orang lain

Harga diri seseorang timbul dalam hubungannya dengan orang lain seseorang akan merasa dirinya dihargai oleh orang lain apabila ia merasa bahwa dirinya dianggap penting dalam hal ini tugas guru adalah mencari dalam diri siswa, apa yang membuat siswa itu merasa dirinya dianggap penting.

a) Kebutuhan untuk aktualisasi diri

Setiap individu memiliki potensi atau bakat masing-masing yang terkandung di dalam dirinya. Kebutuhan aktualisasi diri atau untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.

b) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti

Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti adalah kebutuhan untuk mengetahui rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu. Untuk memenuhi kebutuhan ini dapat diupayakan melalui belajar.

Hirarki kebutuhan sebagaimana dikemukakan di atas menggambarkan bahwa setiap tingkat di atasnya hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi yang dibawahnya. Bila guru menginginkan siswanya belajar dengan baik maka harus dipenuhi tingkat yang terendah dan tingkat yang tertinggi. Guru dalam memberikan motivasi kepada siswa hendaklah menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi siswa dengan suasana yang menyenangkan itu siswa dapat belajar secara optimal.

Dalam memberi motivasi ada beberapa teori yang perlu diketahui antara lain:

a) Teori Fisiologi

Menurut teori ini bahwa semua tindakan manusia itu berakal pada usaha yang memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan fisik, seperti tentang makanan. Dari teori ini muncul tentang perjuangan hidup.

b) Teori Psikoanalitik

Teori ini mengatakan bahwa setiap tindakan manusia karena ada unsur pribadi yakni id dan ego.

c) Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik fisik maupun psikis. Seorang pendidik dalam memberikan motivasi harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan siswanya.

d) Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Apabila seorang guru ingin memotivasi siswanya, maka harus benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan siswanya.

Selanjutnya untuk mengetahui dan melengkapi uraian tentang motivasi itu perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang tua memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang dia miliki
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Teori Humanistik Tentang Motivasi

Para ahli Humanistik percaya bahwa hanya ada satu motivasi, yaitu motivasi yang berasal dari masing-masing individu yang dimiliki oleh individu itu sepanjang waktu. Keinginan dasar yang dimiliki masing-masing peserta dasar didik dibawanya kesekolah. Pembina didik hanya tinggal memanfaatkan dorongan ingin tahu peserta didik yang bersifat alamiah dengan cara menyajikan materi yang cocok dan berarti bagi peserta didik.

Apapun model penyajian yang dilaksanakan untuk membuat belajar, mereka akan tetap termotivasi, asalkan itu dengan kepentingan dirinya pada saat sekarang atau pada masa yang akan datang. Misalnya peserta didik harus tahu apa gunanya mempelajari matematika dalam kehidupan.

Materi yang diberikan kepada peserta didik hendaklah dirasakan sebagai sesuatu yang memuaskan kebutuhan ingin tahu dan minatnya.

c. Teori Behavioristik tentang Motivasi

Ahli-ahli Behavioristik yakni bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Manusia bertindak laku kalau ada rasangan dari luar, dan kuat/lemahnya tingkah laku dipengaruhi oleh kejadian sebagai konsekuensi dari tingkah laku itu yang dapat menggugah emosi yang bertindak laku.

Inti dari penerapan pandangan ahli-ahli Behavioristik adalah apa yang disebut dengan “*contingency management*” yaitu penguatan tingkah laku melalui akibat dari tingkah laku itu sendiri. Kalau peserta didik bertingkah laku benar, maka akibat dari tingkah lakunya itu akan mendapatkan ksenangan, yaitu menerima hadiah atau penghargaan. Sebaliknya jika tingkah lakunya salah, maka peserta didik mendapat hukuman atau ketidakenakan.

Berdasarkan pendapat yang praktis itu, maka dengan melaksanakan contingency management pendidikan dapat menangani situasi kelas dan dapat memakainya sebagai alat untuk memotivasi peserta didik.

Oleh karena itu dalam pandangan Behavioristik motivasi dikontrol oleh kondisi lingkungan, maka tergantung pada pendidiklah pengaturan lingkungan kelas sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Kegagalan peserta didik dalam belajar berarti kegagalan pendidik dalam mengatur program belajar, bukan kegagalan peserta didik karena ketidak mampuannya.³³

³³ Mulyadi, *Hubungan antara Motivasi dan Intelektual dengan Prestasi*, (Malang: FT IAIN Sunan Ampel Malang, 1993), hlm. 19-26.

6. Cara Memotivasi Belajar

Dari penelitian-penelitian menunjukkan, bahwa sukses belajar tidak hanya tergantung pada intelegensi si anak, melainkan tergantung pada banyak hal, di antaranya motif-motif. Oleh karena itu upaya menimbulkan tindakan belajar yang bermotif sangat penting. Seperti kita ketahui, latar belakang motif terutama adalah adanya kebutuhan yang dirasakan oleh anak didik. Maka menyadarkan si anak didik terhadap kebutuhan yang diperlukan berarti menimbulkan motif belajar anak. Anak didik, terutama yang masih sangat muda, banyak yang belum mengerti arti belajar dan yang dipelajari; untuk pelbagai bahan pelajaran dipelajari dan apakah dipelajari berguna bagi kehidupan dimasa depan, belumlah ia sadari.

Mereka umumnya baru merasakan kebutuhan biologis. Sedang manusia hidup dalam masyarakat, bukan menyendiri, masyarakat tempat pelbagai kemampuan dan kecakapan dituntutnya. Anak harus belajar dan harus mengerti mengapa harus belajar. Maka menyadarkan dan meyakinkan anak akan arti terdidik bagi kedudukan orang dalam masyarakat, menyadarkan dan meyakinkan akan manfaat bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh sekolah bagi kehidupan kelak sesudah meninggalkan sekolah dan sebagainya merupakan usaha-usaha memotivasikan tindakan belajar si anak.

Dalam sejarah *Ovide Decroly* misalnya, terkenal sebagai orang yang memperhatikan peranan dari pada motivasi dalam belajar. Bahan-bahan pelajaran dipilihnya dengan teliti dan didasarkan pada pokok-pokok yang disebutnya sebagai pusat-pusat minat atau "*center d'interet*", Untuk itu diseledikinya berbagai kecenderungan yang ada pada anak, terutama dorongan memperoleh kepuasan diri. Dengan cara demikian dibedakan empat pusat minat pada, yaitu yang berhubungan dengan makanan, pakaian, pertahanan diri dan permainan diri dan permainan atau pekerjaan. Maka jelaslah bahwa belajar itu harus disertai motif. Tanpa motif, tindakan belajar tidak akan mencapai hasil yang memadai.

Seringkali kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang tertentu kurang disadari oleh anak, sehingga guru atau sekolah harus membuat tujuan sementara atau buatan. Sebagai contoh, guru atau sekolah tentu ingin mengarahkan belajar ke tujuan yang tertentu dan untuk itu diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak. Tetapi usaha peningkatan ini tidaklah mudah, maka diciptakanlah tujuan buatan (*artificial*). Misalnya dikeluarkanlah peraturan atau janji, bahwa barang siapa dapat menunjukkan prestasi belajar yang paling baik di kelasnya, akan mendapatkan gelar "*bintang kelas*", atau yang paling baik prestasi belajarnya di sekolah akan mendapat gelar "*bintang sekolah*". Maka murid-murid akan saling berlomba, mereka berusaha belajar dengan giat, karena memperoleh gelar "*bintang*" tersebut sudah merupakan kebutuhan, dalam hal ini kebutuhan sosial.

Dengan gelar itu mereka merasa memperoleh penghargaan, kehormatan, bahkan simbol pujian, terutama dari orangtuanya. Maka kini tindakan belajar mereka sudah merupakan tindakan bermotif, yaitu berdasar adanya kebutuhan yang dirasakan dan terarah kepada tercapainya tujuan, yaitu mendapat “*piagam*” atau dan sebagainya. Itu bagi si anak didik. Tetapi dilihat dari pihak sekolah atau guru pemberian piagam atau tanda lain itu bukanlah tujuan pendidikan yang hakiki, melainkan sebagai alat untuk menimbulkan tindakan belajar yang bermotif, yang dengan faktor itu diharapkan akan tercapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Proses penggunaan tujuan buatan (sementara) untuk menimbulkan aktivitas yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang sesungguhnya merupakan proses kondisioning. Tujuan buatan, yang dimaksudkan agar dikejar oleh anak didik dengan aktivitasnya itu lazim disebut sebagai reinforcer³⁴.

³⁴ Ahmad. Thanthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Angkasa, 1991), hlm. 72-73

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.²⁸

PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.²⁹

Secara singkat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK dapat disebutkan:

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung.

²⁸ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8

²⁹ Sudarsono, 2002, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2002), hlm. 2

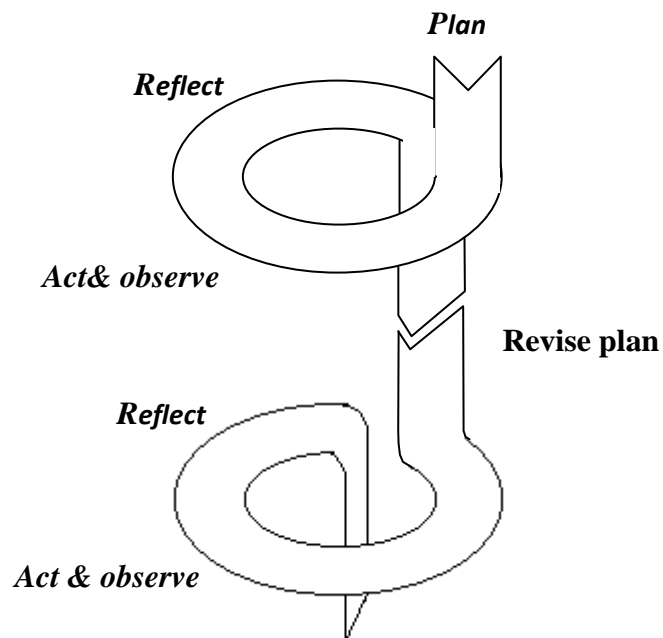
3. *Kolaboratif*, partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.
4. *Self relective* dan *self evaluative*. Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
5. *Fleksibel*, dalam arti pemberian sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya, tidak perlu adanya prosedur *sampling*, alat pengumpul data yang lebih bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.³⁰

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah, serta menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran.³¹

³⁰ *Ibid*, hlm. 5

³¹ *Ibid.*.

Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat (4) tahap seperti terlihat pada gambar berikut:³²



Gambar 2. Model Kemmis dan Taggart.

Jika model Kemmis dan Taggart tersebut diikuti, maka peneliti pada tahap pertama menyusun rencana skenario tentang apa yang telah dilakukan, dan perilaku apa yang diharapkan terjadi pada siswa sebagai reaksi atas tindakan yang akan dilakukan, dalam hal ini penerapan pendekatan inkuiri pada bidang studi PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Pakis Malang. Di dalam skenario tersebut disebutkan pula fasilitas yang diperlukan, sarana pendukung proses pembelajaran, alat, serta cara merekam perilaku selama proses berlangsung. Dengan kata lain, peneliti

³² *Ibid*, hlm. 20

harus mempersiapkan dengan baik rencana tindakan beserta kelengkapan/fasilitas yang diperlukannya.

Pada tahap kedua, peneliti melaksanakan rencana tindakan sesuai skenario. Terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, maka rencana tindakan meliputi: perencanaan satuan pelajaran dan strategi pembelajaran, panduan evaluasi, pembentukan kelompok kecil,serta pedoman observasi.

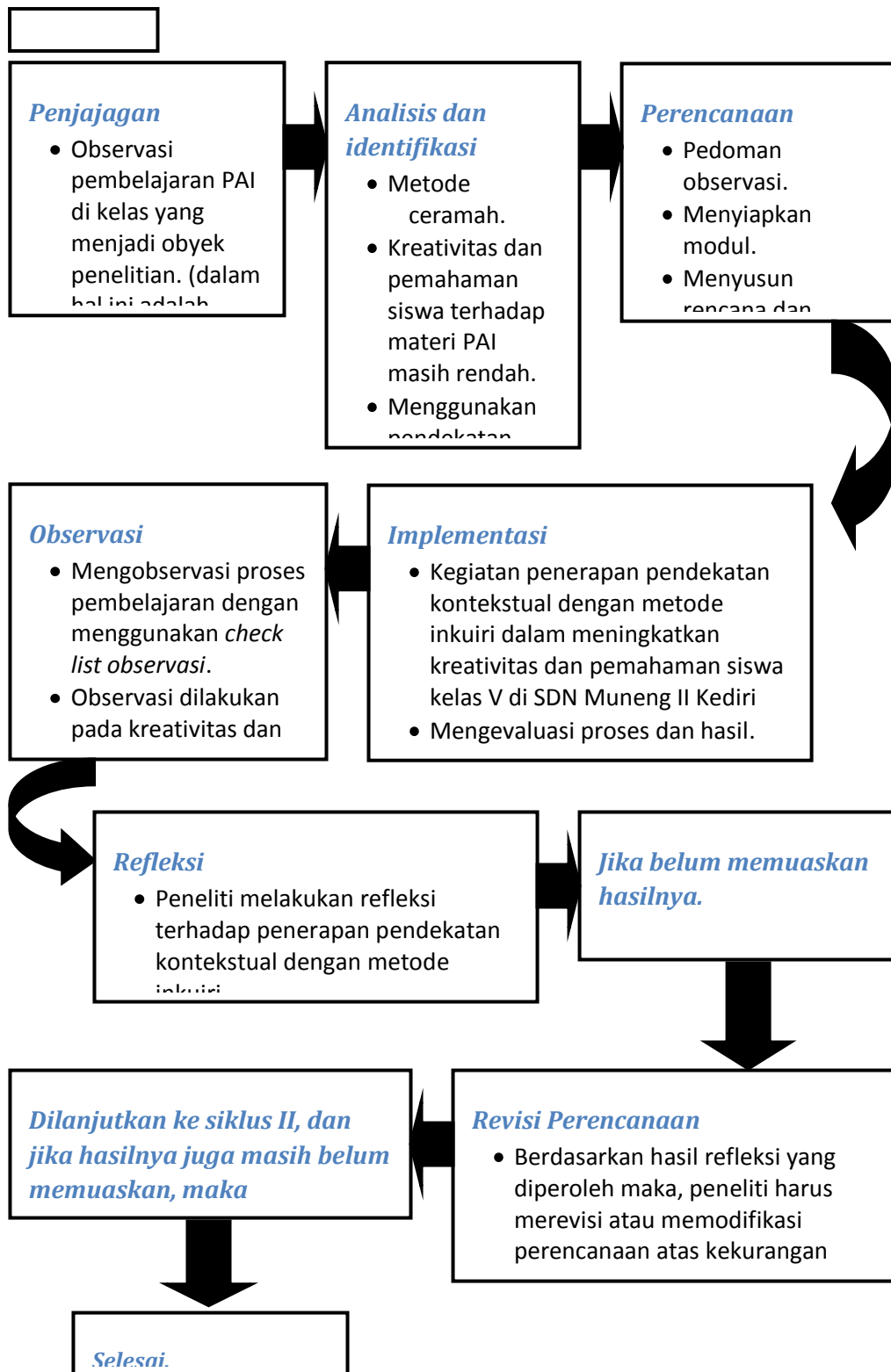
Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan skenario di dalam situasi sosial, artinya terdapat interaksi-komunikasi antara guru-siswa dan antar siswa di dalam suasana pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan tindakan merupakan bagian pokok dalam PTK. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan keseriusan dan kesungguhan, meskipun bukan merupakan situasi eksperimental yang mencekam. Situasi kelas harus diupayakan senormal mungkin seperti kesehariannya. Pada saat proses berlangsung, peneliti mengamati atau mengobservasi perubahan perilaku yang diduga sebagai reaksi atau tanggapan terhadap tindakan yang diberikan. Peneliti dalam hal ini harus mengamati dengan cermat perubahan perilaku sesuai situasi kelas. Jika terjadi arah yang diduga merugikan atau negatif, maka perlu dilakukan perubahan tindakan pencegahan dan mengembalikan ke arah yang benar sesuai apa yang telah dirancang.

Tahap ketiga dalam alur daur tersebut adalah *monitoring*/pemantauan. *Monitoring* dapat dilakukan oleh peneliti, asisten, bahkan siswa sendiri. Peneliti dapat membuat catatan (*fieldnote*), rekaman, catatan harian, dan cara-cara yang biasa dipakai dalam penelitian.

Tahap keempat adalah refleksi. Dengan refleksi ini peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Hasil observasi dianalisis dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti yang dibayangkan dalam skenario, dan apakah hasilnya sudah memuaskan sebagaimana diharapkan. Jika ternyata belum memuaskan, maka perlu ada perancangan ulang yang diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu, disusun skenario baru jika sama sekali tidak memuaskan. Dengan skenario yang telah diperbaiki tersebut dilakukan siklus atau daur berikutnya.³³

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan tersebut terkait dengan alur kerja PTK di atas dan dapat digambarkan sebagai berikut:

³³ *Ibid*, hlm. 21-22



B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.³⁴

Peranan penulis sebagai instrumen penelitian utama dalam proses pengumpulan data, penulis realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan berbagai pihak dan elemen yang berkaitan langsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Pakis yang terletak di Jl. Raya Sumberpasir No. 18, kecamatan Pakis, kabupaten Malang. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu bahwa letaknya yang sangat strategis sehingga menunjang penelitian ini tanpa kesulitan, selain itu sekolah ini merupakan sekolah yang terakreditasi A.

D. Sumber Data

Sumber data yang saya gunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil dari sumber aslinya. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah

³⁴ Fakultas Tarbiyah UIN, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: UIN,2008), hlm. 23

2. Guru PAI

3. Siswa.

Sedangkan data sekunder berasal dari sumber kedua, seperti dokumen-dokumen yang berupa catatan-catatan. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah: dokumen-dokumen, catatan hasil wawancara, rekaman tape recorder, dan foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.³⁵ Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian. Hal-hal yang diobservasi adalah:

- a. Letak geografis sekolah.
- b. Keadaan gedung sekolah beserta kelengkapan isinya.
- c. Pelaksanaan proses belajar mengajar.
- d. Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 136

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan atau sebuah dialog dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi terwawancara.³⁶ Dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian. Informan-informan yang diwawancarai di antaranya adalah:

- a. Kepala Sekolah.
- b. Guru PAI.
- c. Siswa

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁷

Dari metode ini maka data yang ingin diperoleh adalah:

- a. Data proses belajar mengajar, yang meliputi konsep, langkah-langkah, tujuan, keunggulan dan kelemahan pendekatan inkuiri, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, faktor yang mempengaruhi motivasi, teori motivasi, dan cara memotivasi belajar.
- b. Data denah, letak dan bangunan sekolah.
- c. Profil sekolah.
- d. Visi, misi dan tujuan sekolah.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 186

³⁷ *Ibid*, hlm. 231

- e. Data jumlah guru dan staf.
- f. Data jumlah siswa.
- g. Data sarana dan prasarana.

F. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.³⁸ Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen-dokumen lainnya.

Atas dasar itulah maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Model yang digunakan dalam analisis ini adalah metode perbandingan tetap.

Dinamakan metode perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method* karena dalam analisis data, secara tetap membandingkan satu data dengan data yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Metode analisis data ini dinamakan juga ‘*Grounded Research*’. Secara umum proses analisa datanya mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.³⁹

³⁸ *Ibid*, hlm. 244

³⁹ *Ibid*, hlm. 288

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.

Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK (Gugus, 1999/2000).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan

(*dependibility*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁰ Sedangkan teknik pemeriksaannya adalah dengan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian ini, keikutsertaan peneliti dilakukan selama peneliti melakukan penelitian. Karena lokasi penelitian cukup dekat, maka peneliti dapat ke lokasi setiap hari.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Dalam hal ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan meliputi:

- a. Tahap persiapan

- 1) Pengajuan judul proposal
- 2) Konsultasi proposal ke dosen pembimbing
- 3) Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul proposal

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm.324

- 4) Menyusun metode penelitian
- 5) Mengurus surat-surat perizinan

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Mengadakan observasi
- 2) Melakukan wawancara kepada subjek penelitian
- 3) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang diperlukan.

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan cara data teknik analisis data yang telah ditetapkan.

c. Tahap penyelesaian

- 1) Menyusun kerangka laporan
- 2) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- 3) Ujian pertanggungjawaban
- 4) Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Pakis Malang

SMP Negeri 1 Pakis Malang didirikan pada tanggal 7 November 1983 atas keputusan MENPEND No 20.1.05.18.10.178. SMP ini dibangun diatas tanah seluas 10.360 m² yang berlokasi di daerah Sumber Pasir Kecamatan Pakis. Pertimbangan didirikannya SMP Pakis di daerah ini antara lain lokasinya cukup strategis karena berada di tepi jalan umum yang cukup ramai yang mudah dijangkau dengan lingkungan sekitar yang masih jarang penduduknya, sehingga dapat menjadikan suasana belajar lebih tenang.⁴¹

SMP Negeri 1 Pakis memiliki spesifikasi sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Pakis
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Sumber Pasir No 18
Tahun Operasional	: 1983
SK Penegerian	: 7 November 1983
Tanggal Penempatan	: 14 Mei 1984
NSS	: 20.1.05.18.10.178

⁴¹ Wawancara dengan Budiono, Kepala Sekolah SMPN 1 Pakis Malang, tanggal 05 Februari 2011, (pukul: 09.00).

Luas Tanah	: 10360 m ²
Sertifikat BPN	: 24 November No. 21375
Luas Bangunan	: 2281 m ²
Luas Halaman	: 2000 m ²
Jumlah Bangunan	: 16 buah
Jumlah RKB	: 18 buah ⁴²

2. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Pakis Malang

Sajian visual tentang lokasi SMP Negeri 1 Pakis Malang (dapat dilihat pada lampiran).

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pakis Malang

a. Visi dan Indikator

“ Terwujudnya tamatan yang handal dan berkualitas dalam IPTEK dan IMTAQ serta berakhlak mulia.”

Indikator:

- 1) Guru profesional dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- 2) Pegawai profesional dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- 3) Prestasi akademik meningkat.
- 4) Prestasi non akademik meningkat.

⁴²Dinas Pendidikan Kabupaten Malang SMP Negeri 1 Pakis Malang, *Data dan Program Kerja Kepegawaian Tahun Pelajaran 2010-2011* (t.k.: t.p., t.t), hlm. t.h.

- 5) Memiliki keterampilan hidup.
- 6) Pengenalan ajaran agama optimal.
- 7) Berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- 2) Meningkatkan profesionalisme pegawai dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik siswa.
- 4) Meningkatkan prestasi non akademik siswa.
- 5) Membekali siswa dengan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan.
- 6) Mengkondisikan siswa untuk selalu mengamalkan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya.
- 7) Membiasakan siswa untuk selalu berperilaku jujur dan berakhlak mulia.

c. Tujuan

- 1) Semua guru profesional dalam menyusun program, mengevaluasi, menganalisa dan melaksanakan perbaikan serta pengayaan.
- 2) Semua pegawai profesional dalam menyusun program dan melaksanakan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 3) Prestasi akademik siswa tiap tahun meningkat.
- 4) Prestasi non akademik siswa tiap tahun meningkat.

- 5) Siswa memiliki keterampilan yang bermanfaat sebagai bekal hidup bermasyarakat.
- 6) Siswa terbiasa mengamalkan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya.
- 7) Siswa terbiasa berperilaku jujur dan berakhlak mulia.⁴³

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Pakis Malang

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Pakis dapat dilihat di lampiran.

5. Data Jumlah Guru dan Pegawai

Adapun data jumlah guru dan pegawai tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat di lampiran.

6. Profil SMP Negeri 1 Pakis Malang

- a. Nama Sekolah : **SMP NEGERI 1 PAKIS**
- b. No. Statistik Sekolah : **201051810178**
- c. Tipe Sekolah : **A**
- d. Alamat Sekolah : **Jl. Raya Sumber Pasir No.18**
: **Kecamatan PAKIS**
: **(Kabupaten/Kota) MALANG**

⁴³ *Ibid.*

: (Propinsi) JAWA TIMUR

- e. Telepon/HP/Fax : (0341) 792335
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : A (Sangat baik)
- h. Data Siswa 4 (empat tahun terakhir) :⁴⁴

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII+VIII+IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Sis wa	Jml
2006/2007	645	277	7	256	6	250	6	783	19
2007/2008	445	302	7	265	7	251	6	818	20
2008/2009	750	246	7	301	7	262	7	809	21
2009/2010	520	222	7	247	7	262	7	759	21

Tabel 4.1

⁴⁴ *Ibid.*

B. Paparan Data Sebelum Penelitian

1. Observasi Awal

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan peran penerapan pendekatan inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Pakis Malang.

Penelitian tindakan kelas ini mulai dilakukan pada tanggal 8 Januari 2011 setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari dosen pembimbing skripsi dan mendapat surat pengantar penelitian dari fakultas. Namun jauh hari sebelumnya, tepatnya pada tanggal 29 Desember 2011, setelah mendapat izin dari kepala sekolah, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar PAI yang diterapkan pada siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Pakis Malang.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis Malang adalah mengikuti ketentuan yang telah digariskan oleh Dinas Pendidikan Nasional. Metode yang sering digunakan dalam proses pembelajarannya adalah metode ceramah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudardiri, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Pakis Malang, ketika ditanya tentang metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar PAI:

“Metode yang saya gunakan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan Islam adalah metode ceramah, karena takutnya kalau

menggunakan metode yang bermacam-macam waktunya tidak cukup, nanti malah materi tidak tersampaikan dengan baik”.⁴⁵

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa:

- a. Masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional, yaitu metode ceramah. Hal ini terlihat dari KBM di kelas, dari awal pelajaran hingga akhir guru yang terus memberikan penjelasan dan sesekali guru mengulang materi yang dulu sudah diajarkan pada saat kelas satu.
- b. Motivasi siswa terhadap materi PAI relatif rendah. Hal ini terlihat dari:
 - 1) Tidak ada siswa yang melakukan diskusi pada saat pembelajaran..
 - 2) Antusiasme siswa dalam pembelajaran masih kurang optimal, karena masih ada beberapa siswa yang masih asyik mengobrol sendiri pada saat guru menjelaskan.
 - 3) Pada saat guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang berusaha menjawabnya.
 - 4) Tidak ada satupun siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru saat pembelajaran.
 - 5) Jarang sekali ada siswa yang berani mengemukakan ide-idenya.
 - 6) Rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran masih rendah, hal itu terlihat dari siswa hanya menunggu guru yang menjelaskan materi.

⁴⁵ Wawancara dengan Sudardiri, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 29 Desember 2011, (pukul: 09.30)

- c. KBM tidak melakukan refleksi.
- d. Siswa menginginkan adanya variasi metode pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh hampir keseluruhan siswa melalui angket.

2. Perencanaan

Sebagai tindak lanjut sebelum terjun secara langsung dalam pelaksanaan KBM, terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan berupa:

- a. Kegiatan diskusi dengan guru pamong yang sekaligus menjadi guru PAI untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b. Kegiatan diskusi dengan guru PAI serta beberapa teman sejawat tentang pendekatan yang digunakan.
- c. Guru PAI membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- d. Membuat perencanaan pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran.
- e. Membuat lembar observasi. (dapat di lihat di lampiran)
- f. Menyiapkan beberapa literatur yang terkait dengan pembelajaran.

3. Pre Test

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, di samping melakukan penelitian, peneliti juga terlibat langsung sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran atas proses dan hasil belajar.

Sebelum menerapkan pendekatan inkuiri, maka terlebih dahulu peneliti melakukan *pre-test* untuk mengukur motivasi belajar PAI siswa, yakni

dengan menerapkan pendekatan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah.

4. Hasil Pre Test

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pre test
Motivasi belajar	Aspek tingkah laku	1. Siswa aktif dalam berdiskusi secara benar dalam KBM	2
		2. Siswa cenderung mendominasi saat KBM.	2
		3. Melaporkan hasil kerja tanpa ditunjuk.	2
		4. Membetulkan dan memperbaiki jawaban yang keliru dengan segera.	3
		5. Mencatat apa yang telah dipelajari.	4
	Aspek kognitif	1. Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.	3
		2. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain.	2
		3. Mengajukan pertanyaan kepada guru	2
		4. Mengajukan pertanyaan kepada siswa lain	2
		5. Mengemukakan idenya	2
	Aspek ketertarikan	1. Menunjukkan sikap ingin tahu	2

		2. Berusaha secepatnya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	4
		3. Mau berpikir dan tidak putus asa untuk mencari jawaban lewat buku atau teman.	3
	Jumlah		33
	Rata-rata		2,53

Tabel 4.2

Keterangan:

5= Baik sekali 3= Cukup 1= Kurang sekali

4= Baik 2= Kurang

Kriteria Observasi Aspek Tingkah Laku

Indikator	Kriteria Observasi	Skor
1. Siswa aktif berdiskusi secara benar dalam KBM	a. Siswa berbicara dengan teman yang lain di dalam kelas	1
	b. Siswa berbicara dengan teman dalam satu kelompok di dalam kelas	2
	c. Siswa berbicara dengan teman satu kelompok tentang materi yang dibahas	3
	d. Siswa berbicara dengan teman satu kelompok tentang materi yang dibahas berdasarkan referensi	4
	e. Siswa berbicara dengan teman satu kelompok tentang materi yang dibahas berdasarkan referensi dan mengerjakan tugas diskusi.	5
2. Siswa cenderung mendominasi saat melakukan diskusi	a. Siswa berperan pada saat apersepsi	1
	b. Siswa berperan pada saat apersepsi, dan dapat membaca dan memahami uraian secara mandiri.	2
	c. Siswa berperan pada saat apersepsi, dapat membaca dan memahami uraian secara mandiri, dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dari tujuan pembelajaran	3

	d. Siswa berperan pada saat apersepsi, dapat membaca dan memahami uraian secara mandiri, dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dari tujuan pembelajaran, dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan baik	4
	e. Siswa berperan pada saat apersepsi, dapat membaca dan memahami uraian secara mandiri, dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dari tujuan pembelajaran, dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan baik, dapat menyimpulkan materi dengan baik	5
3. Melaporkan hasil kerja tanpa ditunjuk	a. Empat orang siswa yang tunjuk tangan	1
	b. Delapan orang siswa yang tunjuk tangan	2
	c. Dua belas orang siswa yang tunjuk tangan	3
	d. Enam belas orang siswa yang tunjuk tangan	4
	e. Dua puluh orang siswa yang tunjuk tangan	5
4. Membetulkan dan memperbaiki jawaban yang keliru dengan segera	a. Tidak diperbaiki	1
	b. Diminta guru	2
	c. Diminta kelompok lain	3
	d. Inisiatif kelompok	4
	e. Inisiatif sendiri/ individu	5
5. Mencatat apa yang telah dipelajari	a. Mencatat judul dan tujuan pembelajaran	1
	b. Mencatat judul dan tujuan pembelajaran, mencatat pertanyaan	2
	c. Mencatat judul dan tujuan pembelajaran, mencatat pertanyaan, materi hasil membaca	3
	d. Mencatat judul dan tujuan pembelajaran, mencatat pertanyaan, materi hasil membaca, hasil diskusi	4
	e. Mencatat judul dan tujuan pembelajaran, mencatat pertanyaan, materi hasil membaca, hasil diskusi, dan kesimpulan	5

Tabel 4.3

Kriteria Observasi Aspek Kognitif

Indikator	Kriteria Observasi	Skor
1. Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru	a. Menjawab pertanyaan pada saat apersepsi	1
	b. Menjawab pertanyaan pada saat apersepsi dengan benar	2
	c. Menjawab pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran	3
	d. Menjawab pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan benar	4
	e. Menjawab pertanyaan pada saat kesimpulan dengan benar	5
2. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa	a. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman yang tidak sesuai dengan materi	1
	b. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman yang tidak sesuai dengan materi dengan benar	2
	c. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sesuai dengan materi	3
	d. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sesuai dengan materi dengan benar	4
	e. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman dengan benar sesuai materi berdasarkan referensi dan dalil naqli.	5
3. Mengajukan pertanyaan kepada guru	a. Bertanya di luar mata pelajaran PAI	1
	b. Bertanya tentang mata pelajaran PAI	2
	c. Bertanya sesuai dengan materi minggu kemarin	3
	d. Bertanya sesuai dengan materi hari ini	4
	e. Bertanya tentang hal-hal yang didiskusikan	5
4. Mengajukan pertanyaan kepada siswa lain	a. Bertanya di luar mata pelajaran PAI	1
	b. Bertanya tentang mata pelajaran PAI	2
	c. Bertanya sesuai dengan materi minggu kemarin	3
	d. Bertanya sesuai dengan materi hari ini	4
	e. Bertanya tentang hal-hal yang didiskusikan	5
5. Mengemukakan idenya	a. Suara terproyeksi atau didengar oleh seluruh audiens	1
	b. Suara terproyeksi atau didengar oleh seluruh audiens, pemaparan runtut dan terorganisir	2

	c. Suara terproyeksi atau didengar oleh seluruh audiens, pemaparan runtut dan terorganisir Tampilan dan ekspresi efektif dan tepat	3
	d. Suara terproyeksi atau didengar oleh seluruh audiens, pemaparan runtut dan terorganisir Tampilan dan ekspresi efektif dan tepat, merespon dan memaparkan pertanyaan atau tanggapan audiens dengan baik	4
	e. Suara terproyeksi atau didengar oleh seluruh audiens, pemaparan runtut dan terorganisir Tampilan dan ekspresi efektif dan tepat, merespon dan memaparkan pertanyaan atau tanggapan audiens dengan baik, komunikasi dengan kalimat yang jelas dan lancar	5

Tabel 4.4

Kriteria Observasi Aspek Ketertarikan

Indikator	Kriteria Observasi	Skor
1. Menunjukkan sikap ingin tahu	a. Menulis judul dan tujuan pembelajaran	1
	b. Menulis judul dan tujuan pembelajaran, menulis pertanyaan	2
	c. Menulis judul dan tujuan pembelajaran, menulis pertanyaan, membaca uraian materi	3
	d. Menulis judul dan tujuan pembelajaran, menulis pertanyaan, membaca uraian materi, berdiskusi dengan baik	4
	e. Menulis judul dan tujuan pembelajaran, menulis pertanyaan, membaca uraian materi, berdiskusi dengan baik, mengikuti presentasi dengan baik	5
2. Berusaha secepatnya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	a. Menjawab pertanyaan apersepsi	1
	b. Menjawab pertanyaan apersepsi, menulis pertanyaan	2
	c. Menjawab pertanyaan apersepsi, menulis pertanyaan, membaca uraian	3
	d. Menjawab pertanyaan apersepsi, menulis pertanyaan, membaca uraian, berdiskusi dengan baik	4
	e. Menjawab pertanyaan apersepsi, menulis pertanyaan, membaca uraian, berdiskusi dengan baik, mengikuti presentasi dengan	5

	baik	
3. Mau berpikir dan tidak putus asa untuk mencari jawaban lewat buku atau teman	a. Menjawab pertanyaan	1
	b. Menjawab pertanyaan dengan mencontek teman	2
	c. Menjawab pertanyaan dengan melihat buku	3
	d. Menjawab pertanyaan dengan berdiskusi dengan teman	4
	e. Menjawab pertanyaan dengan melihat buku dan berdiskusi dengan teman	5

Tabel 4.5

Kegiatan ini telah peneliti lakukan pada Sabtu 8 Januari 2011. Materi bahasan pada waktu dilakukan kegiatan *pre test* yaitu hukum bacaan mad dan waqaf. Dari kegiatan tersebut, berdasarkan alat *check list* instrumen peningkatan motivasi belajar PAI siswa, menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata motivasi siswa sebesar 2,53

C. Siklus I

1. Rencana Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan pendekatan inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Dengan penerapan pendekatan tersebut, diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Pakis Malang, karena pendekatan pembelajaran yang selama ini sering digunakan, yakni pembelajaran tradisional dengan metode ceramah kurang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dimulai dari beberapa tahap persiapan yang meliputi:

- a. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran yaitu dengan membagi materi pelajaran iman kepada Rasul Allah, yang meliputi:
 - 1) Pengertian iman kepada Rasul Allah.
 - 2) Nama-nama Rasul Allah.
 - 3) Sifat-sifat Rasul Allah.
 - 4) Tugas Nabi dan Rasul.
 - 5) Pengertian Rasul Ulul Azmi.
 - 6) Fungsi beriman kepada Rasul Allah.
- b. Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu dengan tabel observasi .(dapat dilihat di lampiran)
- c. Dalam penelitian ini, personal yang terlibat adalah:
 - 1) Guru PAI yang turut membantu sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Teman sejawat untuk melakukan kegiatan diskusi tentang metode pembelajaran.
 - 3) Siswa kelas VIII H sebagai obyek penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I diadakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 Januari, 5 dan 12 Februari 2011. Adapun kegiatan penerapan pendekatan inkuiri tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I : 2 X40 menit (Sabtu, 29 Januari 2011)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.
- 2) Mengecek kehadiran siswa dan siswi.
- 3) Menanyakan kabar siswa dan siswi.
- 4) Melakukan apersepsi.

Guru bertanya tentang rukun iman.

Guru : “Kalian pasti sudah hafal rukun iman, sekarang sebutkan rukun iman”

Semua siswa :”Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada qadha dan qadar, iman kepada hari kiamat”

- 5) Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.
- 6) Guru menuliskan judul dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, yaitu, Setelah mempelajari materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah, siswa dan siswi dapat:
 - 1) Menjelaskan pengertian Nabi dan Rasul.
 - 2) Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah.
 - 3) Menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Rasul Allah.
 - 4) Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah.
 - 5) Menyebutkan sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah.

- 6) Menyebutkan para Nabi yang termasuk Rasul Ulul Azmi dan menjelaskan keistimewaannya.
- 7) Menjelaskan keistimewaan sifat-sifat Rasulullah saw.
- 8) Meneladani sifat-sifat Rasulullah saw. dalam beribadah.
- 9) Meneladani sifat-sifat Rasulullah saw. dalam bermuamalah.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran (waktu: 10 menit). Pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah:
 - a) Jelaskan pengertian Nabi dan Rasul!
 - b) Jelaskan pengertian iman kepada Rasul!
 - c) Sebutkan dan jelaskan dalil aqli dan naqli terkait dengan iman kepada Rasul Allah!
 - d) Sebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah!
 - e) Sebutkan sifat-sifat Nabi!
 - f) Sebutkan para Nabi yang termasuk Rasul Ulul Azmi dan jelaskan keistimewaannya!
 - g) Jelaskan keistimewaan Rasulullah!
 - h) Carilah sebuah kisah Nabi kemudian jelaskan apa saja yang dapat kita teladani dari kisah tersebut!(soal ini untuk PR)
- 2) Secara individu siswa dan siswi membaca dan memahami uraian materi iman kepada Rasul Allah, dari beberapa literatur yang dibawa oleh siswa (waktu: 20 menit). Siswa membaca buku paket dan LKS.

- 3) Perwakilan siswa dan siswi mempresentasikan hasil bacaannya di depan kelas secara bergantian. Pada tiap-tiap poin, siswa satu per satu menjelaskan di depan kelas.(waktu: 20 menit)
- 4) Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing siswa dan siswi yang mempresentasikan hasil bacaannya. (waktu: 10 menit)

c. Kegiatan Penutup/Refleksi (waktu:10 menit)

Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberikan nasihat terkait iman kepada Rasul Allah. Kesimpulan yang diberikan guru kepada siswa adalah:

- 1) Nabi adalah manusia laki-laki yang diutus Allah di dunia untuk meneruskan syariat Rasul sebelumnya untuk disampaikan kepada umat manusia. Sedangkan Rasul adalah manusia laki-laki yang diutus Allah di dunia untuk menyempurnakan syariat Rasul sebelumnya dengan kewajiban berdakwah kepada umatnya.
- 2) Iman kepada Nabi dan Rasul Allah berarti meyakini bahwa Allah swt. mengutus para Nabi dan Rasul-Nya ke dunia ini untuk menyampaikan risalah kepada umat manusia agar selamat di dunia dan di akhirat.
- 3) Dalil aqli iman kepada Rasul Allah, Allah mengutus para Rasul dari kalangan manusia sendiri supaya dapat berkomunikasi dengan umatnya, dan dapat mengajar dan memberi tahu tentang Tuhan sebagai Dzat Pencipta, Rasul itu dapat membimbing umatnya untuk

mencapai kebenaran dan kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan dalil naqli adanya Rasul yaitu: Al Quran surat An-Nahl ayat 36, dan surat Ar-Ra'du ayat 38.

4) Nama-nama nabi dan Rasul Allah yang wajib diketahui dan diimani bagi setiap muslim sebanyak 25 Nabi, yaitu: Nabi Adam a.s., Nabi Idris a.s., Nabi Nuh a.s., Nabi Hud a.s., Nabi Shaleh a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Ismail a.s., Nabi Luth a.s., Nabi Ishaq a.s., Nabi Ya'kub a.s., Nabi Yusuf a.s., Nabi Syu'aib a.s., Nabi Ayub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Dawud a.s., Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ilyas a.s., Nabi Ilyas' a.s., Nabi Yunus a.s., Nabi Zakaria a.s., Nabi Yahya a.s., Nabi Isa a.s., Nabi Muhammad saw.

5) Sifat-sifat nabi adalah sebagai berikut:

a) Sidiq, artinya berkata benar. Seorang Rasul tidak pernah berbohong. Apapun yang dikatakan Rasul senantiasa didasarkan pada perintah Allah swt.

b) Amanah, artinya dapat dipercaya. Nabi dan Rasul selalu bersifat amanah sebab mereka mempunyai tanggung jawab besar untuk membina umat manusia.

c) Tabligh, artinya setia menyampaikan perintah dan larangan Allah kepada umat manusia. Rasul Allah tidak akan pernah menyembunyikan sedikit pun ajaran tersebut, karena ajaran itu

untuk menuntun manusia menuju ke jalan yang diridhai oleh Allah.

d) Fatanah, artinya pandai, cerdas, dan bijaksana, tidak bodoh, dan tidak pelupa. Seorang Rasul Allah mempunyai sifat fatanah dalam menyampaikan perintah Allah kepada umatnya.

6) Nama-nama nabi yang mendapat gelar ulul azmi adalah: Nabi Nuh a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., Nabi Muhammad saw. keistimewaannya adalah mereka Rasul yang sangat kuat, gigih dalam perjuangan dan sangat sabar di dalam menerima cobaan.

7) Beliau adalah pemimpin negara dan pemimpin kaum muslimin yang senantiasa menerapkan sifat sidiq, amanah, tabligh, dan fatanah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penilaian

1) Motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, meliputi:

Variabel	Aspek Motivasi	Indikator
	Aspek tingkah laku	1. Siswa aktif dalam berdiskusi secara benar dalam proses pembelajaran.
		2. Siswa antusias dalam proses pembelajaran..
		3. Melaporkan hasil kerja tanpa ditunjuk
		4. Membetulkan dan memperbaiki jawaban yang keliru dengan segera.

Motivasi belajar		5. Mencatat apa yang telah dipelajari.
	Aspek Kognitif	1. Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.
		2. Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa lain.
		3. Mengajukan pertanyaan kepada guru.
		4. Mengajukan pertanyaan kepada siswa lain.
		5. Mengemukakan ide-idenya.
	Aspek ketertarikan	1. Menunjukkan sikap ingin tahu.
		2. Berusaha secepatnya untuk menyelesaikan tugas-tugas oleh guru.
		3. Mau berpikir dan tidak putus asa untuk mencari jawaban lewat teman atau buku.

Tabel 4.6

- 2) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam proses inkuiri, yaitu:
 - a) Menulis pertanyaan yang diberikan oleh guru.
 - b) Membaca beberapa literatur.
 - c) Menulis hasil analisis jawaban dari pertanyaan.
 - d) Mempresentasikan di depan kelas.
- 3) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dan praktek, yaitu:
 - a) Tugas mencari kisah Nabi dan Rasul.
 - b) Tugas mengerjakan LKS.

Pertemuan II : 2x40 menit (Sabtu, 5 Februari 2011)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.
- 2) Mengecek kehadiran siswa dan siswi.
- 3) Menanyakan kabar siswa dan siswi.
- 4) Melakukan apersepsi.

Guru bertanya tentang perilaku terpuji.

Guru : “Sebutkan salah satu contoh perilaku terpuji!”

Machi : “Berbakti kepada orangtua Bu”

Hanif : “Suka menolong teman”

Rinjani : “Suka beramal”

Guru :” ya, semuanya bagus”, bukan hanya itu, masih banyak contoh perilaku terpuji yang lainnya, salah satunya adab makan dan minum.

- 5) Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.
- 6) Guru menuliskan judul dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, yaitu, setelah mempelajari materi tentang adab makan dan minum, siswa dan siswi dapat:
 - a) Menjelaskan tata cara makan yang benar.
 - b) Menjelaskan tata cara minum yang benar.
 - c) Menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum.
 - d) Menunjukkan contoh cara makan yang benar dan yang salah.

- e) Menunjukkan contoh cara minum yang benar dan yang salah.
- f) Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

b. Kegiatan Inti (waktu: 60 menit)

- a) Guru memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran (waktu: 5 menit). Pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah:
 - a) Jelaskan adab makan dan minum sebelum makan!
 - b) Jelaskan adab makan dan minum ketika makan!
 - c) Jelaskan adab makan dan minum sesudah makan!
 - d) Sebutkan dalil naqli tentang adab makan dan minum!
 - e) Tunjukkan tata cara makan dan minum yang benar dan salah dari praktik yang telah dilakukan oleh temanmu!
- b) Secara individu siswa dan siswi membaca dan memahami uraian materi adab makan dan minum.(waktu: 15 menit)
- c) Meminta salah satu siswa mempraktikkan makan dan minum, siswa yang lainnya mengamati.(waktu: 10 menit)
- d) Perwakilan siswa dan siswi mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas secara bergantian.(waktu: 20 menit)

e) Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing siswa dan siswi yang mempresentasikan hasil pengamatannya.(waktu: 10 menit)

c. Kegiatan Penutup/Refleksi (waktu: 10 menit)

1) Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan ini, kesimpulan yang disampaikan adalah:

a) Adab sebelum makan, Berupaya mencari makanan dan minuman yang halal, Diniatkan agar bisa beribadah kepada Allah, Mencuci tangan sebelum makan, Makan dan minum seadanya, Hendaklah makan ketika sudah lapar dan berhenti makan sebelum kenyang, Membaca basmalah dan berdoa.

b) Adab sedang makan, menggunakan tangan kanan, disunahkan makan dengan tiga jari, dilakukan sambil duduk, mengunyah makanan dengan baik sampai halus, tidak berlebih-lebihan.

c) Adab sesudah makan, membaca doa setelah makan dan minum, membersihkan sisa makanan di sela-sela gigi dan berkumur-kumur, mencuci tangan dan peralatan makan, membereskan dan membersihkan meja makan.

d) Dalil naqli tentang adab makan dan minum,

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّهُمْ مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا

خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”(Q.S. Al Baqarah: 168)

e) Pengamatan praktik : adab yang baik adalah berdoa sebelum makan , makanan yang dimakan adalah makanan yang halal, menggunakan tangan kanan, dilakukan sambil duduk, membaca doa sesudah makan dan minum, membereskan dan membersihkan meja makan. Sedangkan adab yang tidak baik adalah tidak cuci tangan sebelum makan, mengunyah makanan tidak sampai halus, dan tidak membersihkan makanan di sela-sela gigi/ tidak berkumur.

2) Guru memberikan pesan dan nasihat tentang adab makan dan minum agar siswa senantiasa membiasakan adab makan dan minum yang baik menurut Islam.

3) Guru dan siswa membaca doa penutup secara bersama-sama.

4) Guru mengucapkan salam sebelum keluar meninggalkan kelas.

d. Penilaian

1). Motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Variabel	Aspek Motivasi	Indikator
	Aspek tingkah laku	1. Siswa aktif dalam berdiskusi secara benar dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar		2. Siswa antusias dalam proses pembelajaran..
		3. Melaporkan hasil kerja tanpa ditunjuk
		4. Membetulkan dan memperbaiki jawaban yang keliru dengan segera.
		5. Mencatat apa yang telah dipelajari.
	Aspek Kognitif	1. Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.
		2. Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa lain.
		3. Mengajukan pertanyaan kepada guru.
		4. Mengajukan pertanyaan kepada siswa lain.
		5. Mengemukakan ide-idenya.
	Aspek ketertarikan	1. Menunjukkan sikap ingin tahu.
		2. Berusaha secepatnya untuk menyelesaikan tugas-tugas oleh guru.
		3. Mau berpikir dan tidak putus asa untuk mencari jawaban lewat teman atau buku.

Tabel 4.7

2). Keaktifan dan kontribusi siswa dalam proses inkuiri.

- a) Menulis pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- b) Membaca beberapa literatur.
- c) Menulis hasil analisis jawaban dari pertanyaan.
- d) Mempresentasikan di depan kelas.

- 3). Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dan praktik, yaitu mengamati siswa yang sedang praktik makan dan minum.

Pertemuan III : 2x40 menit (Sabtu, 19 Februari 2011)

a. Kegiatan Pendahuluan (waktu: 10 menit)

- 1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.
- 2) Mengecek kehadiran siswa dan siswi, dengan mengabsen satu per satu siswa.
- 3) Menanyakan kabar siswa dan siswi.
- 4) Melakukan apersepsi.

Guru bertanya tentang contoh perilaku tercela.

Guru : “Sebutkan contoh perilaku tercela!”

Rodiyah: “berbohong”

Feni : “mencuri”

Hanif : “berjudi”

- 5) Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.
- 6) Meminta siswa dan siswi untuk membaca beberapa literatur yang berkaitan dengan dendam dan munafik.
- 7) Guru menuliskan judul dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, yaitu, setelah mempelajari materi tentang dendam dan munafik, siswa dan siswi dapat:
 - a) Menjelaskan pengertian dendam dan bahayanya.

- b) Menjelaskan pengertian munafik dan bahayanya.
- c) Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan dendam.
- d) Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan munafik.
- e) Menjelaskan ciri-ciri pendendam.
- f) Menjelaskan ciri-ciri munafik.
- g) Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam lingkungan keluarga.
- h) Menghindari perilaku pendendam dalam lingkungan sekolah.
- i) Menghindari perilaku pendendam dalam lingkungan masyarakat.

b. Kegiatan Inti (waktu: 60 menit)

- 1) Guru memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran (waktu: 10 menit). Pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah:
 - a) Jelaskan pengertian dendam dan bahayanya!
 - b) Jelaskan pengertian munafik dan bahayanya!
 - c) Sebutkan dan jelaskan dalil naqli terkait dengan dendam !
 - d) Sebutkan dan jelaskan dalil naqli terkait dengan munafik!
 - e) Jelaskan ciri-ciri pendendam!
 - f) Jelaskan ciri-ciri munafik!
 - g) Jelaskan cara menghindari perilaku dendam!
 - h) Jelaskan cara menghindari perilaku munafik!
- 2) Secara individu siswa dan siswi membaca dan memahami uraian materi dendam dan munafik.(waktu: 20 menit)

- 3) Perwakilan siswa dan siswi mempresentasikan hasil bacaannya.(waktu: 20 menit)
- 4) Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing siswa dan siswi yang mempresentasikan hasil pengamatannya.(waktu 10 menit)

c. Kegiatan penutup (waktu: 10 menit)

- 1) Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan ini . beberapa kesimpulan yang dapat saya ambil dari materi dendam dan munafik, di antaranya:
 - a) Dendam adalah perasaan marah pada diri seseorang yang tersimpan karena tidak mau memaafkan orang yang dianggap bersalah pada dirinya dengan menunggu kesempatan untuk membalasnya. Dendam merupakan sifat yang sangat tercela dan berbahaya apabila terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena akan mendatangkan permusuhan yang berkepanjangan antar keluarga, masyarakat bahkan negara.
 - b) Munafik ialah lain di mulut lain di hati, lain bicara lain pula perbuatannya. Orang munafik, kelak di akhirat akan disiksa oleh Allah di api neraka. Sifat munafik termasuk sifat tercela yang harus kita hindari, karena memiliki akibat negatif, di antaranya: tidak dipercaya orang lain, tidak mempunyai ketentraman batin, dapat menjerumuskan orang lain, menimbulkan kerusakan, mendapat ancaman siksa api neraka.

c) Orang yang mempunyai sifat dendam terhadap orang lain sangat dibenci oleh Allah swt. Adapun ciri-ciri pendendam adalah sebagai berikut:

a)Hobi menyimpan rasa sakit hati dan berusaha membalasnya di kemudian hari.

b)Tidak mau memaafkan kesalahan orang lain.

c)Tidak suka melihat orang lain senang.

d)Suka menjelek-jelekkan orang lain.

e)Selalu membuka aib orang lain.

d) Ciri-ciri orang munafik dapat kita ketahui dari sifat-sifatnya antara lain:

1) Pendusta

2) Sombong

3) Penakut

4) Kikir

5) Pengkhianat.

e) Adapun cara menghindari perilaku pendendam antara lain sebagai berikut:

1) Senantiasa ingat kepada Allah swt.

2) Memaafkan kesalahan orang lain.

3) Saling menghormati dan menyayangi sesama manusia.

f) Adapun cara menghindari perilaku munafik antara lain sebagai berikut:

- 1) Senantiasa ingat kepada Allah swt. dalam keadaan apapun.
- 2) Berusaha untuk selalu berkata jujur.
- 3) Menepati setiap janji yang diucapkan.
- 4) Menyampaikan amanah orang lain tanpa menunda waktu.
- 5) Menyampaikan informasi yang kita ketahui tanpa mengada-ada.

g) Dalil tentang perilaku dendam. Firman Allah swt.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali Imran: 134).

h) Dalil tentang perilaku munafik. Firman Allah swt. :

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٥﴾

Artinya: “ Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.” (QS. An Nisa’: 145).

- 2) Guru memberikan pesan dan nasihat tentang dendam dan munafik.
- 3) Guru dan siswa membaca doa penutup secara bersama-sama.
- 4) Guru mengucapkan salam sebelum keluar meninggalkan kelas.

d. Penilaian

1. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Variabel	Aspek Motivasi	Indikator
Motivasi belajar	Aspek tingkah laku	Siswa aktif dalam berdiskusi secara benar dalam proses pembelajaran.
		Siswa antusias dalam proses pembelajaran..
		Melaporkan hasil kerja tanpa ditunjuk
		Membetulkan dan memperbaiki jawaban yang keliru dengan segera.
		Mencatat apa yang telah dipelajari.
	Aspek Kognitif	Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.
		Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa lain.
		Mengajukan pertanyaan kepada guru.
		Mengajukan pertanyaan kepada siswa lain.
		Mengemukakan ide-idenya.
	Aspek ketertarikan	Menunjukkan sikap ingin tahu.
		Berusaha secepatnya untuk menyelesaikan tugas-tugas oleh guru.
		Mau berpikir dan tidak putus asa untuk mencari jawaban lewat teman atau buku.

Tabel 4.8

2. Keaktifan dan kontribusi siswa dalam proses pendekatan inkuiri.

a) Menulis pertanyaan yang diberikan oleh guru.

b) Membaca beberapa literatur.

c) Menulis hasil analisis jawaban dari pertanyaan.

d) Mempresentasikan di depan kelas.

3. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas,.

a) LKS

b) Tugas menanggapi cerita.

e. Observasi Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai *observer* yang mencatat lembar observasi (*field note*) pada pedoman observasi. Variabel yang diamati adalah motivasi belajar siswa.

Peningkatan motivasi meliputi:

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pre test	Siklus I
Motivasi belajar	Aspek tingkah laku	Siswa aktif dalam berdiskusi secara benar dalam KBM .	2	4
		Siswa cenderung mendominasi saat KBM.	2	4
		Melaporkan hasil kerja tanpa ditunjuk.	2	3
		Membetulkan dan memperbaiki jawaban yang keliru dengan segera.	3	3
		Mencatat apa yang telah dipelajari.	4	4
	Aspek kognitif	Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.	3	4

		Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.	2	3
		Mengajukan pertanyaan kepada guru.	2	4
		Mengajukan pertanyaan kepada siswa lain.	2	3
		Mengemukakan idenya.	2	3
	Aspek ketertarikan	Menunjukkan sikap ingin tahu	2	4
		Berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	4	4
		Mau berpikir dan tidak putus asa untuk mencari jawaban lewat buku atau teman.	3	4
	Jumlah		33	47
	Rata-rata		2,5	3,6

Tabel 4.9

Keterangan:

5 = Baik Sekali

3 = Cukup

1= Kurang sekali

4 = Baik

2= Kurang

Kriteria Observasi Aspek Tingkah Laku

Indikator	Kriteria Observasi	Skor
1. Siswa aktif berdiskusi secara benar dalam KBM	a. Siswa berbicara dengan teman yang lain di dalam kelas	1
	b. Siswa berbicara dengan teman dalam satu kelompok di dalam kelas	2
	c. Siswa berbicara dengan teman satu kelompok tentang materi yang dibahas	3
	d. Siswa berbicara dengan teman satu kelompok tentang materi yang dibahas berdasarkan referensi	4
	e. Siswa berbicara dengan teman satu kelompok tentang materi yang dibahas berdasarkan referensi dan mengerjakan	5

	tugas diskusi.	
2. Siswa cenderung mendominasi saat melakukan diskusi	a. Siswa berperan pada saat apersepsi	1
	b. Siswa berperan pada saat apersepsi, dan dapat membaca dan memahami uraian secara mandiri.	2
	c. Siswa berperan pada saat apersepsi, dapat membaca dan memahami uraian secara mandiri, dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dari tujuan pembelajaran	3
	d. Siswa berperan pada saat apersepsi, dapat membaca dan memahami uraian secara mandiri, dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dari tujuan pembelajaran, dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan baik	4
	e. Siswa berperan pada saat apersepsi, dapat membaca dan memahami uraian secara mandiri, dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dari tujuan pembelajaran, dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan baik, dapat menyimpulkan materi dengan baik	5
3. Melaporkan hasil kerja tanpa ditunjuk	a. Empat orang siswa yang tunjuk tangan	1
	b. Delapan orang siswa yang tunjuk tangan	2
	c. Dua belas orang siswa yang tunjuk tangan	3
	d. Enam belas orang siswa yang tunjuk tangan	4
	e. Dua puluh orang siswa yang tunjuk tangan	5
4. Membetulkan dan memperbaiki jawaban yang keliru dengan segera	a. Tidak diperbaiki	1
	b. Diminta guru	2
	c. Diminta kelompok lain	3
	d. Inisiatif kelompok	4
	e. Inisiatif sendiri/ individu	5
5. Mencatat apa yang telah dipelajari	a. Mencatat judul dan tujuan pembelajaran	1
	b. Mencatat judul dan tujuan pembelajaran, mencatat pertanyaan	2
	c. Mencatat judul dan tujuan pembelajaran, mencatat pertanyaan, materi hasil membaca	3
	d. Mencatat judul dan tujuan pembelajaran, mencatat pertanyaan, materi hasil membaca, hasil diskusi	4

	e. Mencatat judul dan tujuan pembelajaran, mencatat pertanyaan, materi hasil membaca, hasil diskusi, dan kesimpulan	5
--	---	---

Tabel 4.10

Kriteria Observasi Aspek Kognitif

Indikator	Kriteria Observasi	Skor
1. Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru	a. Menjawab pertanyaan pada saat apersepsi	1
	b. Menjawab pertanyaan pada saat apersepsi dengan benar	2
	c. Menjawab pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran	3
	d. Menjawab pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan benar	4
	e. Menjawab pertanyaan pada saat kesimpulan dengan benar	5
2. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa	a. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman yang tidak sesuai dengan materi	1
	b. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman yang tidak sesuai dengan materi dengan benar	2
	c. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sesuai dengan materi	3
	d. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sesuai dengan materi dengan benar	4
	e. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman dengan benar sesuai materi berdasarkan referensi dan dalil naqli.	5
3. Mengajukan pertanyaan kepada guru	a. Bertanya di luar mata pelajaran PAI	1
	b. Bertanya tentang mata pelajaran PAI	2
	c. Bertanya sesuai dengan materi minggu kemarin	3
	d. Bertanya sesuai dengan materi hari ini	4
	e. Bertanya tentang hal-hal yang didiskusikan	5
4. Mengajukan pertanyaan kepada siswa lain	a. Bertanya di luar mata pelajaran PAI	1
	b. Bertanya tentang mata pelajaran PAI	2
	c. Bertanya sesuai dengan materi minggu kemarin	3
	d. Bertanya sesuai dengan materi hari ini	4
	e. Bertanya tentang hal-hal yang	5

	didiskusikan	
5. Mengemukakan idenya	a. Suara terproyeksi atau didengar oleh seluruh audiens	1
	b. Suara terproyeksi atau didengar oleh seluruh audiens, pemaparan runtut dan terorganisir	2
	c. Suara terproyeksi atau didengar oleh seluruh audiens, pemaparan runtut dan terorganisir Tampilan dan ekspresi efektif dan tepat	3
	d. Suara terproyeksi atau didengar oleh seluruh audiens, pemaparan runtut dan terorganisir Tampilan dan ekspresi efektif dan tepat, merespon dan memaparkan pertanyaan atau tanggapan audiens dengan baik	4
	e. Suara terproyeksi atau didengar oleh seluruh audiens, pemaparan runtut dan terorganisir Tampilan dan ekspresi efektif dan tepat, merespon dan memaparkan pertanyaan atau tanggapan audiens dengan baik, komunikasi dengan kalimat yang jelas dan lancar	5

Tabel 4.11

Kriteria Observasi Aspek Ketertarikan

Indikator	Kriteria Observasi	Skor
1. Menunjukkan sikap ingin tahu	a. Menulis judul dan tujuan pembelajaran	1
	b. Menulis judul dan tujuan pembelajaran, menulis pertanyaan	2
	c. Menulis judul dan tujuan pembelajaran, menulis pertanyaan, membaca uraian materi	3
	d. Menulis judul dan tujuan pembelajaran, menulis pertanyaan, membaca uraian materi, berdiskusi dengan baik	4
	e. Menulis judul dan tujuan pembelajaran, menulis pertanyaan, membaca uraian materi, berdiskusi dengan baik, mengikuti presentasi dengan baik	5
2. Berusaha secepatnya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan	a. Menjawab pertanyaan apersepsi	1
	b. Menjawab pertanyaan apersepsi, menulis pertanyaan	2
	c. Menjawab pertanyaan apersepsi, menulis pertanyaan, membaca uraian	3

oleh guru	d. Menjawab pertanyaan apersepsi, menulis pertanyaan, membaca uraian, berdiskusi dengan baik	4
	e. Menjawab pertanyaan apersepsi, menulis pertanyaan, membaca uraian, berdiskusi dengan baik, mengikuti presentasi dengan baik	5
3. Mau berpikir dan tidak putus asa untuk mencari jawaban lewat buku atau teman	a. Menjawab pertanyaan	1
	b. Menjawab pertanyaan dengan mencontek teman	2
	c. Menjawab pertanyaan dengan melihat buku	3
	d. Menjawab pertanyaan dengan berdiskusi dengan teman	4
	e. Menjawab pertanyaan dengan melihat buku dan berdiskusi dengan teman	5

Tabel 4.12

Prosentase Peningkatan Motivasi belajar siswa pada siklus I

Prosentase peningkatan motivasi belajar dibanding *pre test* dilihat dari :

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$= \frac{3,6 - 2,5}{2,5} \times 100\%$$

$$= \frac{1,1}{2,5} \times 100\%$$

$$= 0,44 \times 100\%$$

$$= \mathbf{44\%}$$

Pada siklus I, ditekankan kepada siswa untuk melakukan proses inkuiri secara individual dimana siswa harus mengkonstruksi sendiri pemahamannya melalui tugas yang diberikan, contohnya:

1. Siswa membaca dan memahami uraian secara individu.
2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individu.
3. Siswa mempresentasikan hasil bacaannya secara individu.

Sedangkan dalam kegiatan belajar peneliti hanya berperan sebagai pembimbing, contohnya:

1. Memberikan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Memberikan klarifikasi dan penilaian pada saat siswa presentasi.
3. Guru memberikan kesimpulan bersama-sama dengan siswa.

Pada pertemuan pertama siklus I, kegiatan belajar mengajar membahas tentang iman kepada Rasul Allah, berikut penjelasannya:

Pertemuan I : 2 X40 menit (Sabtu, 29 Januari 2011)

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

Membiasakan untuk berperilaku religius dengan berdoa sebelum beraktifitas.

- b. Mengecek kehadiran siswa dan siswi, dengan cara mengabsen satu per satu.

- c. Menanyakan kabar siswa dan siswi.

Menanyakan keadaan siswa agar mereka merasa diperhatikan, sehingga menyukai guru dan materi pelajarannya.

- d. Melakukan apersepsi.

Guru bertanya tentang rukun iman.

Guru : “Kalian pasti sudah hafal rukun iman, sekarang sebutkan rukun iman”
Semua siswa :”Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada qadha dan qadar, iman kepada hari kiamat”

e. Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.

Pada saat guru meminta siswa dan siswi menyiapkan buku pelajaran, mereka langsung mengeluarkan buku tulis dan LKS, sedangkan buku-buku mata pelajaran yang lainnya disimpan di dalam loker.

f. Guru menuliskan judul dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, yaitu, Setelah mempelajari materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah, siswa dan siswi dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian Nabi dan Rasul.
- 2) Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah.
- 3) Menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Rasul Allah.
- 4) Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah.
- 5) Menyebutkan sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah.
- 6) Menyebutkan para Nabi yang termasuk Rasul Ulul Azmi dan menjelaskan keistimewaannya.
- 7) Menjelaskan keistimewaan sifat-sifat Rasulullah saw.
- 8) Meneladani sifat-sifat Rasulullah saw. dalam beribadah.
- 9) Meneladani sifat-sifat Rasulullah saw. dalam bermuamalah.

Pada saat guru menuliskan judul dan tujuan pembelajaran, siswa juga ikut menulisnya tanpa diminta.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

a. Guru memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran (waktu: 10 menit). Pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah:

- 1) Jelaskan pengertian Nabi dan Rasul!
- 2) Jelaskan pengertian iman kepada Rasul!
- 3) Sebutkan dan jelaskan dalil aqli dan naqli terkait dengan iman kepada Rasul Allah!
- 4) Sebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah!
- 5) Sebutkan sifat-sifat Nabi!
- 6) Sebutkan para Nabi yang termasuk Rasul Ulul Azmi dan jelaskan keistimewaannya!
- 7) Jelaskan keistimewaan Rasulullah!
- 8) Carilah sebuah kisah Nabi kemudian jelaskan apa saja yang dapat kita teladani dari kisah tersebut!(soal ini untuk PR)

Pada saat guru mendiktekan soal, semua siswa tampak sibuk menulis soal di bukunya masing-masing.

b. Secara individu siswa dan siswi membaca dan memahami uraian materi iman kepada Rasul Allah, dari beberapa literatur yang dibawa oleh siswa (waktu: 20 menit).

Seluruh siswa membaca LKS dengan baik, guru mendampingi siswa dengan berkeliling ke seluruh tempat duduk siswa.

- c. Perwakilan siswa dan siswi mempresentasikan hasil bacaannya di depan kelas secara bergantian. Pada tiap-tiap poin, siswa satu per satu menjelaskan di depan kelas.(waktu: 20 menit)

Pada saat guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil bacaannya, hanya ada satu orang siswa yang mengangkat tangan bersedia untuk maju ke depan kelas. Sedangkan siswa yang lain menunggu ditunjuk oleh guru. Jawaban yang dipresentasikan oleh siswa rata-rata singkat dan seragam, kalimat-kalimat yang digunakan sama persis dengan yang ada di LKS.

- d. Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing siswa dan siswi yang mempresentasikan hasil bacaannya. (waktu: 10 menit)

Guru menjelaskan apakah jawaban siswa tadi sudah sesuai atau belum, kemudian memberikan penilaian berupa pujian kepada siswa yang telah presentasi.

3. Kegiatan Penutup/Refleksi (waktu:10 menit)

Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberikan nasihat terkait iman kepada Rasul Allah. Kesimpulan yang diberikan guru kepada siswa adalah:

- a. Nabi adalah manusia laki-laki yang diutus Allah di dunia untuk meneruskan syariat Rasul sebelumnya untuk disampaikan kepada umat manusia. Sedangkan Rasul adalah manusia laki-laki yang

diutus Allah di dunia untuk menyempurnakan syariat Rasul sebelumnya dengan kewajiban berdakwah kepada umatnya.

- b. Iman kepada Nabi dan Rasul Allah berarti meyakini bahwa Allah swt. mengutus para Nabi dan Rasul-Nya ke dunia ini untuk menyampaikan risalah kepada umat manusia agar selamat di dunia dan di akhirat.
- c. Dalil aqli iman kepada Rasul Allah, Allah mengutus para Rasul dari kalangan manusia sendiri supaya dapat berkomunikasi dengan umatnya, dan dapat mengajar dan memberi tahu tentang Tuhan sebagai Dzat Pencipta, Rasul itu dapat membimbing umatnya untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan dalil naqli adanya Rasul yaitu: Al Quran surat An-Nahl ayat 36, dan surat Ar-Ra'du ayat 38.
- d. Nama-nama nabi dan Rasul Allah yang wajib diketahui dan diimani bagi setiap muslim sebanyak 25 Nabi, yaitu: Nabi Adam a.s., Nabi Idris a.s., Nabi Nuh a.s., Nabi Hud a.s., Nabi Shaleh a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Ismail a.s., Nabi Luth a.s., Nabi Ishaq a.s., Nabi Ya'kub a.s., Nabi Yusuf a.s., Nabi Syu'aib a.s., Nabi Ayub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Harun a.s., Nabi Dawud a.s., Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ilyas a.s., Nabi Ilyas' a.s., Nabi Yunus a.s., Nabi Zakaria a.s., Nabi Yahya a.s., Nabi Isa a.s., Nabi Muhammad saw.

e. Sifat-sifat nabi adalah sebagai berikut:

- 1) Sidiq, artinya berkata benar. Seorang Rasul tidak pernah berbohong. Apapun yang dikatakan Rasul senantiasa didasarkan pada perintah Allah swt.
- 2) Amanah, artinya dapat dipercaya. Nabi dan Rasul selalu bersifat amanah sebab mereka mempunyai tanggung jawab besar untuk membina umat manusia.
- 3) Tabligh, artinya setia menyampaikan perintah dan larangan Allah kepada umat manusia. Rasul Allah tidak akan pernah menyembunyikan sedikit pun ajaran tersebut, karena ajaran itu untuk menuntun manusia menuju ke jalan yang diridhai oleh Allah.
- 4) Fatanah, artinya pandai, cerdas, dan bijaksana, tidak bodoh, dan tidak pelupa. Seorang Rasul Allah mempunyai sifat fatanah dalam menyampaikan perintah Allah kepada umatnya.

f. Nama-nama nabi yang mendapat gelar ulul azmi adalah: Nabi Nuh a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., Nabi Muhammad saw. keistimewaannya adalah mereka Rasul yang sangat kuat, gigih dalam perjuangan dan sangat sabar di dalam menerima cobaan.

g. Beliau adalah pemimpin negara dan pemimpin kaum muslimin yang senantiasa menerapkan sifat sidiq, amanah, tabligh, dan fatanah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat guru memberikan kesimpulan, siswa memperhatikan dengan baik, ada satu siswa yang mau memberikan kesimpulan pada point pertama dan kedua yaitu Machi, kemudian guru memberikan nasihat bahwa kita semua harus beriman kepada Rasul Allah, karena merupakan salah satu rukun iman, selain itu kita juga harus meneladani sifat dan sikap Rasul yang dapat kita ketahui melalui kisah-kisahnyanya.

Pertemuan II : 2x40 menit (Sabtu, 5 Februari 2011)

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

Dalam kegiatan ini, guru membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum melakukan suatu aktifitas.

- b. Mengecek kehadiran siswa dan siswi.

Dalam kegiatan ini guru mengabsen satu per satu siswa agar lebih hafal nama-nama dan wajah siswa.

- c. Menanyakan kabar siswa dan siswi.

Dalam kegiatan ini guru menanyakan kabar siswa hari ini agar lebih akrab dan siswa merasa lebih diperhatikan dan lebih menyukai guru serta menyukai pelajaran dan materi yang diberikan.

- d. Melakukan apersepsi.

Guru bertanya tentang perilaku terpuji.

Guru : “Sebutkan salah satu contoh perilaku terpuji!”

Machi : “Berbakti kepada orangtua Bu”

Hanif : “Suka menolong teman”

Rinjani : “Suka beramal”

Guru :” ya, semuanya bagus”, bukan hanya itu, masih banyak contoh perilaku terpuji yang lainnya, salah satunya adab makan dan minum.

Dalam kegiatan ini siswa sudah mau mengangkat tangan untuk bersedia menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa ditunjuk terlebih dahulu.

e. Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.

Dalam kegiatan ini siswa mengeluarkan LKS dan buku tulisnya, sedangkan buku-buku terkait mata pelajaran yang lainnya dimasukkan ke dalam loker.

f. Guru menuliskan judul dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, yaitu, setelah mempelajari materi tentang adab makan dan minum, siswa dan siswi dapat:

- 1) Menjelaskan tata cara makan yang benar.
- 2) Menjelaskan tata cara minum yang benar.
- 3) Menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum.
- 4) Menunjukkan contoh cara makan yang benar dan yang salah.
- 5) Menunjukkan contoh cara minum yang benar dan yang salah.
- 6) Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.

- 7) Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Dalam kegiatan ini, tanpa diminta siswa langsung menulis tujuan pembelajaran di bukunya masing-masing.

2. Kegiatan Inti (waktu: 60 menit)

- a. Guru memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran (waktu: 5 menit). Pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah:

- 1) Jelaskan adab makan dan minum sebelum makan!
- 2) Jelaskan adab makan dan minum ketika makan!
- 3) Jelaskan adab makan dan minum sesudah makan!
- 4) Sebutkan dalil naqli tentang adab makan dan minum!
- 5) Tunjukkan tata cara makan dan minum yang benar dan salah dari praktik yang telah dilakukan oleh temanmu!

Dalam kegiatan ini, pada saat guru mendiktekan soal, siswa langsung menulis soal di buku tulisnya dengan baik.

- b. Secara individu siswa dan siswi membaca dan memahami uraian materi adab makan dan minum.(waktu: 15 menit)

Dalam kegiatan ini siswa membaca LKS masing-masing dan sesekali mereka menghafalkan materi dan saling bertanya dengan teman sebelahnya.

- c. Meminta salah satu siswa mempraktikkan makan dan minum, siswa yang lainnya mengamati.(waktu: 10 menit)

Dalam kegiatan ini salah seorang siswa diminta mempraktikkan makan dan minum di depan kelas, kemudian teman-teman yang lainnya mengamati, kegiatan mana yang benar dan yang salah.

- d. Perwakilan siswa dan siswi mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas secara bergantian.(waktu: 20 menit)

Dalam kegiatan ini sudah ada siswa yang bersedia presentasi tanpa ditunjuk, yaitu Ma'danul, Tiwi dan Rakhmawati. Masing-masing dari mereka mengomentari adab sebelum, ketika dan sesudah makan, setelah mengomentari benar dan salah, mereka menjelaskan adab yang benar.

- e. Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing siswa dan siswi yang mempresentasikan hasil pengamatannya.(waktu: 10 menit)

Dalam kegiatan ini, guru memberikan penilaian apakah jawaban yang diberikan sudah benar atau belum dan memberikan penilaian berupa pujian untuk siswa yang telah presentasi.

3. Kegiatan Penutup/Refleksi (waktu: 10 menit)

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan ini, kesimpulan yang disampaikan adalah:

1) Adab sebelum makan, Berupaya mencari makanan dan minuman yang halal, Diniatkan agar bisa beribadah kepada Allah, Mencuci tangan sebelum makan, Makan dan minum

seadanya, Hendaklah makan ketika sudah lapar dan berhenti makan sebelum kenyang, Membaca basmalah dan berdoa.

- 2) Adab sedang makan, menggunakan tangan kanan, disunahkan makan dengan tiga jari, dilakukan sambil duduk, mengunyah makanan dengan baik sampai halus, tidak berlebih-lebihan.
- 3) Adab sesudah makan, membaca doa setelah makan dan minum, membersihkan sisa makanan di sela-sela gigi dan berkumur-kumur, mencuci tangan dan peralatan makan, membereskan dan membersihkan meja makan.
- 4) Dalil naqli tentang adab makan dan minum,

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا

خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. Al Baqarah: 168)

- 5) Pengamatan praktik : adab yang baik adalah berdoa sebelum makan , makanan yang dimakan adalah makanan yang halal, menggunakan tangan kanan, dilakukan sambil duduk, membaca doa sesudah makan dan minum, membereskan dan membersihkan

meja makan. Sedangkan adab yang tidak baik adalah tidak cuci tangan sebelum makan, mengunyah makanan tidak sampai halus, dan tidak membersihkan makanan di sela-sela gigi/ tidak berkumur.

Dalam kegiatan ini point satu (1) sampai tiga (3) disampaikan oleh siswa. point pertama disampaikan oleh Titis, point kedua disampaikan oleh Tiwi dan point ketiga disampaikan oleh Machi, sedangkan siswa lainnya mendengarkan dengan baik kesimpulan yang diberikan oleh guru, kemudian ada dua orang siswa yang bertanya. Pertanyaan yang diungkapkan adalah:

Rahmawati : “Makan secara isyraf itu apa sih Bu?”

Guru : “Makan secara isyraf adalah makan yang berlebih-lebihan”.

Machi : “Bu, kalau makan tidak berlebih-lebihan itu bagaimana?”

Guru : “Makan yang tidak berlebih-lebihan itu adalah makan seadanya, kalau sudah ada lauk tempe, ya sudah makan dengan lauk itu saja, jangan kalau ada tempe, tahu, ikan, ayam, semuanya dijejer di piring”

Machi : “Kalau makan saya banyak itu apa juga bisa dikatakan berlebih-lebihan?”

Guru : “Makan banyak itu belum tentu berlebih-lebihan, karena porsi makan seseorang itu kan berbeda, beda, jadi makan tidak berlebih-lebihan itu adalah makan seadanya dengan cara makan ketika sudah lapar dan berhenti ketika sudah kenyang”

6) Guru memberikan pesan dan nasihat tentang adab makan dan minum agar siswa senantiasa membiasakan adab makan dan minum yang baik menurut Islam.

Pada saat guru memberikan nasihat, siswa mendengarkan dengan baik sambil sesekali mengangguk-angguk.

- 7) Guru dan siswa membaca doa penutup secara bersama-sama.

Pada kegiatan ini guru membiaskan siswa untuk selalu berdoa setelah melakukan aktifitas.

- 8) Guru mengucapkan salam sebelum keluar meninggalkan kelas.

Pertemuan III : 2x40 menit (Sabtu, 19 Februari 2011)

a. Kegiatan Pendahuluan (waktu: 10 menit)

- 1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

Dalam kegiatan ini guru dan siswa bersama-sama membaca doa, kegiatan ini dimaksudkan agar siswa terbiasa berdoa sebelum melakukan aktifitas.

- 2) Mengecek kehadiran siswa dan siswi, dengan mengabsen satu per satu siswa.

Dalam kegiatan ini guru mengabsen siswa satu per satu agar lebih mudah menghafal siswa.

- 3) Menanyakan kabar siswa dan siswi.

Dalam kegiatan ini guru menanyakan kabar siswa agar lebih akrab dengan siswa, sehingga siswa menyukai guru dan mata pelajaran yang diberikan.

4) Melakukan apersepsi.

Dalam kegiatan ini siswa diberi pertanyaan untuk mengawali pelajaran, sudah ada tiga siswa yang langsung menjawab tanpa ditunjuk.

Guru bertanya tentang contoh perilaku tercela.

Guru : “Sebutkan contoh perilaku tercela!”

Rodiyah: “berbohong”

Feni : “mencuri”

Hanif : “berjudi”

5) Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.

Dalam kegiatan ini siswa mengeluarkan LKS dan buku tulis masing-masing.

6) Meminta siswa dan siswi untuk membaca beberapa literatur yang berkaitan dengan dendam dan munafik.

Dalam kegiatan ini siswa membaca LKS dan sesekali menghafal sambil saling memberikan pertanyaan kepada teman sebelahnya.

7) Guru menuliskan judul dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, yaitu, setelah mempelajari materi tentang dendam dan munafik, siswa dan siswi dapat:

a) Menjelaskan pengertian dendam dan bahayanya.

b) Menjelaskan pengertian munafik dan bahayanya.

c) Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan dendam.

- d) Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan munafik.
- e) Menjelaskan ciri-ciri pendendam.
- f) Menjelaskan ciri-ciri munafik.
- g) Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam lingkungan keluarga.
- h) Menghindari perilaku pendendam dalam lingkungan sekolah.
- i) Menghindari perilaku pendendam dalam lingkungan masyarakat.

Dalam kegiatan ini siswa langsung menulis tujuan pembelajaran di buku tulis tanpa diminta.

b. Kegiatan Inti (waktu: 60 menit)

- 1) Guru memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran (waktu: 10 menit). Pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah:
 - a) Jelaskan pengertian dendam dan bahayanya!
 - b) Jelaskan pengertian munafik dan bahayanya!
 - c) Sebutkan dan jelaskan dalil naqli terkait dengan dendam !
 - d) Sebutkan dan jelaskan dalil naqli terkait dengan munafik!
 - e) Jelaskan ciri-ciri pendendam!
 - f) Jelaskan ciri-ciri munafik!
 - g) Jelaskan cara menghindari perilaku dendam!
 - h) Jelaskan cara menghindari perilaku munafik! Dalam kegiatan ini siswa menulis pertanyaan yang ditekankan guru dengan baik.

- 2) Secara individu siswa dan siswi membaca dan memahami uraian materi dendam dan munafik.(waktu: 20 menit)

Pada saat siswa membaca LKS guru mendampingi sambil berkeliling ke tempat duduk siswa, sesekali siswa menghafal materi dan saling bertanya dengan teman di sebelahnya.

- 3) Perwakilan siswa dan siswi mempresentasikan hasil bacaannya.(waktu: 20 menit)

Dalam kegiatan ini siswa saling berebutan untuk mempresentasikan jawaban mereka, jadi ada delapan siswa yang presentasi untuk mewakili tiap-tiap pertanyaan, akan tetapi jawaban yang mereka berikan masih bersifat tekstual.

- 4) Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing siswa dan siswi yang mempresentasikan hasil pengamatannya.(waktu) 10 menit)

Dalam kegiatan ini guru memberikan penilaian atas jawaban siswa dan memberikan pujian pada siswa yang telah presentasi.

3. Kegiatan penutup (waktu: 10 menit)

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan ini. Beberapa kesimpulan yang dapat saya ambil dari materi dendam dan munafik, di antaranya:

- 1) Dendam adalah perasaan marah pada diri seseorang yang tersimpan karena tidak mau memaafkan orang yang dianggap bersalah pada dirinya dengan menunggu kesempatan untuk

membalasnya. Dendam merupakan sifat yang sangat tercela dan berbahaya apabila terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena akan mendatangkan permusuhan yang berkepanjangan antar keluarga, masyarakat bahkan negara.

2) Munafik ialah lain di mulut lain di hati, lain bicara lain pula perbuatannya. Orang munafik, kelak di akhirat akan disiksa oleh Allah di api neraka. Sifat munafik termasuk sifat tercela yang harus kita hindari, karena memiliki akibat negatif, di antaranya: tidak dipercaya orang lain, tidak mempunyai ketentraman batin, dapat menjerumuskan orang lain, menimbulkan kerusakan, mendapat ancaman siksa api neraka.

3) Orang yang mempunyai sifat dendam terhadap orang lain sangat dibenci oleh Allah swt. Adapun ciri-ciri pendendam adalah sebagai berikut:

- a) Hobi menyimpan rasa sakit hati dan berusaha membalasnya di kemudian hari.
- b) Tidak mau memaafkan kesalahan orang lain.
- c) Tidak suka melihat orang lain senang.
- d) Suka menjelek-jelekkkan orang lain.
- e) Selalu membuka aib orang lain.

4) Ciri-ciri orang munafik dapat kita ketahui dari sifat-sifatnya antara lain:

- a) Pendusta

- b) Sombong
 - c) Penakut
 - d) Kikir
 - e) Pengkhianat.
- 5) Adapun cara menghindari perilaku pendendam antara lain sebagai berikut:
- a) Senantiasa ingat kepada Allah swt.
 - b) Memaafkan kesalahan orang lain.
 - c) Saling menghormati dan menyayangi sesama manusia.
- 6) Adapun cara menghindari perilaku munafik antara lain sebagai berikut:
- a) Senantiasa ingat kepada Allah swt. dalam keadaan apapun.
 - b) Berusaha untuk selalu berkata jujur.
 - c) Menepati setiap janji yang diucapkan.
 - d) Menyampaikan amanah orang lain tanpa menunda waktu.
 - e) Menyampaikan informasi yang kita ketahui tanpa mengada-ada.
- Pada point empat (4) sampai enam (6) ini kesimpulan disampaikan oleh tiga orang siswa. point keempat disampaikan oleh Machi, point kelima disampaikan oleh Rahmawati, dan point keenam disampaikan oleh Feni.
- 7) Dalil tentang perilaku dendam. Firman Allah swt.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ

وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali Imran: 134).

8) Dalil tentang perilaku munafik. Firman Allah swt. :

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٥﴾

Artinya: “ Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.” (QS. An Nisa’: 145).

9) Guru memberikan pesan dan nasihat tentang dendam dan munafik.

Dalam kegiatan ini guru berpesan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita harus selalu menghindari sifat dendam dan munafik, dengan cara selalu mendekatkan diri kepada Allah swt.

10) Guru dan siswa membaca doa penutup secara bersama-sama.

Dalam kegiatan ini guru membiaskan untuk selalu berdoa setelah melakukan aktifitas.

11) Guru mengucapkan salam sebelum keluar meninggalkan kelas.

f. Refleksi Siklus I

Penerapan pendekatan inkuiri pada bidang studi PAI pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakis. Beberapa hal yang ditemukan selama siklus I, adalah sebagai berikut:

- 1) Pada pelaksanaan pembelajaran hanya beberapa siswa yang lebih dominan dalam kelas, sementara itu sebagian besar siswa yang lain lebih memilih diam menunggu untuk ditunjuk dan tampak masih belum berani/kesulitan menyatakan gagasannya.
- 2) Jawaban yang mereka berikan pun rata-rata masih singkat, seragam, serta bersifat tekstual. Hal tersebut tampak sewaktu siswa mempresentasikan jawaban ataupun memberikan tanggapan mereka pada waktu kegiatan inti dan ketika melakukan refleksi, meskipun peneliti berulang kali memberikan motivasi agar mereka berani dalam mengungkapkan gagasannya. Dari data lembar observasi menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar belum memuaskan. Jumlah nilai rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa yang semula dalam *pre test* sebesar 2,5 menjadi 3,6 atau sebesar 44%.

Secara umum hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, antara lain:

- a. Siswa belum terbiasa dengan pendekatan inkuiri atau dengan kata lain masih terbiasa dengan metode ceramah.
- b. Siswa kesulitan dalam mengerjakan proses inkuiri secara individual.

Sebagaimana hasil observasi di atas, setelah terlebih dahulu berdiskusi dengan guru mata pelajaran, peneliti berinisiatif melakukan modifikasi dengan menerapkan pendekatan inkuiri secara kelompok. Dengan asumsi bahwa dengan melakukan inkuiri secara kelompok, diharapkan akan lebih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menyikapi fakta sebagaimana tersebut di atas, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

- a. Memberi pengertian tentang metode inkuiri.
- b. Mengorganisir siswa untuk melakukan inkuiri secara kelompok, sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.
- c. Memotivasi siswa untuk lebih berani mengungkapkan ide-idenya.
- d. Memberikan *reward* untuk siswa yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas agar siswa lebih termotivasi.

D. Siklus II

1. Rencana Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti telah menetapkan untuk melakukan modifikasi dengan menerapkan metode inkuiri secara kelompok. Diharapkan, dengan melakukan inkuiri secara kelompok akan lebih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengingat setelah dilakukan siklus I ternyata hasil yang dicapai masih

belum memuaskan. Ditunjukkan dengan peningkatan motivasi belajar siswa yang hanya sebesar 3,6 atau sebesar 44%.

Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran yaitu dengan membagi materi pelajaran binatang yang halal dan haram, meliputi:
 - 1) Pengertian binatang yang halal dan haram.
 - 2) Jenis-jenis binatang yang halal dimakan.
 - 3) Jenis-jenis binatang yang haram dimakan.
 - 4) Menjauhi makanan yang berasal dari binatang yang haram dimakan dalam keluarga.
 - 5) Menjauhi makanan yang berasal dari binatang yang haram dimakan di luar lingkungan keluarga.
- b. Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu dengan tabel observasi (dapat dilihat di lampiran).
- c. Dalam penelitian ini, personal yang terlibat adalah:
 - 1) Guru mata pelajaran yang turut membantu sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Teman sejawat untuk melakukan kegiatan diskusi tentang metode pembelajaran.
 - 3) Siswa kelas VIII H sebagai obyek penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 Februari dan 12 Maret 2011. Adapun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri yang akan diterapkan pada siklus II meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I: 2X40 menit (Sabtu, 26 Februari 2011)

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.
- 2) Mengecek kehadiran siswa dan siswi.
- 3) Menanyakan kabar siswa dan siswi.
- 4) Melakukan apersepsi.

Guru bertanya tentang contoh binatang yang halal dan yang haram.

- 5) Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.
- 6) Guru menuliskan judul dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, yaitu setelah mempelajari materi tentang binatang yang halal dan yang haram, siswa dan siswi dapat:
 - a) Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram.
 - b) Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dimakan.
 - c) Menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram dimakan.
 - d) Menunjukkan dalil aqli dan naqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram dimakan.

e) Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan dalam keluarga.

f) Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan di luar lingkungan keluarga.

7) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1) Guru memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran (waktu 10 menit). Pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah:

a) Jelaskan pengertian binatang yang halal dan yang haram!

b) Jelaskan mengapa binatang itu halal/ haram!

c) Jelaskan manfaat/ madharat binatang tersebut!

d) Sebutkan dan jelaskan dalil naqli binatang yang halal/ haram tersebut!

2) Siswa diminta memilih satu contoh binatang untuk mengidentifikasi dan menjelaskannya.

3) Secara kelompok siswa dan siswi membaca dan memahami uraian materi, serta berdiskusi tentang binatang yang halal dan binatang yang haram (waktu: 20 menit).

4) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (waktu: 20 menit).

5) Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing siswa dan siswi yang mempresentasikan hasil pengamatannya (waktu: 10 menit).

c. Kegiatan penutup (10 menit)

- 1) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan ini .
- 2) Guru memberikan pesan dan nasihat tentang binatang yang halal dan yang haram.
- 3) Guru dan siswa membaca doa penutup secara bersama-sama.
- 4) Guru mengucapkan salam sebelum keluar meninggalkan kelas.

d. Penilaian

- 1) Motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Variabel	Aspek Motivasi	Indikator
Motivasi belajar	Aspek tingkah laku	Siswa aktif dalam berdiskusi secara benar dalam proses pembelajaran.
		Siswa antusias dalam proses pembelajaran..
		Melaporkan hasil kerja tanpa ditunjuk
		Membetulkan dan memperbaiki jawaban yang keliru dengan segera.
		Mencatat apa yang telah dipelajari.
	Aspek Kognitif	Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.
		Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa lain.

		Mengajukan pertanyaan kepada guru.
		Mengajukan pertanyaan kepada siswa lain.
		Mengemukakan ide-idenya.
	Aspek ketertarikan	Menunjukkan sikap ingin tahu.
		Berusaha secepatnya untuk menyelesaikan tugas-tugas oleh guru.
		Mau berpikir dan tidak putus asa untuk mencari jawaban lewat teman atau buku.

Tabel 4.13

2) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam proses inkuiri:

- a) Memilih binatang yang halal/ haram.
- b) Membaca beberapa literatur dan mendiskusikan.
- c) Menulis hasil diskusi.
- d) Mempresentasikan di depan kelas.

Pertemuan II : 2X 40 menit (Sabtu, 12 Maret 2011)

a. Kegiatan pendahuluan (waktu: 10 menit)

- 1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al Fatihah dan doa sebelum belajar.
- 2) Mengecek kehadiran sisw dan siswi dengan cara mengabsen siswa satu per satu.
- 3) Menanyakan kabar siswa dan siswi.

4) Melakukan apersepsi

Guru bertanya tentang jenis-jenis binatang yang halal dan yang haram.

5) Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.

6) Guru menuliskan judul dan tujuan yang ingin dicapai.

7) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

b. Kegiatan inti (waktu: 60 menit)

1) Guru memberikan sebuah contoh kasus dan pertanyaan (waktu: 10 menit).

2) Secara kelompok siswa dan siswi mendiskusikan kasus (waktu: 20 menit).

3) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi (waktu: 20 menit).

4) Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing perwakilan kelompok (waktu: 10 menit).

c. Kegiatan penutup (waktu: 10 menit)

1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan ini.

2) Guru memberikan pesan dan nasihat terkait kasus yang telah dibahas.

3) Guru mengucapkan salam sebelum keluar meninggalkan kelas.

d. Penilaian

1) Motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Variabel	Aspek Motivasi	Indikator
Motivasi belajar	Aspek tingkah laku	Siswa aktif dalam berdiskusi secara benar dalam proses pembelajaran.
		Siswa antusias dalam proses pembelajaran..
		Melaporkan hasil kerja tanpa ditunjuk
		Membetulkan dan memperbaiki jawaban yang keliru dengan segera.
		Mencatat apa yang telah dipelajari.
	Aspek Kognitif	Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.
		Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa lain.
		Mengajukan pertanyaan kepada guru.
		Mengajukan pertanyaan kepada siswa lain.
		Mengemukakan ide-idenya.
	Aspek ketertarikan	Menunjukkan sikap ingin tahu.
		Berusaha secepatnya untuk menyelesaikan tugas-tugas oleh guru.
		Mau berpikir dan tidak putus asa untuk mencari jawaban lewat teman atau buku.

Tabel 4.14

2) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam proses inkuiri:

- a) Memilih binatang yang halal/ haram.
- b) Membaca beberapa literatur dan mendiskusikan.
- c) Menulis hasil diskusi.
- d) Mempresentasikan di depan kelas.

e. Observasi siklus II

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai *observer* yang mencatat lembar observasi (*field note*) pada pedoman observasi. Variabel yang diamati adalah motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi meliputi:

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pre test	Siklus II	
Motivasi belajar	Aspek tingkah laku	Siswa aktif dalam berdiskusi secara benar dalam KBM .	2	4	
		Siswa cenderung mendominasi saat KBM.	2	4	
		Melaporkan hasil kerja tanpa ditunjuk.	2	5	
			Membetulkan dan memperbaiki jawaban yang keliru dengan segera.	3	3
			Mencatat apa yang telah dipelajari.	4	4
	Aspek kognitif		Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.	3	4
			Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.	2	3
			Mengajukan pertanyaan kepada guru.	2	4

		Mengajukan pertanyaan kepada siswa lain.	2	3
		Mengemukakan idenya.	2	4
	Aspek ketertarikan	Menunjukkan sikap ingin tahu	2	4
		Berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	4	4
		Mau berpikir dan tidak putus asa untuk mencari jawaban lewat buku atau teman.	3	4
	Jumlah		33	50
	Rata-rata		2,5	3,8

Tabel 4.15

Keterangan:

5 = Baik Sekali

3 = Cukup

1= Kurang sekali

4 = Baik

2= Kurang

Prosentase Peningkatan Motivasi belajar siswa pada siklus II

Prosentase peningkatan motivasi belajar dibanding *pre test* dilihat dari :

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$= \frac{3,8 - 2,5}{2,5} \times 100\%$$

$$= \frac{1,3}{2,5} \times 100\%$$

$$= 0,52 \times 100\%$$

$$= \mathbf{52\%}$$

Kriteria Observasi Aspek Tingkah Laku

Indikator	Kriteria Observasi	Skor
1. Siswa aktif berdiskusi secara benar dalam KBM	a. Siswa berbicara dengan teman yang lain di dalam kelas	1
	b. Siswa berbicara dengan teman dalam satu kelompok di dalam kelas	2
	c. Siswa berbicara dengan teman satu kelompok tentang materi yang dibahas	3
	d. Siswa berbicara dengan teman satu kelompok tentang materi yang dibahas berdasarkan referensi	4
	e. Siswa berbicara dengan teman satu kelompok tentang materi yang dibahas berdasarkan referensi dan mengerjakan tugas diskusi.	5
2. Siswa cenderung mendominasi saat melakukan diskusi	a. a. Siswa berperan pada saat apersepsi	1
	b. Siswa berperan pada saat apersepsi, dan dapat membaca dan memahami uraian secara mandiri.	2
	c. Siswa berperan pada saat apersepsi, dapat membaca dan memahami uraian secara mandiri, dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dari tujuan pembelajaran	3
	d. Siswa berperan pada saat apersepsi, dapat membaca dan memahami uraian secara mandiri, dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dari tujuan pembelajaran, dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan baik	4
	e. Siswa berperan pada saat apersepsi, dapat membaca dan memahami uraian secara mandiri, dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dari tujuan pembelajaran, dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan baik, dapat menyimpulkan materi dengan baik	5
3. Melaporkan hasil kerja tanpa ditunjuk	a. Empat orang siswa yang tunjuk tangan	1
	b. Delapan orang siswa yang tunjuk tangan	2
	c. Dua belas orang siswa yang tunjuk tangan	3
	d. Enam belas orang siswa yang tunjuk tangan	4

	e. Dua puluh orang siswa yang tunjuk tangan	5
4. Membetulkan dan memperbaiki jawaban yang keliru dengan segera	a. Tidak diperbaiki	1
	b. Diminta guru	2
	c. Diminta kelompok lain	3
	d. Inisiatif kelompok	4
	e. Inisiatif sendiri/ individu	5
5. Mencatat apa yang telah dipelajari	a. Mencatat judul dan tujuan pembelajaran	1
	b. Mencatat judul dan tujuan pembelajaran, mencatat pertanyaan	2
	c. Mencatat judul dan tujuan pembelajaran, mencatat pertanyaan, materi hasil membaca	3
	d. Mencatat judul dan tujuan pembelajaran, mencatat pertanyaan, materi hasil membaca, hasil diskusi	4
	e. Mencatat judul dan tujuan pembelajaran, mencatat pertanyaan, materi hasil membaca, hasil diskusi, dan kesimpulan	5

Tabel 4.16

Kriteria Observasi Aspek Kognitif

Indikator	Kriteria Observasi	Skor
1. Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru	a. Menjawab pertanyaan pada saat apersepsi	1
	b. Menjawab pertanyaan pada saat apersepsi dengan benar	2
	c. Menjawab pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran	3
	d. Menjawab pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan benar	4
	e. Menjawab pertanyaan pada saat kesimpulan dengan benar	5
2. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa	a. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman yang tidak sesuai dengan materi	1
	b. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman yang tidak sesuai dengan materi dengan benar	2
	c. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sesuai dengan materi	3
	d. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sesuai dengan materi dengan benar	4
	e. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh	

	teman dengan benar sesuai materi berdasarkan referensi dan dalil naqli.	5
3. Mengajukan pertanyaan kepada guru	a. Bertanya di luar mata pelajaran PAI	1
	b. Bertanya tentang mata pelajaran PAI	2
	c. Bertanya sesuai dengan materi minggu kemarin	3
	d. Bertanya sesuai dengan materi hari ini	4
	e. Bertanya tentang hal-hal yang didiskusikan	5
4. Mengajukan pertanyaan kepada siswa lain	a. Bertanya di luar mata pelajaran PAI	1
	b. Bertanya tentang mata pelajaran PAI	2
	c. Bertanya sesuai dengan materi minggu kemarin	3
	d. Bertanya sesuai dengan materi hari ini	4
	e. Bertanya tentang hal-hal yang didiskusikan	5
5. Mengemukakan idenya	a. Suara terproyeksi atau didengar oleh seluruh audiens	1
	b. Suara terproyeksi atau didengar oleh seluruh audiens, pemaparan runtut dan terorganisir	2
	c. Suara terproyeksi atau didengar oleh seluruh audiens, pemaparan runtut dan terorganisir Tampilan dan ekspresi efektif dan tepat	3
	d. Suara terproyeksi atau didengar oleh seluruh audiens, pemaparan runtut dan terorganisir Tampilan dan ekspresi efektif dan tepat, merespon dan memaparkan pertanyaan atau tanggapan audiens dengan baik	4
	e. Suara terproyeksi atau didengar oleh seluruh audiens, pemaparan runtut dan terorganisir Tampilan dan ekspresi efektif dan tepat, merespon dan memaparkan pertanyaan atau tanggapan audiens dengan baik, komunikasi dengan kalimat yang jelas dan lancar	5

Tabel 4.17

Kriteria Observasi Aspek Ketertarikan

Indikator	Kriteria Observasi	Skor
1. Menunjukkan sikap ingin tahu	a. Menulis judul dan tujuan pembelajaran	1
	b. Menulis judul dan tujuan pembelajaran, menulis pertanyaan	2
	c. Menulis judul dan tujuan pembelajaran, menulis pertanyaan, membaca uraian materi	3
	d. Menulis judul dan tujuan pembelajaran, menulis pertanyaan, membaca uraian materi, berdiskusi dengan baik	4
	e. Menulis judul dan tujuan pembelajaran, menulis pertanyaan, membaca uraian materi, berdiskusi dengan baik, mengikuti presentasi dengan baik	5
2. Berusaha secepatnya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	a. Menjawab pertanyaan apersepsi	1
	b. Menjawab pertanyaan apersepsi, menulis pertanyaan	2
	c. Menjawab pertanyaan apersepsi, menulis pertanyaan, membaca uraian	3
	d. Menjawab pertanyaan apersepsi, menulis pertanyaan, membaca uraian, berdiskusi dengan baik	4
	e. Menjawab pertanyaan apersepsi, menulis pertanyaan, membaca uraian, berdiskusi dengan baik, mengikuti presentasi dengan baik	5
3. Mau berpikir dan tidak putus asa untuk mencari jawaban lewat buku atau teman	a. Menjawab pertanyaan	1
	b. Menjawab pertanyaan dengan mencontek teman	2
	c. Menjawab pertanyaan dengan melihat buku	3
	d. Menjawab pertanyaan dengan berdiskusi dengan teman	4
	e. Menjawab pertanyaan dengan melihat buku dan berdiskusi dengan teman	5

Tabel 4.18

Pada pertemuan siklus II, kegiatan belajar mengajar membahas tentang binatang yang halal dan yang haram, berikut penjelasannya:

Pertemuan I: 2X40 menit (Sabtu, 26 Februari 2011)

1) Pendahuluan (10 menit)

- a) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

Dalam kegiatan ini guru bersama dengan siswa berdoa untuk membiasakan diri selalu berdoa sebelum melakukan aktifitas.

- b) Mengecek kehadiran siswa dan siswi.

Guru mengabsen siswa satu per satu agar lebih hafal pada siswa.

- c) Menanyakan kabar siswa dan siswi.

Guru menanyakan kabar siswa hari ini agar lebih akrab, sehingga siswa merasa diperhatikan kemudian mereka menyukai guru dan materi yang diajarkan.

- d) Melakukan apersepsi.

Guru bertanya tentang contoh binatang yang halal dan yang haram. Guru meminta masing-masing siswa menyebutkan contoh binatang yang halal dan haram serta contoh yang diberikan oleh masing-masing siswa harus berbeda dengan siswa yang lainnya. Masing-masing siswa dapat menyebutkan contoh binatang yang halal dan yang haram dengan baik.

e) Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.

Pada saat guru meminta siswa menyiapkan buku pelajarannya ternyata semua buku siswa sudah siap di atas meja.

f) Guru menuliskan judul dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, yaitu setelah mempelajari materi tentang binatang yang halal dan yang haram, siswa dan siswi dapat:

- (1) Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram.
- (2) Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dimakan.
- (3) Menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram dimakan.
- (4) Menunjukkan dalil aqli dan naqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram dimakan.
- (5) Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan dalam keluarga.
- (6) Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan di luar lingkungan keluarga.

Pada saat guru menuliskan judul dan tujuan pembelajaran, secara langsung tanpa diminta siswa sudah menulis judul dan tujuan pembelajaran di buku tulis masing-masing dengan baik.

g) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Pada kegiatan ini siswa dibagi menjadi delapan (8) kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari tiga (3) siswa dan ada satu kelompok terdiri dari dua (2) siswa.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

a) Guru memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran (waktu 10 menit). Pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah:

- (1) Jelaskan pengertian binatang yang halal dan yang haram!
- (2) Jelaskan mengapa binatang itu halal/ haram!
- (3) Jelaskan manfaat/ madharat binatang tersebut!
- (4) Sebutkan dan jelaskan dalil naqli binatang yang halal/ haram tersebut!

Pada saat guru mendiktekan pertanyaan, siswa langsung menulis dengan baik di bukunya masing-masing.

b) Siswa diminta memilih satu contoh binatang untuk mengidentifikasi dan menjelaskannya.

Pada kegiatan ini siswa berdiskusi dengan kelompok untuk memilih binatangnya, mereka ramai sekali berdiskusi dengan temannya, meskipun demikian mereka tetap serius.

c) Secara kelompok siswa dan siswi membaca dan memahami uraian materi, serta berdiskusi tentang binatang yang halal dan binatang yang haram (waktu: 20 menit).

Setelah memilih contoh binatangnya, kemudian mereka membaca beberapa literatur, serta berdiskusi dengan temannya. Siswa terlihat antusias berdiskusi sambil sesekali bercanda.

- d) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (waktu: 20 menit).

Masing-masing kelompok mempunyai kesempatan untuk presentasi, mereka masing-masing menyebutkan contoh binatangnya, kemudian memberikan alasan mengapa halal dan mengapa haram, setelah itu mereka menjelaskan manfaat dan madharat binatang tersebut. Tanpa ditunjuk mereka sudah berebut untuk presentasi, akan tetapi pada saat presentasi tidak ada satupun siswa yang menanggapi ataupun memberikan pertanyaan kepada kelompok lain.

- e) Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing siswa dan siswi yang mempresentasikan hasil pengamatannya (waktu: 10 menit).

Guru memberikan penilaian terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok, ada satu kelompok yang pekerjaannya baik mulai dari awal pembelajaran hingga presentasi, mereka mendapatkan hadiah.

3) Kegiatan penutup (10 menit)

- a) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan ini .

Pada kegiatan ini masing-masing siswa sudah dapat memberikan kesimpulan dengan baik dipandu oleh guru. Bahkan mereka sudah bersedia tunjuk tangan untuk memberikan kesimpulan.

- b) Guru memberikan pesan dan nasihat tentang binatang yang halal dan yang haram.

Guru memberikan nasihat kepada siswa agar selalu berhati-hati pada saat akan makan daging binatang, apalagi jika makan di warung. Mereka harus memastikan kalau makanan yang dimakan benar-benar daging yang halal untuk dimakan.

- c) Guru dan siswa membaca doa penutup secara bersama-sama.

Guru membiasakan siswa berperilaku religius agar senantiasa berdoa setelah melakukan aktifitas.

- d) Guru mengucapkan salam sebelum keluar meninggalkan kelas.

Pertemuan II : 2X 40 menit (Sabtu, 12 Maret 2011)

1) Kegiatan pendahuluan (waktu: 10 menit)

- a) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al Fatihah dan doa sebelum belajar.

Dalam kegiatan ini guru bersama dengan siswa berdoa sebelum melakukan aktifitas.

- b) Mengecek kehadiran siswa dan siswi.

Dalam kegiatan ini guru mengabsen satu per satu siswa.

c) Menanyakan kabar siswa dan siswi.

Guru menanyakan kabar siswa hari ini agar siswa merasa diperhatikan, sehingga siswa menyukai guru dan materi pelajarannya.

d) Melakukan apersepsi

Guru bertanya tentang jenis-jenis binatang yang halal dan yang haram. Masing-masing siswa diminta menyebutkan satu contoh binatang yang halal dan yang haram. Semua siswa dapat menyebutkan dengan baik.

e) Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.

Sebelum guru meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran, mereka sudah terlebih dahulu menyiapkan buku pelajarannya di atas meja.

f) Guru menuliskan judul dan tujuan yang ingin dicapai.

Pada saat guru menulis judul dan tujuan pembelajaran, siswa langsung menulis dengan baik di buku tulis mereka masing-masing.

g) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Guru membagi siswa menjadi delapan (8) kelompok, masing-masing terdiri dari tiga (3) dan satu kelompok ada yang terdiri dari dua (2) orang. Pemilihan kelompok berdasarkan tempat duduk, siswa menyetujui usulan guru.

2) Kegiatan inti (waktu: 60 menit)

- a) Guru memberikan sebuah contoh kasus dan pertanyaan (waktu: 10 menit). Contoh kasusnya sebagai berikut:

Tim Dinas Pertanian Kota Solo menemukan daging ayam bangkai yang dijual di pasar Gede bercampur dengan daging ayam lainnya. Ketua Tim Inspeksi (Sidak) Dinas Pertanian Kota Solo, Tri Ananto MR, mengatakan bahwa ciri daging ayam bangkai adalah mudah sobek, keriput, dan pada bagian leher hanya ada lubang kecil. Lubang ini dibuat setelah ayam mati. Kalau ayam hidup kemudian disembelih, ototnya putus dan akan tampak pada bekas sembelihannya. Kalau ini tidak tampak, maka ada regangan otot putus.

Selain temuan daging ayam bangkai, saat melakukan sidak di Pasar Legi, petugas menemukan praktik percampuran daging babi dan sapi. Petugas menyita dua plastik daging babi yang sudah dipotong-potong seberat 10 kilogram yang siap dicampurkan dengan daging sapi. Potongan daging babi ditempatkan di bawah daging sapi agar tidak terlihat. Saat menimbang, daging itu dicampurkan dan dijual kepada para pembeli dengan harga yang jauh lebih murah dari harga daging sapi murni. Harga daging sapi Rp 42.000,00 per kg. Harga daging campuran Rp 35.000,00 per kg. Untuk sementara petugas hanya

melakukan pembinaan dengan cara memanggil pemilik daging untuk menyaksikan barang sitaan tersebut dibakar.

Sedangkan pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana seharusnya sikap masyarakat dan pemerintah terhadap kasus di atas!
- (2) Apa yang harus kamu lakukan ketika melihat langsung kasus tersebut?
- (3) Carilah dalil Al Quran yang menjelaskan tentang diharamkannya babi dan daging bangkai!

Pada kegiatan ini siswa langsung menulis pertanyaan tanpa diminta guru

- b) Secara kelompok siswa dan siswi mendiskusikan kasus (waktu: 20 menit).

Pada saat berdiskusi, siswa sangat antusias sekali mereka saling mengeluarkan pendapat, kemudian menyatukan pendapat mereka sehingga semua pendapat dapat tertampung.

- c) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi (waktu: 20 menit).

Pada saat presentasi siswa terlihat bersemangat sekali, bahkan sampai berebut untuk presentasi duluan, akan tetapi hanya ada tiga kelompok yang presentasi, satu kelompok untuk satu pertanyaan, kemudian kelompok yang lainnya menanggapi

hasil kelompok yang telah presentasi dan memberikan pertanyaan.

- d) Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing perwakilan kelompok (waktu: 10 menit).

Guru memberikan klarifikasi atas jawaban yang telah dipresentasikan, kemudian memberikan pujian kepada semua siswa karena sudah mengikuti didkusi dengan baik. Selanjutnya guru memberikan hadiah untuk kelompok yang paling aktif pada saat berdiskusi.

4) Kegiatan penutup (waktu: 10 menit)

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan ini.

Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- (1) Sikap masyarakat yang seharusnya dilakukan adalah harus memilih dengan baik daging yang akan kita beli, dan jangan tertarik pada barang yang harganya murah. Sedangkan untuk pemerintah, harus memberikan sanksi yang tegas terhadap para pedagang yang telah menjual daging bangkai ayam dan daging sapi campuran.

(2) Jika kita melihat kasus tersebut, kita harus melaporkan kepada pihak yang bertanggung jawab atas kasus tersebut dan tidak membelinya.

b) Guru memberikan pesan dan nasihat terkait kasus yang telah dibahas.

Nasihat yang diberikan oleh guru adalah bahwa kita harus berhati-hati jika akan mengonsumsi daging binatang, baik itu jenis binatang, maupun cara penyembelihannya.

c) Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum keluar meninggalkan kelas.

Guru membiasakan siswa untuk selalu berdoa setelah kita melakukan aktifitas.

f. Refleksi Siklus II

Penerapan pendekatan inkuiri pada bidang studi PAI pada siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakis. Beberapa hal yang ditemukan selama siklus II, adalah sebagai berikut:

1) Pada pelaksanaan pembelajaran sudah tidak ada siswa yang lebih dominan di kelas, karena secara keseluruhan siswa sudah aktif si dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa sudah berani mengemukakan ide-idenya tanpa menunggu ditunjuk oleh guru, malah mereka saling berebut untuk presentasi.

2) Jawaban yang mereka berikan semakin rinci dan bervariasi, dimana setiap kelompok saling melengkapi jawaban di antara anggota kelompok mereka sejauh yang mereka pahami dan tidak segan-segan mengakui ketidaktahuan mereka bila tidak dapat menjawab pertanyaan yang tidak mereka ketahui jawabannya. Hal tersebut tampak sewaktu siswa mempresentasikan jawaban ataupun memberikan tanggapan mereka pada waktu kegiatan inti dan ketika melakukan refleksi.

Secara umum hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, antara lain:

- 1) Siswa sudah terbiasa dengan pendekatan inkuiri.
- 2) Siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan proses inkuiri.
- 3) Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dengan tidak memaksakan pendapatnya atau pendapat kelompoknya.
- 4) Pemberian hadiah (*reward*) membuat mereka termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diperoleh gambaran bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI sudah lebih baik/memuaskan. Sejak dilakukan *pre test*, siklus I, dan siklus II sudah menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang memuaskan, sebagaimana ditunjukkan dari lembar observasi pada siklus II, yakni: jumlah nilai rata-rata peningkatan motivasi belajar

siswa yang semula dalam *pre test* sebesar 2,5 meningkat sebesar 3,6 atau sebesar 44% pada siklus I. Pada siklus II, meningkat menjadi 3,8 atau sebesar 52%.

Secara keseluruhan, sejak dilakukannya *pre test*, siklus I, dan siklus II, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang memuaskan, dimana dengan penerapan pendekatan inkuiri pada bidang studi PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Pakis Malang. Dengan demikian peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan di kelas VIII H SMP Negeri 1 Pakis Malang.

BAB V PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, dengan tujuan sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII H di SMP Negeri 1 Pakis.
- B. Untuk mengetahui bagaimana peran pendekatan inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis.

Sedangkan variabel yang diamati pada penelitian tindakan kelas tersebut adalah motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar ditunjukkan dari:

Variabel	Aspek Motivasi	Indikator
Motivasi belajar	Aspek tingkah laku	Siswa aktif dalam berdiskusi secara benar dalam proses pembelajaran.
		Siswa antusias dalam proses pembelajaran..
		Melaporkan hasil kerja tanpa ditunjuk
		Membetulkan dan memperbaiki jawaban yang keliru dengan segera.
	Mencatat apa yang telah dipelajari.	
	Aspek Kognitif	Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

		Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa lain.
		Mengajukan pertanyaan kepada guru.
		Mengajukan pertanyaan kepada siswa lain.
		Mengemukakan ide-idenya.
	Aspek ketertarikan	Menunjukkan sikap ingin tahu.
		Berusaha secepatnya untuk menyelesaikan tugas-tugas oleh guru.
		Mau berpikir dan tidak putus asa untuk mencari jawaban lewat teman atau buku.

Tabel 5.1

Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas ini, bahwa:

A. Penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis Malang.

Penerapan inkuiri dalam pembelajarn pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis Malang dapat diketahui melalui siklus I dan II, sebagai berikut:

1. Siklus I

Pertemuan I

a. Pendahuluan (10 menit)

1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

2) Mengecek kehadiran siswa dan siswi.

3) Menanyakan kabar siswa dan siswi.

4) Melakukan apersepsi.

Guru bertanya tentang rukun iman.

5) Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.

6) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1) Secara individu siswa dan siswi membaca dan memahami uraian materi iman kepada Rasul Allah .

2) Perwakilan siswa dan siswi mempresentasikan hasil bacaannya di depan kelas secara bergantian.

3) Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing

c. Kegiatan penutup (10 menit)

1) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan ini .

2) Guru memberikan pesan dan nasihat tentang iman kepada Rasul Allah.

3) Guru menugaskan siswa dan siswi untuk mencari sebuah cerita Nabi dan rasul Allah.

4) Guru dan siswa membaca doa penutup secara bersama-sama.

5) Guru mengucapkan salam sebelum keluar meninggalkan kelas.

Pertemuan II

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.
- 2) Mengecek kehadiran siswa dan siswi.
- 3) Menanyakan kabar siswa dan siswi.
- 4) Melakukan apersepsi.
Guru bertanya tentang perilaku terpuji.
- 5) Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.
- 6) Memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Secara individu siswa dan siswi membaca dan memahami uraian materi adab makan dan minum.
- 2) Meminta salah satu siswa mempraktikkan makan dan minum, siswa yang lainnya mengamati.
- 3) Perwakilan siswa dan siswi mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas secara bergantian.
- 4) Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing siswa dan siswi yang mempresentasikan hasil pengamatannya.

c. Kegiatan penutup (10 menit)

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan ini .
- 2) Guru memberikan pesan dan nasihat tentang adab makan dan minum.
- 3) Guru dan siswa membaca doa penutup secara bersama-sama.
- 4) Guru mengucapkan salam sebelum keluar meninggalkan kelas.

Pertemuan III

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.
- 2) Mengecek kehadiran siswa dan siswi.
- 3) Menanyakan kabar siswa dan siswi.
- 4) Melakukan apersepsi.
Guru bertanya tentang perilaku terpuji.
- 5) Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.
- 6) Memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Secara individu siswa dan siswi membaca dan memahami uraian materi dendam dan munafik.
- 2) Meminta siswa siswi mendiskusikan contoh perilaku dendam dan munafik.

- 3) Perwakilan siswa dan siswi mempresentasikan hasil diskusinya.
 - 4) Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing siswa dan siswi yang mempresentasikan hasil pengamatannya.
- c. Kegiatan penutup (10 menit)
- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan ini .
 - 2) Guru memberikan pesan dan nasihat tentang dendam dan munafik.
 - 3) Guru dan siswa membaca doa penutup secara bersama-sama.
 - 4) Guru mengucapkan salam sebelum keluar meninggalkan kelas.

2. Siklus II

Pertemuan I

- a. Pendahuluan (10 menit)
- 1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.
 - 2) Mengecek kehadiran siswa dan siswi.
 - 3) Menanyakan kabar siswa dan siswi.
 - 4) Melakukan apersepsi.
 - 5) Guru bertanya tentang contoh binatang yang halal dan yang haram.
 - 6) Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.
 - 7) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
 - 8) Memberikan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Siswa diminta memilih contoh binatang untuk mengidentifikasi dan menjelaskannya.
- 2) Secara kelompok siswa dan siswi membaca dan memahami uraian materi tentang binatang yang halal dan binatang yang haram.
- 3) Meminta siswa siswi mendiskusikan contoh binatang yang halal dan yang haram.
- 4) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- 5) Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing siswa dan siswi yang mempresentasikan hasil pengamatannya.

c. Kegiatan penutup (10 menit)

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan ini .
- 2) Guru memberikan pesan dan nasihat tentang binatang yang halal dan yang haram.
- 3) Guru dan siswa membaca doa penutup secara bersama-sama.
- 4) Guru mengucapkan salam sebelum keluar meninggalkan kelas.

Pertemuan II

a. Kegiatan pendahuluan (waktu: 10 menit)

- 1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al Fatihah dan doa sebelum belajar.
- 2) Mengecek kehadiran siswa dan siswi.
- 3) Menanyakan kabar siswa dan siswi.

- 4) Melakukan apersepsi
 - 5) Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.
 - 6) Guru menuliskan judul dan tujuan yang ingin dicapai.
 - 7) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- b. Kegiatan inti (waktu: 60 menit)
- 1) Guru memberikan sebuah contoh kasus dan pertanyaan (waktu: 10 menit).
 - 2) Secara kelompok siswa dan siswi mendiskusikan kasus (waktu: 20 menit).
 - 3) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi (waktu: 20 menit).
 - 4) Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing perwakilan kelompok (waktu: 10 menit).
- c. Kegiatan penutup (waktu: 10 menit)
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan ini.
 - 2) Guru memberikan pesan dan nasihat terkait kasus yang telah dibahas.
 - 3) Guru dan siswa membaca doa penutup bersama-sama.
 - 4) Guru keluar kelas sambil mengucapkan salam

B. Peran pendekatan inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat diperoleh gambaran bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI. Sejak dilakukan *pre test*, siklus I, dan siklus II sudah menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang memuaskan, sebagaimana ditunjukkan dari lembar observasi pada siklus II, yakni: jumlah nilai rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa yang semula dalam *pre test* sebesar 2,5 meningkat sebesar 3,6 atau sebesar 44% pada siklus I. Pada siklus II, meningkat menjadi 3,8 atau sebesar 52%.

Secara keseluruhan, sejak dilakukannya *pre test*, siklus I, dan siklus II, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang memuaskan, dimana dengan penerapan pendekatan inkuiri pada bidang studi PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Pakis Malang

Dalam penerapan pendekatan inkuiri, peneliti hanya bertindak sebagai pembimbing, dan hanya melakukan tindakan-tindakan seperlunya manakala ada hal-hal yang membutuhkan bantuan peneliti pada aktivitas belajar siswa, karena siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Siswa menunjukkan hasil belajar dalam bentuk apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka lakukan. Belajar dipandang sebagai usaha atau kegiatan intelektual untuk membangkitkan ide-ide yang masih laten melalui kegiatan

introspeksi. Pendekatan ini menekankan pada keaktifan siswa, maka strateginya sering disebut dengan pengajaran yang berpusat pada siswa, peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip bagi diri mereka sendiri, dan bukannya memberi ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan di kelas.⁴⁶

Kadangkala guru perlu memberikan penjelasan, membimbing diskusi, memberikan instruksi-instruksi, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada siswa. Sebelum siswa melakukan proses inkuiri, peneliti melakukan apersepsi terlebih dahulu, hal ini digunakan untuk mengukur dan membantu siswa mengaitkan pemahamannya dan menarik siswa untuk mengetahui hal-hal yang baru.⁴⁷ Dalam apersepsi, pelajaran bisa dimulai dengan hal-hal yang diketahui siswa, memberikan motivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna, serta mendorong siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru.⁴⁸ Dalam proses inkuiri, pengajaran berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Guru tidak lagi mendominasi sepenuhnya kegiatan belajar siswa, tetapi lebih banyak bersifat membimbing dan memberikan kebebasan belajar kepada siswa.⁴⁹

Pendekatan inkuiri dilatarbelakangi oleh anggapan seorang pendidik bahwa siswa merupakan subjek dan objek yang telah memiliki ilmu pengetahuan. Dalam pendekatan ini guru berfungsi sebagai supervisor,

⁴⁶ Nurhadi, dkk, 2002. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), hlm. 5-9.

⁴⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 243.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 243.

⁴⁹ Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.169-170.

fasilitator, mediator, dan komentator. Hasil belajar dengan cara ini mudah dihafal dan diingat, mudah ditransfer untuk memecahkan masalah. Pengetahuan dan kecakapan anak didik bersangkutan lebih jauh menimbulkan motivasi intrinsik, karena anak didik merasa puas atas penggunaannya sendiri.⁵⁰

Menyatakan bahwa dengan motivasi, konsentrasi, dan reaksi, siswa dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau keterampilan, kemudian dengan unsur organisasi subyek belajar dapat menata dan mematutkan hal-hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis.⁵¹ Dengan demikian, jelas motivasi merupakan unsur psikologis yang penting dalam belajar.

Pada akhir kegiatan belajar, peneliti mengajak siswa melakukan refleksi, yakni dengan memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Bersama dengan siswa mengumpulkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh untuk kemudian dikonstruksi oleh siswa, juga memberi kesempatan siswa untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru

⁵⁰ Pupuh Faturrohman dan M. Sobky Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Aditama,2009), hlm. 31.

⁵¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman bagi guru dan Calon Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1994), hlm. 43

saja diterima. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang diterima. Diharapkan, siswa akan dapat memberikan atau menguatkan makna pada proses inkuiri yang sudah dilakukan tersebut.⁵²

Pendekatan inkuiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Pendekatan inkuiri menuntut siswa memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata.⁵³

Dengan penerapan pendekatan tersebut, siswa terlihat mengalami kesulitan dalam penerapannya, penyebabnya, yakni: siswa masih terbiasa dengan pendekatan tradisional (ceramah) atau *teacher oriented*, sedangkan pendekatan inkuiri yang diterapkan harus dilakukan secara individual dan menuntut kemandirian siswa, hal ini ternyata menambah kesulitan mereka dalam melakukan proses inkuiri. Sementara siswa yang berprestasi tampak lebih dominan di kelas. Motivasi belajar siswa terhadap materi kurang mendalam, kepekaan terhadap kehidupan sosialnya masih rendah, tampak dari jawaban mereka yang bersifat tekstual dan cenderung seragam karena berasal dari buku pelajaran yang sama.

Peneliti berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa pada siklus selanjutnya (siklus II), meskipun hal itu bukan merupakan hal yang mudah. Penerapan pendekatan inkuiri memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang bersifat menerima informasi dari guru secara apa adanya, kalau

⁵² Kasihani, *Pembelajaran Berbasis CTL*, (Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 21.

⁵³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 235.

tidak ada guru tidak belajar, ke arah membiasakan belajar mandiri dan berkelompok dengan mencari dan mengolah informasi sendiri.⁵⁴

Mengubah kebiasaan bukanlah suatu hal yang mudah, apalagi yang telah bertahun-tahun dilakukan. Guru juga dituntut untuk mengubah kebiasaan belajarnya, yang umumnya sebagai pemberi dan penyaji informasi menjadi sebagai fasilitator, *motivator*, dan pembimbing siswa dalam belajar. Hal ini merupakan pekerjaan yang tidak gampang karena umumnya guru merasa belum mengajar dan belum puas kalau tidak banyak menyajikan informasi (ceramah). Pada pelaksanaannya, pendekatan inkuiri memerlukan penyediaan berbagai sumber belajar dan fasilitas yang memadai yang tidak selalu mudah disediakan.

Melalui analisis dan refleksi, peneliti berusaha mengkaji kendala-kendala yang dihadapi, kemudian menentukan solusi yang dibutuhkan untuk dapat dilakukan perubahan. Peneliti melakukan analisis dan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti dalam skenario, dan apakah hasilnya sudah memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Dan, jika ternyata hasil yang diinginkan belum memuaskan, maka perlu ada perancangan ulang yang diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu,

⁵⁴ Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 171-172.

disusun skenario baru jika sama sekali tidak memuaskan. Dengan skenario yang telah diperbaiki tersebut dilakukan siklus atau daur berikutnya.⁵⁵

Beberapa langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya (siklus II), yaitu: memberi pengertian kembali tentang pendekatan inkuiri, memodifikasi kegiatan belajar dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan inkuiri secara kelompok sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran akan menyenangkan.

Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Motivasi sebagai pendorong siswa dalam belajar. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin dicapai siswa selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah, akhirnya siswa terdorong mempelajarinya. Untuk itu, peneliti mencoba menerapkan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, , yakni dengan lebih banyak mencari informasi selain dari guru dan buku pelajaran yang tersedia, dan agar lebih peka terhadap kehidupan sosialnya.

Pada siklus II penerapan pendekatan inkuiri, terlihat bahwa siswa sudah mulai terbiasa dan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut. Mereka dapat menyesuaikan dan tahu apa yang harus mereka lakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan inkuiri secara kelompok ternyata menumbuhkan nuansa persaingan antar kelompok sehingga lebih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam KBM. Dominasi siswa yang

⁵⁵ Sudarsono, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2002), hlm. 21-22.

berprestasi tidak lagi terjadi. Pemahaman siswa terhadap materi cukup mendalam, dimana pernyataan yang dilontarkan lebih rinci dan bervariasi.

Beberapa langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus II, yaitu: memberi pemahaman kepada siswa akan pentingnya saling menghargai perbedaan pandangan yang pasti akan selalu ada, memodifikasi kegiatan belajar dengan cara mengorganisir siswa untuk kembali melakukan inkuiri secara kelompok dengan memberi stimulus hadiah (*reward*) bagi kelompok yang lebih aktif/memberi kontribusi lebih dalam kelas.

Pemberian hadiah berguna sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi intrinsik, sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat.⁵⁶ Tidak lupa, peneliti juga memotivasi kembali siswa untuk meningkatkan kreativitas dan pemahamannya, dengan lebih banyak mencari informasi selain dari guru dan buku pelajaran yang tersedia, dan agar lebih peka terhadap kehidupan sosialnya.

Pada siklus II penerapan pendekatan inkuiri, terlihat bahwa siswa semakin terbiasa melakukan metode inkuiri secara kelompok. Pernyataan yang mereka berikan semakin rinci dan bervariasi, dimana setiap kelompok saling melengkapi jawaban di antara anggota kelompok mereka sejauh yang mereka pahami dan tidak segan-segan mengakui ketidaktahuan mereka bila tidak dapat menjawab pertanyaan yang tidak mereka ketahui jawabannya. Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dengan tidak

⁵⁶ Dai'ien Amien, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1973), hlm. 125.

memaksakan pendapatnya atau pendapat kelompoknya. Pemberian hadiah (*reward*), ternyata membuat mereka termotivasi dalam kegiatan belajar.

Pola penerapan pendekatan inkuiri pada bidang studi PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII H SMPN 1 Pakis Malang dilakukan secara konsisten dengan menerapkan pendekatan inkuiri, menggunakan media belajar, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang metode inkuiri, memodifikasi kegiatan belajar dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan inkuiri secara kelompok, stimulus berupa hadiah (*reward*), dan pemberian motivasi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, data di lapangan menunjukkan bahwa:

1. Penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII H di SMP Negeri 1 Pakis Malang secara umum menerapkan langkah-langkah pendekatan inkuiri secara konsisten yang meliputi:
 - a. Merumuskan masalah.
 - b. Mengumpulkan data.
 - c. Menganalisis dan mengajukan hasil.
 - d. Menyajikan hasil karya.

Selain itu, menggunakan media belajar, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang pendekatan inkuiri, memodifikasi kegiatan belajar dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan inkuiri secara kelompok, stimulus hadiah (*reward*), dan pemberian motivasi.

2. Peran Penerapan pendekatan inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII H pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis Malang cukup baik, karena pendekatan inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa

ditandai dengan meningkatnya aspek tingkah laku, aspek kognitif dan aspek ketertarikan, contohnya:

- a. Pada kegiatan pembelajaran siswa antusias dalam berdiskusi.
- b. Pada saat guru memberikan pertanyaan siswa berebut untuk menjawab.
- c. Pada saat pembelajaran sudah ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru.
- d. Siswa sudah berani mengemukakan ide-idenya.
- e. Rasa ingin tahu siswa sudah cukup baik, dapat dilihat dari jawaban-jawaban siswa pada saat guru memberikan pertanyaan apersepsi.

Selain itu, data empiris juga menunjukkan peningkatan jumlah nilai rata-rata *pre test* sebesar 2,5 meningkat sebesar 3,6 atau sebesar 44% pada siklus I. Pada siklus II, meningkat menjadi 3,8 atau sebesar 52%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi Sekolah

Agar pendekatan inkuiri ini diterapkan di dalam KBM pada bidang studi PAI, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Guru PAI

Agar dalam penerapan pendekatan inkuiri benar-benar efektif, guru harus secara konsisten mengikuti prosedur pendekatan inkuiri, menggunakan

media belajar, berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang metode inkuiri, memodifikasi kegiatan belajar dengan antara lain dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan inkuiri secara kelompok, stimulus berupa hadiah (*reward*), dan pemberian motivasi. Di samping itu guru perlu kreatif untuk mendesain modul pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Agar menghayati dan menerapkan pendekatan inkuiri dalam aktivitas belajarnya, baik secara individual ataupun kelompok, karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

5. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pendekatan inkuiri terhadap variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Amien, Da'ien. 1973. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ardhana, Wayan. 1985. *Pokok-Pokok Jiwa Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arifin. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Crow, L dan A. Crow. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nurcahaya.
- Depag. 1989. *Al Quran dan Terjemahan*.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Malang SMP Negeri 1 Pakis. 2010. *Data dan Program Kerja Kepegawaian Tahun Pelajaran 2010/2011*.
- Djajadisastra, Yusuf. 1981. *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa
- Fakultas Tarbiyah UIN. 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: UIN
- Fathurrohman, Pupuh, dan M. Sobky Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Aditama
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasihani. 2003. *Pembelajaran Berbasis CTL*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

- Kcok, Heinz. 1991. *Saya Guru Yang Baik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.
- Mulyadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Biro Ilmiah FT IAIN Sunan Ampel.
- _____. 1993. *Hubungan antara Motivasi dan Inteligensi dengan Prestasi*. Malang: FT IAIN Sunan Ampel Malang.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1986. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Purwanto, Ngalim. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyan, Tabrani, dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudarsono. 2002. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudirman, dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Suryadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tadjab. 1994. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.
- Thantowi, Ahmad. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Angkasa.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: PT Karya Aditama
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Uzer. 1990. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

BUKTI KONSULTASI

Nama : Barokatus Soffa
NIM/Jurusan : 07110061/Pendidikan Agama Islam.
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
Judul Skripsi : Peran Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam
Siswa Kelas VIII H di SMP Negeri 1 Pakis Malang.

No.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Desember 2010	Proposal	1.
2.	Desember 2010	Judul Baru Proposal	2.
3.	Desember 2010	Revisi Proposal	3.
4.	13 Januari 2011	BAB I, II, dan III	4.
5.	19 Januari 2011	Bab III dan Instrumen Penelitian	5.
6.	23 Februari 2011	Bab IV dan V	6.
7.	2 Maret 2011	Revisi Bab IV	7.
8.	7 Maret 2011	Revisi Bab IV, V, VI dan Abstrak	8.
9.	10 Maret 2011	Revisi Bab IV, V, dan VI	9.
10.	15 Maret 2011	Acc Keseluruhan	10.

Malang, 15 Maret 2011
Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

1. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Drs. DJOKO AGUS R. M.Pd	v	-	48	S2	22 Th
2	Wakil Kepala Sekolah	HERMINTO PRABOWO, S.Pd	v	-	42	S1	17 Th

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3 / S2	-	-	-	-	-
2	S1	12	19	2	2	35
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D3 / Sarmud	1	2	-	-	3
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	2	-	-	-	2
7	SMA / Sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		15	21	2	2	40

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	IPA	-	2	4	-	-	-	-	-	6
2	Matematika	1	-	4	-	-	-	-	-	5

3	Bahasa Indonesia	1	-	5	-	-	-	1	-	7
4	Bahsa Inggris	-	-	5	-	-	-	-	-	5
5	Pend. Agama	-	-	2	-	-	-	-	-	2
6	IPS	-	1	4	-	1	-	-	-	6
7	Penjaskes	-	-	3	-	-	-	-	-	3
8	Seni Budaya	1	-	-	-	-	-	-	-	1
9	PKn	-	-	3	-	-	-	2	-	5
10	TIK / Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	BK	-	-	2	-	-	-	-	-	2
12	Lainnya..... ELEKTRO	1	-	-	-	-	-	-	-	1
	Jumlah	4	3	32	-	1	-	3	-	43

3. Pengembangan kompetensi / profesionalisme guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi / profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1	Penataran KBK / KTSP	8	-	4	12
2	Penataran Metode Pengembangan (termasuk CTL)	8	-	4	12
3	Penataran PTK	3	-	11	14
4	Penataran Karya Tulis Ilmiah	4	-	11	15
5	Sertifikasi Profesi / Kompetensi	5	-	1	6
6	Penataran PTBK	1	-	1	2
7	Panataran lainnya	-	-	-	-

c. Tenaga Kependidikan Tenaga Pendukung

No	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah Tenaga Pendukung Berdasarkan Status dan JK				Jumlah
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1	Tata Usaha	-	4	-	-	-	2	1	3	1	1	6
2	Perpustakaan	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
3	Laboratorium IPA	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	1
4	Teknisi Lab. Komputer	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	1
5	Laboran Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	1
6	PTD (Pend Teknis Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kantin	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
8	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9	Tukang Kebun	1	1	-	-	-	-	-	-	2	-	2
10	Keamanan	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
11	Lainnya...	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	2	8	1	-	1	2	4	3	7	1	15

2. a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. Ruang lainnya yang digunakan untuk R.Kls (a)	Jml Ruang yg digunakan untuk R.Kls (f)=(d+e)
	Ukuran	Ukuran	Ukuran	Jumlah (d)		
	7x9m2 (a)	>63m2 (b)	<63m2 (c)	= (a+b+c)		
Baik	20	-	-	-ruang yaitu	
Rusak ringan	-	-	-	-	
Rusak sedang	-	-	-	-		
Rusak berat	-	-	-	-		
Rusak Total	-	-	-	-		

Keterangan Kondisi :

Baik	Kerusakan <15%
Rusak ringan	15% - <30%
Rusak sedang	30% - <45%
Rusak berat	45% - <65%
Rusak Total	>65%

b) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PxL)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PxL)	Komdisi*)
1.Perpustakaan	1	7 x 12	Baik	6.Lab.Bahasa	1	8 x 8	Baik
2.Lab. IPA	1	9 x 14	Baik (Tidak Standart)	7.Lab.Komputer	1	9 x 8	Baik
3.Ketrampilan				8.PTD			
4.Multimedia	1	8 x 8	Baik (Tidak Standart)	9.Serbaguna/aula			
5.Kesenian				10.....			

c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PxL)	Kondisi *)
1. Kepala Sekolah	1	5 x 4	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3. Guru	1	7 x 13	Baik
4. Tata Usaha	1	7 x 5	Baik
5. Tamu	1	3 x 4	Baik
Lainnya			

d) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PxL)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PxL)	Kondisi*)
1. Gudang	1	4 x 5	Baik	10. Ibadah	1	14 x 13	Baik
2. Dapur	1	3 x 2	Baik	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi Siswa	1	3 x 6	Baik
4. KM/WC Guru	1	2 x 2	Baik	13. Hall/Lobi	-	-	-
5. KM/WC Siswa	2	12 x 4	Baik	14. Kantin	1	2 x 7	Baik
6. BK	1	3 x 4	Baik	15. Rmh. Pompa/ Menara air	1	1,5x1,5	Baik
7. UKS	1	3 x 3	Baik	16. Bangsal kendaraan	3	3 x 7	Baik
8. PMR/Pramuka	1	7 x 3	Baik	17. Rmh. Penjaga	1	5 x 5	Baik
9. OSIS	1	3 x 6	Baik	18. Pos Jaga	1	1,5x1,5	Baik

3. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PxL)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olah Raga				
a. Lap. Volly	1	9 x 18	Baik	
b. Lap. Basket	1	14 x 26	Baik	
c.				
d.				
e.				
2. Lapangan Upacara	1	20 x 30	Baik	

DATA SISWA KELAS VIII H

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Sulis Wijayanti	P
2.	Achmad Novan	L
3.	Ade Ika Maulidina	P
4.	Ahkam Hanif	L
5.	Ahmad Sholikul H	L
6.	Alfiana Intan K	P
7	Desi Ambarwati	P
8.	Febi Erlisa Safitri	P
9.	Fernando Hiero	L
10.	Iva Yuanita Andriani	P
11.	M. Fahrudin Kurniawan	L
12.	M. Rifki Ramadhan	L
13.	Machi Faizin	L
14.	M. M'danul A	L
15.	Na'imatul Kusnaini	P
16.	Nur Feni Adi Tiyach	P
17.	Pratiwi Kusumawardhani	P
18.	Rahmawati Dewi	P
19.	Randho Bagaskara	L
20.	Rifka Setianingsih	P
21.	Rinjani Kartika Sari	P
22.	Siti Rodiyah	P
23.	Titis Ramadhani	P

INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Letak geografis SMP Negeri 1 Pakis Malang.
2. Keadaan gedung sekolah beserta kelengkapan isinya.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
4. Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di SMP Negeri 1 Pakis Malang.

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal seperti berikut:

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Pakis Malang.
2. Sarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Pakis Malang.
3. Daftar Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Pakis Malang.
4. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Pakis Malang.

Instrumen Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana Keadaan lingkungan di SMP Negeri 1 Pakis Malang?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Pakis?
3. Bagaimana visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Pakis?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Metode Apa saja yang pernah Anda pakai dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII H?
4. Usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

C. Siswa Kelas H

1. Bagaimana perasaan adik ketika belajar menggunakan pendekatan inkuiri?
2. Bagaimana motivasi belajar adik ketika menggunakan pendekatan inkuiri?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 1 Pakis
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : 8 / Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 jam pelajaran)

A. Standar Kompetensi :

Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah.

B. Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah.
2. Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah.
3. Meneladani sifat-sifat Rasulullah saw.

C. Indikator :

1. Menjelaskan pengertian Nabi dan Rasul.
2. Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah.
3. Menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Rasul Allah.
4. Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah.
5. Menyebutkan sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah.
6. Menyebutkan para Nabi yang termasuk Rasul Ulul Azmi dan menjelaskan keistimewaannya.
7. Menjelaskan keistimewaan sifat-sifat Rasulullah saw.
8. Meneladani sifat-sifat Rasulullah saw. dalam beribadah.
9. Meneladani sifat-sifat Rasulullah saw. dalam bermuamalah.

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah, siswa dan siswi dapat:

- a. Menjelaskan pengertian Nabi dan Rasul.
- b. Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah.
- c. Menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Rasul Allah.
- d. Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah.
- e. Menyebutkan sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah.
- f. Menyebutkan para Nabi yang termasuk Rasul Ulul Azmi dan menjelaskan keistimewaannya.
- g. Menjelaskan keistimewaan sifat-sifat Rasulullah saw.
- h. Meneladani sifat-sifat Rasulullah saw. dalam beribadah.
- i. Meneladani sifat-sifat Rasulullah saw. dalam bermuamalah.

E. Materi Pokok : Iman Kepada Kitab-Kitab Allah.

1. Pengertian Iman Kepada Rasul Allah

Iman artinya percaya. Iman kepada Nabi dan Rasul Allah berarti meyakini bahwa Allah swt. mengutus para Nabi dan Rasul-Nya ke dunia ini untuk menyampaikan risalah kepada umat manusia agar selamat di dunia dan di akhirat.

2. Nama-Nama Rasul Allah

Nama-nama nabi dan Rasul Allah yang wajib diketahui dan diimani bagi setiap muslim sebanyak 25 Nabi, yaitu:

- a. Nabi Adam a.s.
- b. Nabi Idris a.s.
- c. Nabi Nuh a.s.
- d. Nabi Hud a.s.
- e. Nabi Shaleh a.s.
- f. Nabi Ibrahim a.s.
- g. Nabi Ismail a.s.
- h. Nabi Luth a.s.
- i. Nabi Ishaq a.s.
- j. Nabi Ya'kub a.s.
- k. Nabi Yusuf a.s.
- l. Nabi Syu'aib a.s.
- m. Nabi Ayub a.s.
- n. Nabi Dzulkifli a.s.
- o. Nabi Musa a.s.
- p. Nabi Harun a.s.
- q. Nabi Dawud a.s.
- r. Nabi Sulaiman a.s.
- s. Nabi Ilyas a.s.
- t. Nabi Ilyas' a.s.
- u. Nabi Yunus a.s.
- v. Nabi Zakaria a.s.
- w. Nabi Yahya a.s.
- x. Nabi Isa a.s.
- y. Nabi Muhammad saw.

3. Sifat-Sifat Rasul Allah

Mengingat Rasul Allah mempunyai tugas berat dalam mengemban risalah-Nya. Mereka mempunyai tanggung jawab yang besar tidak hanya menyampaikan melalui kata-katanya, melainkan juga melalui suri tauladan atau contoh yang baik dalam setiap perilaku dan perbuatannya, sehingga umat mempunyai seseorang yang akan diteladani dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Oleh karena itu, mereka memiliki sifat-sifat wajib baginya, sebagai berikut:

- a. Sidiq, artinya berkata benar. Seorang Rasul tidak pernah berbohong. Apapun yang dikatakan Rasul senantiasa didasarkan pada perintah Allah swt.

- b. Amanah, artinya dapat dipercaya. Nabi dan Rasul selalu bersifat amanah sebab mereka mempunyai tanggung jawab besar untuk membina umat manusia.
- c. Tabligh, artinya setia menyampaikan perintah dan larangan Allah kepada umat manusia. Rasul Allah tidak akan pernah menyembunyikan sedikit pun ajaran tersebut, karena ajaran itu untuk menuntun manusia menuju ke jalan yang diridhai oleh Allah.
- d. Fatanah, artinya pandai, cerdas, dan bijaksana, tidak bodoh, dan tidak pelupa. Seorang Rasul Allah mempunyai sifat fatanah dalam menyampaikan perintah Allah kepada umatnya.

4. Tugas Nabi dan Rasul

Para Nabi dan Rasul yang dijelaskan dalam Al Quran benar-benar utusan Allah yang mendapat tugas banyak dan berat untuk disampaikan kepada umatnya. Adapun tugas seorang Rasul Allah antara lain:

- a. Menyampaikan kabar gembira kepada orang yang beriman.
- b. Memberi peringatan kepada orang yang ingkar.
- c. Menjelaskan bahwa mereka diutus untuk rahmat sekalian alam.
- d. Menjelaskan cara pengabdian diri kepada Allah swt. dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
- e. Menjelaskan aturan-aturan yang perlu untuk memelihara kehidupan antar sesama manusia dalam rangka menegakkan keadilan dan kebenaran.
- f. Menjelaskan bahwa manusia itu perlu bekerja untuk kehidupan dunia dan akhirat.

5. Perbedaan antara Rasul Ulul Azmi dengan Rasul Allah lainnya

Dari sejumlah para nabi dan Rasul Allah yang 25 tersebut, ada 5 orang Nabi dan Rasul yang mendapat gelar ulul azmi artinya orang yang teguh dalam pendirian, teguh dalam memegang prinsip, teguh dalam menghadapi cobaan, dan sabar dalam menanggung ujian, baik ujian ringan maupun berat sekalipun. Dengan kata lain, Rasul ulul azmi ialah seorang Nabi dan Rasul yang diberi kelebihan yang luar biasa oleh Allah swt. dalam segala bidang untuk menjalankan tugas kerasulannya.

Untuk lebih jelasnya, nama-nama nabi yang mendapat gelar ulul azmi adalah sebagai berikut:

- a. Nabi Nuh a.s.
- b. Nabi Ibrahim a.s.
- c. Nabi Musa a.s.
- d. Nabi Isa a.s.
- e. Nabi Muhammad saw.

6. Fungsi Beriman kepada Rasul Allah

Seseorang yang beriman kepada Rasul Allah dapat berfungsi dalam kehidupannya sehari-hari yang antara lain sebagai berikut:

- a. Dengan beriman kepada Rasul Allah, kita memiliki seseorang yang hendak kita teladani.
- b. Dengan beriman kepada Rasul Allah, kita dapat mengetahui cara yang benar untuk beribadah kepada Allah swt.
- c. Dengan beriman kepada Rasul Allah, kita dapat mengetahui tentang aturan Allah mengenai cara bermasyarakat yang benar dalam berbuat keadilan dan kebenaran.
- d. Dengan beriman kepada Rasul Allah, kita memiliki petunjuk dan tuntunan ke jalan yang benar untuk kebahagiaan dunia akhirat.
- e. Dengan beriman kepada Allah, kita senantiasa dituntun untuk selalu menghormati dan menghargai hak asasi sesama manusia sebagai makhluk ciptaan Allah.

F. Metode Pembelajaran :

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan
- d. Inquiry

G. Strategi Pembelajaran:

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.
 - b. Mengecek kehadiran siswa dan siswi.
 - c. Menanyakan kabar siswa dan siswi.
 - d. Melakukan apersepsi.
Guru bertanya tentang rukun iman.
 - e. Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.
(Nilai karakter: *religius, peduli, ingin tahu, sadar akan hak dan kewajiban*)
2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Secara individu siswa dan siswi membaca dan memahami uraian materi iman kepada Rasul Allah .
 - b. Perwakilan siswa dan siswi mempresentasikan hasil bacaannya di depan kelas secara bergantian.
 - c. Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing siswa dan siswi yang mempresentasikan hasil bacaannya.
(Nilai karakter: *Cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, bertanggung jawab*)
3. Kegiatan penutup (10 menit)
 - a. Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan ini .
 - b. Guru memberikan pesan dan nasihat tentang iman kepada Rasul Allah.
 - c. Guru menugaskan siswa dan siswi untuk mencari sebuah cerita Nabi dan rasul Allah.

- d. Guru dan siswa membaca doa penutup secara bersama-sama.
- e. Guru mengucapkan salam sebelum keluar meninggalkan kelas.
(*Nilai Karakter: Religius, Cinta ilmu, ingin tahu, sadar akan hak dan kewajiban*)

H. Sumber Belajar :

- a. Multahim, dkk, 2007. *Agama Islam Penuntun Akhlak Kelas VIII*. Jakarta: Yudistira.
- b. Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Klaten: Cempaka Putih.
- c. Al-Qur'an dan Terjemahan.
- d. LKS Pendidikan Agama Islam kelas VIII.

I. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Tehnik	Bentuk	Instrumen
1. Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah.	Tes	Tes Tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dimaksud dengan iman kepada Rasul Allah?
2. Menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Rasul Allah.	Tes	Tes Tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan dan jelaskan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Rasul Allah!
3. Menyebutkan nama-nama Rasul Allah.	Tes	Tes Tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan nama-nama Rasul Allah!
4. Menyebutkan sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah.	Tes	Tes Tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan dan jelaskan sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah.
5. Menyebutkan para nabi yang termasuk ulul azmi.	Tes	Tes Tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan para Nabi yang termasuk Rasul ulul azmi!
6. Menjelaskan Keistimewaan para nabi yang termasuk ulul azmi.	Tes	Tes Tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan keistimewaan para nabi yang termasuk Rasul ulul azmi!

7. Menyebutkan fungsi beriman kepada para Nabi dan Rasul Allah.	Tes	Tes Tulis	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan keistimewaan Al Quran atas kitab-kitab Allah yang lain!
8. Meneladani sifat-sifat Rasulullah.	Non Tes	Unjuk Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Carilah sebuah cerita tentang Nabi dan rasul Allah!

Rubrik penilaian

No. Soal	Aspek yang dinilai	Skor
1	Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah.	10
	a. Lengkap	10
	b. Sedang	6
	c. Kurang	3
2	Menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Rasul Allah.	20
	a. Lengkap	20
	b. Sedang	15
	c. Kurang	10
3	Menyebutkan nama-nama Rasul Allah.	20
	a. 25 nabi	20
	b. 10 nabi	10
	c. 5 nabi	5
4	Menyebutkan sifat-sifat nabi dan Rasul Allah.	20
	a. Lengkap (4)	20
	b. Sedang (2)	10
	c. Kurang (1)	5
5	Menyebutkan para nabi yang termasuk ulul azmi.	10
	a. Lengkap (5)	10
	b. Kurang (2)	5

6	Menjelaskan keistimewaan Rasul ulul azmi.	10
	a. Lengkap	10
	b. Kurang	5
7	Menyebutkan fungsi beriman kepada Rasul Allah	10
	a. Lengkap (5)	10
	b. Kurang (2)	5
Jumlah Skor		100

Rubrik penilaian menampilkan sikap meneladani sifat-sifat Rasulullah

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian tema					
2	Kandungan cerita					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jml skor maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 1 Pakis
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : 8 / Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 jam pelajaran)

J. Standar Kompetensi :

Membiasakan perilaku terpuji

K. Kompetensi Dasar :

4. Menjelaskan adab makan dan minum.
5. Menampilkan contoh adab makan dan minum.
6. Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.

L. Indikator :

10. Menjelaskan tata cara makan yang benar.
11. Menjelaskan tata cara minum yang benar.
12. Menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum.
13. Menunjukkan contoh cara makan yang benar dan yang salah.
14. Menunjukkan contoh cara minum yang benar dan yang salah.
15. Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.
16. Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

M. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi tentang adab makan dan minum, siswa dan siswi dapat:

- a. Menjelaskan tata cara makan yang benar.
- b. Menjelaskan tata cara minum yang benar.
- c. Menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum.
- d. Menunjukkan contoh cara makan yang benar dan yang salah.
- e. Menunjukkan contoh cara minum yang benar dan yang salah.
- f. Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

N. Materi Pokok : Adab makan dan minum

7. Adab Sebelum Makan

- a. Berupaya mencari makanan dan minuman yang halal, sebagaimana firman Allah swt. seperti berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن

كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”*

- b. Diniatkan agar bisa beribadah kepada Allah.
- c. Mencuci tangan sebelum makan.
- d. Makan dan minum seadanya.
- e. Hendaklah makan ketika sudah lapar dan berhenti makan sebelum kenyang.
- f. Membaca basmalah dan berdoa.

8. Adab sedang makan

- a. Menggunakan tangan kanan.
- b. Disunahkan makan dengan tiga jari.
- c. Dilakukan sambil duduk.
- d. Mengunyah makanan dengan baik sampai halus.
- e. Tidak berlebih-lebihan.

9. Adab Sesudah Makan

- a. membaca doa setelah makan dan minum.
- b. Membersihkan sisa makanan di sela-sela gigi dan berkumur-kumur.
- c. Mencuci tangan dan peralatan makan.
- d. Membereskan dan membersihkan meja maka

O. Metode Pembelajaran :

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan
- d. Inquiry

P. Strategi Pembelajaran:

4. Pendahuluan (10 menit)

- f. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.
- g. Mengecek kehadiran siswa dan siswi.
- h. Menanyakan kabar siswa dan siswi.
- i. Melakukan apersepsi.
Guru bertanya tentang perilaku terpuji.
- j. Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.
- k. Meminta siswa dan siswi untuk membaca beberapa literatur yang berkaitan dengan iman kepada Rasul Allah.
- l. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

(Nilai karakter: *religius, peduli, ingin tahu, sadar akan hak dan kewajiban*)

5. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Secara individu siswa dan siswi membaca dan memahami uraian materi adab makan dan minum.
 - b. Meminta salah satu siswa mempraktikkan makan dan minum, siswa yang lainnya mengamati.
 - c. Perwakilan siswa dan siswi mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas secara bergantian.
 - d. Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing siswa dan siswi yang mempresentasikan hasil pengamatannya.
(Nilai karakter: *Cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, bertanggung jawab*)
6. Kegiatan penutup (10 menit)
 - f. Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan ini .
 - g. Guru memberikan pesan dan nasihat tentang adab makan dan minum.
 - h. Guru dan siswa membaca doa penutup secara bersama-sama.
 - i. Guru mengucapkan salam sebelum keluar meninggalkan kelas.
(Nilai Karakter: *Religius, Cinta ilmu, ingin tahu, sadar akan hak dan kewajiban*)

Q. Sumber Belajar :

- e. Multahim, dkk, 2007. *Agama Islam Penuntun Akhlak Kelas VIII*. Jakarta: Yudistira.
- f. Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Klaten: Cempaka Putih.
- g. Al-Qur'an dan Terjemahan.
- h. LKS Pendidikan Agama Islam kelas VIII.

R. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Tehnik	Bentuk	Instrumen
9. Menjelaskan adab sebelum makan.	Tes	Tes Tulis	● Jelaskan adab sebelum makan!
10. Menjelaskan adab sedang makan.	Tes	Tes Tulis	● Jelaskan adab sedang makan!
11. Menjelaskan adab sesudah makan.	Tes	Tes Tulis	● Jelaskan adab sesudah makan!
12. Menyebutkan dalil naqli tentang	Tes	Tes Tulis	● Sebutkan dalil naqli tentang adab makan

adab makan dan minum.			dan minum!
13. Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.	Non Tes	Unjuk Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Amati adab makan dan minum teman kalian kemudian beri komentar apakah sudah sesuai dengan adab makan dan minum dalam Islam!

Rubrik penilaian

No. Soal	Aspek yang dinilai	Skor
1	Menjelaskan adab sebelum makan.	25
	d. Lengkap	25
	e. Sedang	15
	f. Kurang	5
2	Menjelaskan adab sedang makan.	25
	a. Lengkap	25
	d. Sedang	15
	e. Kurang	5
3	Menjelaskan adab sesudah makan	25
	d. Lengkap	25
	e. Sedang	15
	f. Kurang	5
4	Menyebutkan dalil naqli adab makan dan minum	25
	d. Lengkap	25
	e. Sedang	15
	f. Kurang	5
	Jumlah Skor	100

Rubrik penilaian mempraktikkan adab makan dan minum yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian
----	--------------------	----------------

.		1	2	3	4	5
1	Pernyataan					
2	Jawaban					
3	Alasan					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jml skor maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 1 Pakis
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : 8 / Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 jam pelajaran)

S. Standar Kompetensi :
Menghindari Perilaku Tercela

T. Kompetensi Dasar :

7. Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik.
8. Menjelaskan ciri-ciri perilaku dendam dan munafik.
9. Menghindari perilaku dendam dan munafik.

U. Indikator :

17. Menjelaskan pengertian dendam dan bahayanya.
18. Menjelaskan pengertian munafik dan bahayanya.
19. Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan dendam.
20. Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan munafik.
21. Menjelaskan ciri-ciri pendendam.
22. Menjelaskan ciri-ciri munafik.
23. Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam lingkungan keluarga.
24. Menghindari perilaku pendendam dalam lingkungan sekolah.
25. Menghindari perilaku pendendam dalam lingkungan masyarakat.

V. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi tentang dendam dan munafik, siswa dan siswi dapat:

- a. Menjelaskan pengertian dendam dan bahayanya.
- b. Menjelaskan pengertian munafik dan bahayanya.
- c. Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan dendam.
- d. Menunjukkan dalil naqli yang terkait dengan munafik.
- e. Menjelaskan ciri-ciri pendendam.
- f. Menjelaskan ciri-ciri munafik.
- g. Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam lingkungan keluarga.
- h. Menghindari perilaku pendendam dalam lingkungan sekolah.
- i. Menghindari perilaku pendendam dalam lingkungan masyarakat.

W. Materi Pokok : Dendam dan Munafik

10. Pengertian Dendam

Dendam adalah perasaan marah pada diri seseorang yang tersimpan karena tidak mau memaafkan orang yang dianggap bersalah pada dirinya dengan menunggu kesempatan untuk membalasnya.

Karena difat pendendam salah satu sifat terela yang ditimbulkan oleh sifat pendendam itu semuanya berakibat merenggangkan persatuan dan persaudaraan, maka agama tegas-tegas melarangnya. Firman Allah swt.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (QS. Ali Imron : 134)

11. Ciri- Ciri Pendendam

Orang yang mempunyai sifat dendam terhadap orang lain sangat dibenci oleh Allah swt. Adapun ciri-ciri pendendam adalah sebagai berikut:

- g. Hobi menyimpan rasa sakit hati dan berusaha membalasnya di kemudian hari.
- h. Tidak mau memaafkan kesalahan orang lain.
- i. Tidak suka melihat orang lain senang.
- j. Suka menjelek-jelekan orang lain.
- k. Selalu membuka aib orang lain.

12. Akibat Negatif dari Sifat Pendendam

Dendam merupakan sifat yang sangat tercela dan berbahaya apabila terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena akan mendatangkan permusuhan yang berkepanjangan antar keluarga, masyarakat bahkan negara.

13. Menghindari perilaku Pendendam

Adapun cara menghindari perilaku pendendam antara lain sebagai berikut:

- a. Senantiasa ingat kepada Allah swt.
- b. Memaafkan kesalahan orang lain.
- c. Saling menghormati dan menyayangi sesama manusia.

14. Pengertian Munafik

Munafik ialah lain di mulut lain di hati, lain bicara lain pula perbuatannya. Orang munafik, kelak di akhirat akan disiksa oleh Allah di api neraka. Firman Allah swt. :

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

“*Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.*” (QS. An Nisa: 145).

15. Ciri-Ciri Munafik

Ciri-ciri orang munafik dapat kita ketahui dari sifat-sifatnya antara lain:

- a. Pendusta
- b. Sombong
- c. Penakut
- d. Kikir
- e. Pangkhianat.

16. Akibat Negatif dari Perilaku Munafik

Sifat munafik termasuk sifat tercela yang harus kita hindari, karena memiliki akibat negatif, di antaranya:

- a. Tidak dipercaya orang lain.
- b. Tidak mempunyai ketentraman batin.
- c. Dapat menjerumuskan orang lain.
- d. Menimbulkan kerusakan.
- e. Mendapat ancaman siksa api neraka.

17. Menghindari perilaku Munafik dalam Kehidupan Sehari-hari

Adapun cara menghindari perilaku munafik antara lain sebagai berikut:

- a. Senantiasa ingat kepada Allah swt. dalam keadaan apapun.
- b. Berusaha untuk selalu berkata jujur.
- c. Menepati setiap janji yang diucapkan.
- d. Menyampaikan amanah orang lain tanpa menunda waktu.
- e. Menyampaikan informasi yang kita ketahui tanpa mengada-ada.

X. Metode Pembelajaran :

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan
- d. Inquiry

Y. Strategi Pembelajaran:

7. Pendahuluan (10 menit)

- m. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.
 - n. Mengecek kehadiran siswa dan siswi.
 - o. Menanyakan kabar siswa dan siswi.
 - p. Melakukan apersepsi.
Guru bertanya tentang perilaku terpuji.
 - q. Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.
 - r. Meminta siswa dan siswi untuk membaca beberapa literatur yang berkaitan dengan dendam dan munafik.
 - s. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
(Nilai karakter: *religius, peduli, ingin tahu, sadar akan hak dan kewajiban*)
8. Kegiatan Inti (60 menit)
- a. Secara individu siswa dan siswi membaca dan memahami uraian materi dendam dan munafik.
 - b. Meminta siswa siswi mendiskusikan contoh perilaku dendam dan munafik.
 - c. Perwakilan siswa dan siswi mempresentasikan hasil diskusinya.
 - d. Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing siswa dan siswi yang mempresentasikan hasil pengamatannya.
(Nilai karakter: *Cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, bertanggung jawab*)
9. Kegiatan penutup (10 menit)
- j. Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan ini .
 - k. Guru memberikan pesan dan nasihat tentang dendam dan munafik.
 - l. Guru dan siswa membaca doa penutup secara bersama-sama.
 - m. Guru mengucapkan salam sebelum keluar meninggalkan kelas.
(Nilai Karakter: *Religius, Cinta ilmu, ingin tahu, sadar akan hak dan kewajiban*)

Z. Sumber Belajar :

- i. Multahim, dkk, 2007. *Agama Islam Penuntun Akhlak Kelas VIII*. Jakarta: Yudistira.
- j. Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Klaten: Cempaka Putih.
- k. Al-Qur'an dan Terjemahan.
- l. LKS Pendidikan Agama Islam kelas VIII.

Å. Penilaian :

Indikator Pencapaian	Tehnik	Bentuk	Instrumen
----------------------	--------	--------	-----------

Kompetensi			
14. Menjelaskan pengertian dendam.	Tes	Tes Tulis	• Jelaskan pengertian dendam!
15. Menyebutkan dalil naqli dari sifat dendam.	Tes	Tes Tulis	• Sebutkan dalil naqli tentang dendam!
16. Menjelaskan ciri-ciri dendam.	Tes	Tes Tulis	• Jelaskan ciri-ciri dendam!
17. Menjelaskan akibat negatif dari dendam.	Tes	Tes Tulis	• Jelaskan akibat negatif dari dendam!
18. Menjelaskan cara menghindari dendam.	Tes	Tes Tulis	• Jelaskan cara menghindari dendam!
19. Menjelaskan pengertian munafik.	Tes	Tes Tulis	• Jelaskan pengertian munafik!
20. Menyebutkan dalil naqli munafik.	Tes	Tes Tulis	• Sebutkan dalil naqli munafik!
21. Menjelaskan ciri-ciri munafik.	Tes	Tes Tulis	• Jelaskan ciri-ciri munafik!
22. Menjelaskan akibat negatif dari munafik.	Tes	Tes Tulis	• Jelaskan akibat negatif dari munafik!
10 Menjelaskan cara menghindari munafik.	Tes	Tes Tulis	• Jelaskan cara menghindari munafik!

Rubrik penilaian

No. Soal	Aspek yang dinilai	Skor
1	Menjelaskan pengertian dendam	10
	g. Lengkap	10
	h. Sedang	7
	i. Kurang	5
2	Menyebutkan dalil naqli dendam	10
	a. Lengkap	10
	f. Sedang	7
	g. Kurang	5
3	Menjelaskan ciri-ciri dendam	10

	g. Lengkap	10
	h. Sedang	7
	i. Kurang	5
4	Menjelaskan akibat negatif dari dendam	10
	g. Lengkap	10
	h. Sedang	7
	i. Kurang	5
5	Menjelaskan cara menghindari dendam	10
	a. Lengkap	10
	b. Sedang	7
	c. Kurang	5
6	Menjelaskan pengertian munafik	10
	a. Lengkap	10
	b. Sedang	7
	c. Kurang	5
7	Menyebutkan dalil naqli munafik	10
	a. Lengkap	10
	b. Sedang	7
	c. Kurang	5
8	Menjelaskan ciri-ciri munafik	10
	a. Lengkap	10
	b. Sedang	7
	c. Kurang	5
9	Menjelaskan akibat negatif dari munafik	10
	a. Lengkap	10
	b. Sedang	7
	c. Kurang	5
10	Menjelaskan cara menghindari munafik	10
	a. Lengkap	10
	b. Sedang	7

	c. Kurang	5
	Jumlah Skor	100

Rubrik penilaian menghindari perilaku dendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pernyataan					
2	Ciri-ciri					
3	Akibat negatif					

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jml skor maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$

Jml skor maksimal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 1 Pakis
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : 8 / Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (4 jam pelajaran)

BB. Standar Kompetensi :

Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.

CC. Kompetensi Dasar :

10. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan.
11. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.

DD. Indikator :

26. Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram.
27. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dimakan.
28. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram dimakan.
29. Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan dalam keluarga.
30. Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan di luar lingkungan keluarga.

BB. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi tentang binatang yang halal dan haram, siswa dan siswi dapat:

- a. Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram.
- b. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dimakan.
- c. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram dimakan.
- d. Menunjukkan dalil aqli dan naqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram dimakan.
- e. Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan dalam keluarga.
- f. Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan di luar lingkungan keluarga.

CC. Materi Pokok : Binatang yang halal dan haram

18. Pengertian Binatang yang Halal dan Haram

Binatang yang halal ialah binatang yang diperbolehkan bagi umat Islam untuk memakannya. Sedangkan binatang yang haram ialah binatang yang tidak diperbolehkan bagi umat Islam untuk memakannya.

19. Jenis-jenis Hewan yang Halal Dimakan

Binatang yang halal ini dapat digolongkan menjadi dua bagian:

a. Binatang yang hidup di darat

Binatang yang hidup di darat yang termasuk jenis binatang yang baik artinya tidak kotor atau menjijikkan dan tidak digolongkan binatang yang haram menurut ketentuan Al Quran dan hadis adalah halal hukumnya. Untuk memakan daging binatang yang halal ini harus disembelih terlebih dahulu dengan membacakan nama Allah swt. Contoh binatang darat yang halal seperti binatang ternak, yaitu kerbau, sapi, kambing, ayam dan sebagainya. Karena hewan ini termasuk hewan yang tidak bertaring dan tidak buas.. Allah berfirman dalam Al Quran surat Al Maidah ayat 1:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ اٰۤحَلَّتْ لَكُمْ بِهَيْمَةِ الْاَنْعَامِ اِلَّا مَا يُتْلٰى

عَلَيْكُمْ غَيْرِ مَحَلِّي الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ اِنَّ اللّٰهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيْدُ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu[388]. dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.” (QS. Al Maidah :1)

b. Binatang yang hidup di air

Semua binatang yang hidup di air, baik air laut, maupun air tawar adalah halal, kecuali yang mengandung racun atau yang berbahaya bagi kehidupan manusia. Dalil tentang hal ini adalah sebagai berikut:

اٰۤحَلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَّعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيْرَةِ وَحُرْمٌ عَلَيْكُمْ

صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرْمًا وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اِلَيْهِ تُحْشُرُوْنَ

Artinya: “ Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.” (QS. Al Maidah: 96)

20. Jenis-Jenis Hewan Yang Haram Dimakan

Hewan yang haram dimakan dibagi menjadi delapan, yaitu:

- a. Bangkai, darah, daging babi, binatang yang disembelih dengan nama selain Allah dan semua binatang yang termasuk dalam firman Allah swt. sebagai berikut:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ

وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا

مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ

Artinya: “ Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala.” (QS. Al Maidah :3)

- b. Semua binatang yang dapat hidup dan tahan lama di dua tempat yaitu di darat dan air, seperti buaya, katak, penyu, kepiting dan sebagainya.
c. Semua binatang yang bertaring kuat, seperti harimau, serigala, anjing, kera dan sebagainya.
d. Semua binatang yang mempunyai kuku tajam seperti burung elang, garuda, kakak tua, nuri, rajawali, burung hantu, kelelawar, gagak dan sebagainya.
e. Binatang yang diperintahkan untuk dibunuh.
f. Binatang yang dilarang membunuhnya.
g. Binatang yang kotor (keji) : kutu, ulat, kepinding.
h. Himar kampung/jinak dan bighal (okulasi himar dan kuda)

DD. Metode Pembelajaran :

- a. Ceramah
b. Tanya jawab
c. Penugasan
d. Inquiry

EE. Strategi Pembelajaran:

10. Pendahuluan (10 menit)
t. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar.
u. Mengecek kehadiran siswa dan siswi.
v. Menanyakan kabar siswa dan siswi.
w. Melakukan apersepsi.
Guru bertanya tentang contoh binatang yang halal dan yang haram.

- x. Meminta siswa dan siswi untuk menyiapkan buku pelajaran.
- y. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
(Nilai karakter: *religius, peduli, ingin tahu, sadar akan hak dan kewajiban*)

11. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa diberi gambar binatang untuk mengidentifikasi dan menjelaskannya.
- b. Secara kelompok siswa dan siswi membaca dan memahami uraian materi tentang binatang yang halal dan binatang yang haram.
- c. Meminta siswa siswi mendiskusikan contoh binatang yang halal dan yang haram.
- d. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- e. Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing siswa dan siswi yang mempresentasikan hasil pengamatannya.
(Nilai karakter: *Cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, bertanggung jawab*)

12. Kegiatan penutup (10 menit)

- n. Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan ini .
- o. Guru memberikan pesan dan nasihat tentang binatang yang halal dan yang haram.
- p. Guru dan siswa membaca doa penutup secara bersama-sama.
- q. Guru mengucapkan salam sebelum keluar meninggalkan kelas.
(Nilai Karakter: *Religius, Cinta ilmu, ingin tahu, sadar akan hak dan kewajiban*)

FF.Sumber Belajar :

- m. Multahim, dkk, 2007. *Agama Islam Penuntun Akhlak Kelas VIII*. Jakarta: Yudistira.
- n. Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Klaten: Cempaka Putih.
- o. Al-Qur'an dan Terjemahan.
- p. LKS Pendidikan Agama Islam kelas VIII.

GG. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Tehnik	Bentuk	Instrumen
---------------------------------	--------	--------	-----------

23. Menjelaskan pengertian binatang yang halal dan yang haram.	Tes	Tes Tulis	• Jelaskan pengertian binatang yang halal dan yang haram!
24. Menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal.	Tes	Tes Tulis	• Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis binatang yang halal.
25. Menyebutkan dan menjelaskan binatang yang haram.	Tes	Tes Tulis	• Sebutkan dan jelaskan binatang yang haram!
26. Sebutkan dan jelaskan dalil naqli terkait binatang yang halal dan yang haram!	Tes	Tes Tulis	• Sebutkan dan jelaskan dalil naqli terkait binatang yang halal dan yang haram!

Rubrik penilaian

No. Soal	Aspek yang dinilai	Skor
1	Menjelaskan pengertian binatang yang halal dan yang haram	25
	j. Lengkap	25
	k. Sedang	15
	l. Kurang	10
2	Menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal .	25
	a. Lengkap	25
	h. Sedang	15
	i. Kurang	10
3	Menjelaskan dan menyebutkan jenis-jenis binatang yang haram.	25
	j. Lengkap	25
	k. Sedang	15
	l. Kurang	10
4	Menjelaskan dan menyebutkan dalil naqli terkait binatang yang halal dan yang haram.	25
	j. Lengkap	25

	k. Sedang	15
	l. Kurang	10
	Jumlah Skor	100